PT UNITED TRACTORS Tbk

Jl. Raya Bekasi km 22, Jakarta 13910

Tel: (021) 460 0949, 460 5959, 460 5979

Fax: (02) 460 0544, 460 0657, 460 0677

UNITED TRACTORS

laporan tahunan 2002

30th UNITED TRACTORS 1972 - 2002

tn TRACK

UNITED TRACTORS

laporan tahunan 2002

30 tahun United Tractors	1
Milestone	2
Penghargaan	4
Sambutan Presiden Komisaris	5
Ikhtisar Keuangan	6
Ikhtisar Saham	7
Laporan Direksi	8
Mesin Konstruksi	10
Kontraktor Penambangan	14
Pertambangan	16
Tanggung Jawab Sosial	18
Tinjauan Keuangan	22
Laporan mengenai Tata Kelola Perusahaan	28
Laporan Komite Audit	29
Laporan Keuangan Konsolidasian	30
Data Perseroan	99

Komatsu PC200-7
(foto sampul muka)

Mengenai Kami

PT United Tractors Tbk adalah pelopor di bidang pengadaan dan pelayanan alat berat di Indonesia dengan jumlah aktiva mencapai Rp 6,10 triliun pada akhir tahun 2002.

Selain menjadi distributor terbesar untuk alat berat di Indonesia, United Tractors juga aktif dalam bidang manufaktur, jasa penambangan serta pertambangan batu bara.

United Tractors berupaya untuk terus berkembang dan tetap menjadikan dirinya bermanfaat bagi bangsa dan negara, memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, serta berusaha menghasilkan karya dan karsa yang terbaik.

30 Tahun United Tractors

MAJU UNTUK SEJAHTERA BERSAMA BANGSA

PT United Tractors Tbk (UT/United Tractors/Perseroan) berdiri pada tanggal 13 Oktober 1972 dibawah nama PT Inter Astra Motor Works dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas hingga kini.

Dalam perjalanannya, UT mendapatkan kepercayaan sebagai agen tunggal berbagai macam alat berat yang memiliki reputasi internasional, antara lain seperti mesin konstruksi dan pertambangan Komatsu, truk Nissan Diesel, truk heavy-duty Kenworth, Bomag *vibratory roller*, Tadano *crane*, serta forklift Komatsu.

Sepanjang dasawarsa tahun 70 dan 80-an, UT terus mengembangkan reputasinya sebagai Perseroan yang mengutamakan layanan dan dukungan purna jual produk yang handal. Hingga kini, kedua faktor tersebut telah menjadi kekuatan utama UT dalam menghadapi semua tantangan dan peluang di masa depan.

Guna memenuhi kebutuhan pasar, sejak 1982 UT mulai melangkah ke bidang produksi. Selanjutnya UT juga mendirikan beberapa anak perusahaan dengan tujuan memperkokoh usaha yang digelutinya.

Dalam segala langkahnya, United Tractors selalu berupaya untuk terus berkembang dan maju untuk sejahtera bersama bangsa.

Komatsu Bulldozer D85E-SS-2

1972
Secara resmi berdiri di Indonesia pada tanggal 13 Oktober dengan nama PT Inter Astra Motor Works.

1973
Ditunjuk sebagai distributor produk Komatsu, Sumitomo Link Belt dan Tadano Crane.

1974
Ditunjuk sebagai distributor tunggal Bomag *vibratory roller* dan forklift Komatsu.

1982
PT Komatsu Indonesia (KI) didirikan untuk memproduksi mesin konstruksi di Indonesia dengan lokasi di PPI UT-Cakung. Dengan teknologi dari Komatsu Ltd. Japan, KI memproduksi antara lain Bulldozer, Hydraulic Excavator, Motor Grader, Wheel Loader serta berbagai komponen alat berat yang diekspor ke Jepang. KI memiliki 2 divisi yaitu Construction Equipment Division dan Foundry Division dengan Frame Fabrication Plant, Assembling Plant dan Foundry Plant yang semuanya kini berlokasi di Jl. Raya Cakung Cilincing.

1983
PT United Tractors Pandu Engineering (UTE) didirikan untuk memproduksi peralatan dan komponen dari lisensi maupun hasil rancang bangun sendiri, antara lain Patria Forklift, John Deere Farm Tractors, Niigata Asphalt Mixing Plant dan berbagai *attachment*.

1984
PT Pandu Dayatama Patria (PDP) didirikan untuk memproduksi mesin diesel untuk Komatsu dan UD Nissan Diesel berdasarkan lisensi dengan lokasi di PPI UT-Cakung. Dalam rangka program pendalaman struktur dan diversifikasi vertikal, PDP kemudian masuk dalam bisnis produksi Patria Generating Set, perakitan mesin mobil Peugeot dan BMW serta pembuatan *hydraulic* dan komponen lainnya.

1988
PT Pamapersada Nusantara (Pama) didirikan sebagai anak perusahaan UT di bidang kontraktor penambangan.

1989
- UT mengakuisisi 60% saham PT Berau Coal, perusahaan pertambangan batubara dengan konsesi di Berau, Kalimantan Timur.
- United Tractors mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 September.

1991
Melalui penawaran terbatas 11,5 juta saham baru dengan harga Rp. 10.000,-/lembar, UT berhasil menghimpun dana Rp. 115 miliar dan meningkatkan jumlah sahamnya dari 23 juta menjadi 34,5 juta.

1992

PT United Tractors Semen Gresik (UTSG) didirikan dengan lokasi di Gresik, Jawa Timur, dan merupakan kerjasama antara United Tractors dengan PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang bergerak di bidang penambangan batu kapur dan tanah liat sebagai bahan baku bagi pabrik semen.

1994

Penerbitan saham bonus tiga untuk setiap satu saham biasa, meningkatkan jumlah saham Perseroan menjadi 138 juta.

1995

- KI mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
- UT Heavy Industry(S) Pte. Ltd. didirikan di Singapura sebagai anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh UT dan menangani distribusi alat berat.
- Forklift Patria, hasil rancang bangun sendiri berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9002.

1996

Forklift Patria menerima sertifikat CE (Certificate of Conformity) di Eropa dan sertifikat GS (Certificate of Safety) di Jerman.

1997

- Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) berdiri di Balikpapan, dengan 51% sahamnya dimiliki oleh UT dan sisanya dimiliki Komatsu Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura. KRA bergerak di bidang industri perbaikan/ rekondisi mesin dan komponen alat-alat berat.
- Pama Indo Mining memulai operasinya di bidang pertambangan bahan baku semen, berlokasi di Batu Licin, Kalimantan Selatan, dan merupakan kerjasama antara Pama dengan PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.

2000

- Pembagian tambahan 9 saham bonus untuk setiap pemegang 5 saham lama UT, *stock split* 1:4 dan ESOP (Program Pemilikan Saham oleh Karyawan).
- Selesainya restrukturisasi hutang UT grup (UT, Pama, Berau Coal, UTE, dan PDP).
- UT menguasai 99.99% kepemilikan PT Bina Pertiwi, distributor alat agrobisnis Kubota.

2001

- Berau Coal membuka tambang baru di Sambarata, melengkapi lokasi tambang sebelumnya di Lati dan Binungan. Sambarata memiliki total cadangan sebesar 209 juta ton batubara.
- UTE menjadi *preferred supplier* General Electric, USA.

2002

UT mengalihkan 39% kepemilikan sahamnya di Berau Coal kepada UT Heavy Industry(S) Pte. Ltd.

Penghargaan

Dalam perjalanan bisnisnya, United Tractors berhasil meraih berbagai prestasi maupun penghargaan, antara lain:

- **Tahun 1988**
  UPAKARTI untuk Jasa Kepeloporan dalam *Usaha Pengembangan Industri Kecil dan Kerajinan*.

- **Tahun 1993 - 2000**
  Penghargaan dari Far Eastern Economic Review sebagai *'The 200 Asia's Leading Companies'* untuk beragam kriteria seperti *'Overall Leadership'*, *'High Quality Services/Products'*, *'Long Term Vision'*, serta *'Companies that Others Try to Emulate'*, pada peringkat 1 hingga 10.

- **Tahun 1994**
  Penghargaan dari Departemen Keuangan RI sebagai *Pembayar Pajak Penjualan Badan Usaha Terbesar tahun 1992*, peringkat 58.

- **Tahun 1994, 1996 - 1998, 2000 - 2002**
  Penghargaan dari The Asiaweek, berupa *Asiaweek 1000 - The 20th Largest Companies in Indonesia.*

- **Tahun 1995**
  Bomag Distributor Achievement Award untuk *Outstanding Sales Results Over the Past Several Years.*

- **Tahun 1997**
  Kenworth, sebuah Divisi dari Paccar International, memberikan penghargaan atas *Delivery of UT's 100th Kenworth Heavy Duty Truck in Indonesia in a year.*

- **Tahun 2000**
  Komatsu Asia Pacific - 25 Years Komatsu Singapore's Anniversary, *The Excellent Effort in Marketing Komatsu Equipment & Parts as well as Outstanding Performance in Total Product & Customer Support Activities.*

  Kenworth, sebuah Divisi dari Paccar International, memberikan penghargaan *Silver Award of Standard of Excellence.*

  Penghargaan dari Komatsu Forklift Asia untuk *Target Achievement of 1999.*

- **Tahun 2002**
  Peringkat 9 dari 100 Emiten Terbaik dan Emiten Terbaik untuk Perdagangan Versi Investor Indonesia tahun 2001.

  Peringkat 6 untuk Best Economic Value Added Creator in 2002 dari majalah Swa Sembada.

  Penghargaan untuk Emiten Terbaik di Sektor Perdagangan tahun 2002 dari majalah Investor.

Sambutan Presiden Komisaris

Pada tahun 2002 ini, tepat 30 tahun lamanya PT United Tractors Tbk menjalankan usahanya dalam bidang penyediaan alat-alat berat serta usaha pendukung lainnya. Perseroan bertekad untuk terus melanjutkan tradisinya dalam melayani bangsa Indonesia serta seluruh mitra pelanggan dengan rangkaian produk dan pelayanan yang berkualitas. Kami memiliki komitmen yang kuat untuk selalu melakukan yang terbaik demi mempertahankan United Tractors pada jalurnya sehingga visi Perseroan dapat tercapai. Sebagai *Corporate Citizen* yang bertanggung jawab, kami berupaya untuk menjadi perusahaan yang 'hijau' baik dengan meningkatkan kesadaran akan lingkungan yang lestari, maupun dengan memberikan lebih banyak produk yang ramah lingkungan kepada pelanggan.

Kondisi ekonomi Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda yang positif. Tingkat inflasi menurun hingga 10,03% dibandingkan dengan tingkat inflasi pada tahun sebelumnya sebesar 12,25%. Rupiah juga menguat dan mulai stabil. Penguatan rupiah ini telah menyebabkan menurunnya beban hutang yang wajib dibayarkan, namun pada sisi lain penguatan ini juga telah mengakibatkan penurunan Penjualan Bersih Perseroan.

Pulihnya kondisi ekonomi Indonesia, walaupun masih lambat, telah berdampak positif bagi penjualan. Seiring dengan tumbuhnya sektor riil, kebutuhan alat berat - tulang punggung usaha Perseroan - juga meningkat, seperti tercermin pada meningkatnya jumlah unit yang terjual pada tahun 2002. Pertumbuhan yang meyakinkan ini telah memperkokoh posisi Perseroan sebagai pemimpin pasar dalam industri alat berat di Indonesia.

Pada sisi lain, kenaikan harga bahan bakar telah mempengaruhi profitabilitas Perseroan, terutama dalam bidang usaha yang terkait dengan pertambangan. Faktor lain yang kurang menguntungkan adalah adanya tingkat persaingan yang ketat pada pasar alat berat dan kontraktor penambangan. Kedua faktor tersebut telah sangat mempengaruhi marjin Perseroan karena biaya-biaya meningkat sementara harga jual Perseroan harus dipertahankan agar tetap kompetitif.

Berdasarkan upaya dan hasil yang dicapai Perseroan dalam menghadapi semua tantangan, Komisaris tetap optimis akan masa depan Perseroan. Dengan kegigihan, keuletan dan dukungan dari semua pihak terkait dalam menghadapi semua tantangan, maka Perseroan niscaya akan dapat melalui segala rintangan dengan baik. Karena itu, perkenankan kami dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada para *stakeholders*, terutama kepada para pemegang saham, atas dukungan yang terus menerus serta kepercayaan yang diberikan pada Perseroan atas upaya-upaya yang dilakukan oleh manajemen selama tahun 2002.

Semoga Tuhan melindungi segala upaya kami dalam memberikan sumbangsih bagi pembangunan bangsa Indonesia pada masa-masa mendatang.

KOUR NAM TIANG
Presiden Komisaris

Ikhtisar Keuangan

Dalam Jutaan Rupiah (kecuali bila disebutkan lain)	**2002**	2001	2000	1999	1998
Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka	**513.026**	535.960	526.364	698.894	366.270
Piutang Usaha	**1.184.482**	1.391.997	1.078.485	569.784	694.821
Persediaan	**978.261**	1.107.784	997.909	550.796	629.810
Aktiva Lancar	**3.331.832**	3.380.135	2.704.201	1.986.339	1.902.909
Aktiva Tetap	**1.831.035**	1.684.140	1.388.208	1.231.625	1.384.391
Jumlah Aktiva	**6.096.434**	6.464.186	5.450.044	4.429.615	4.382.918
Pinjaman Jangka Pendek	**2.759.458**	1.453.228	382.397	2.682.599	3.368.619
Hutang Usaha	**1.222.061**	1.161.943	719.001	352.328	192.959
Kewajiban Lancar	**4.316.761**	2.960.394	1.339.465	3.318.260	3.891.418
Pinjaman Jangka Panjang	**481.191**	2.489.155	3.374.083	416.476	326.419
Ekuitas	**1.097.809**	814.974	568.885	564.987	25.569
Penjualan Bersih	**6.881.887**	7.058.396	5.193.532	3.828.048	3.682.936
Laba Kotor	**1.138.973**	1.419.921	1.273.851	1.031.953	1.427.684
Laba Usaha	**683.950**	933.840	939.513	771.206	1.068.340
EBITDA	**1.093.580**	1.320.101	1.253.229	1.024.423	1.357.057
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	**890.554**	359.294	2.803	670.475	(1.013.172)
Laba (Rugi) Bersih	**300.616**	238.009	6.130	456.686	(718.504)
Jumlah Saham Beredar (juta saham)	**1.545,60**	1.545,60	1.545,60	138,00	138,00
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rupiah)*	**194**	154	4	295	(465)
Dividen	**-**	-	-	-	-

*Disesuaikan dengan pembagian saham bonus 9-untuk-5 dan pemecahan nilai nominal saham 1:4 pada tahun 2000.

Pemegang Saham*

Hingga 31 Desember 2002, jumlah saham keseluruhan yang beredar adalah 1.545,6 juta saham yang dimiliki oleh 1.754 pemegang saham.

Pemegang Saham	**Kepemilikan**	**%**
Perusahaan dan Institusi Domestik	1.085.657.607	70,24
Masyarakat Domestik	257.692.429	16,67
Perusahaan dan Institusi Asing	174.680.464	11,30
Masyarakat Non Indonesia	27.569.500	1,78
Total	**1.545.600.000**	**100,00**

***** Menurut catatan Biro Administrasi Efek (BAE) PT Raya Saham Registra dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Komatsu Articulated Dump Truck HM400-1

Ikhtisar Saham

Ikhtisar Saham

Harga dan Volume Saham per Kuartal di Bursa Efek Jakarta (Rp)

Periode	2002 Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (lembar saham)	2001 Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (lembar saham)
Kuartal Pertama	**480**	**345**	**455**	**1.486.234.000**	515	325	350	567.585.500
Kuartal Kedua	**650**	**445**	**550**	**998.838.500**	410	245	380	1.271.586.000
Kuartal Ketiga	**525**	**310**	**315**	**866.474.000**	485	345	355	2.377.566.500
Kuartal Keempat	**330**	**180**	**305**	**1.047.439.500**	395	320	360	926.295.500

Kinerja Saham

	2002	2001	2000	1999**	1998**
Harga Tertinggi (Rp)	**650**	515	8.600**	7.800	1.950
Harga Terendah (Rp)	**180**	245	355*	350	125
Harga Penutupan (Rp)	**305**	360	425*	6.900	500
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rp)	**194**	154	4*	3.309	(5.207)
Dividen per Saham (Rp)	**0**	0	0	0	0
Rasio Pembayaran Dividen %	**0**	0	0	0	0
Rasio P/E (x)	**1,57**	2,34	107,05*	2,09	(0,10)

* Berdasarkan jumlah saham yang beredar sebanyak 1.545,6 juta saham setelah Saham Bonus 9-untuk-5 dan Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:4 pada tahun 2000.

** Berdasarkan jumlah saham yang beredar sebanyak 138 juta saham.

Dividen per Saham (Rp)

	2002	2001	2000	1999	1998
Interim	0	0	0	0	0
Final	0	0	0	0	0

Tanggal Pembayaran

Interim	-	-	-	-	-
Final	-	-	-	-	-

Sejarah Pencatatan Saham dan Tindakan Perusahaan

Tanggal	Tindakan
19 September 1989	Pencatatan saham untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah saham sebanyak 23 juta saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham
27 Mei 1991	Penawaran Terbatas dengan rasio 1:2, sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 34,5 juta saham
3 Pebruari 1994	Saham bonus dengan rasio 1: 3, sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 138 juta saham
23 Juni 2000	Saham bonus dengan rasio 5:9, sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 386,4 juta saham
5 September 2000	Pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4 sehingga menaikkan jumlah saham yang beredar menjadi 1.545,6 juta saham dengan nilai nominal Rp. 250 per saham

Laporan Direksi

30 TAHUN UNITED TRACTORS

Tiga puluh tahun perjalanan panjang PT United Tractors Tbk berawal dari sebuah cita-cita sederhana untuk membangun negeri tercinta. Dalam kurun waktu tersebut, United Tractors telah mengalami pasang surut dalam usahanya, dan berhasil melewati masa-masa sulit yang terjadi akibat gejolak ekonomi, politik dan sosial.

Dengan segala upaya dan kerja keras, melewati gelombang krisis yang terjadi pada tahun 1997 dan berdampak hingga saat ini, United Tractors tetap mampu mencatat prestasi yang cukup membanggakan. Sebagai salah satu contoh adalah prestasi United Tractors menjadikan Komatsu sebagai pemimpin pasar alat berat di Indonesia.

UNITED TRACTORS PADA TAHUN 2002

Tahun 2002 dilalui oleh United Tractors dengan antusiasme tinggi untuk menghadapi tantangan di tengah ketatnya perekonomian nasional. Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang masih lambat, serta bertambah ketatnya persaingan, Perseroan tetap menunjukkan peningkatan kinerja dan berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp 300,62 miliar, meningkat 26% dibanding Rp 238,01 miliar pada tahun sebelumnya.

Menguatnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing dari Rp 10.400 per USD pada akhir tahun 2001 menjadi Rp 8.940 per USD pada akhir tahun 2002 menyebabkan Penjualan Bersih Perseroan tercatat sebesar Rp 6,88 triliun, sedikit menurun dibandingkan dengan Penjualan Bersih pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp 7,06 triliun.

Pada tahun 2002, penjualan alat berat mengalami peningkatan sebesar 32% dari 627 unit pada tahun 2001 menjadi 825 unit, sehingga United Tractors berhasil menguasai 50% pangsa pasar, dari posisi 43% pada tahun sebelumnya. Keberhasilan ini menggambarkan usaha keras Perseroan untuk terus memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, sejalan dengan visi kami untuk membantu pelanggan mencapai *lowest lifetime cost per total output*. Jasa penambangan melalui Pamapersada Nusantara memproduksi 28,9 juta ton batubara dan 138,2 juta bcm pengupasan tanah, meningkat dari 24,7 juta ton batubara dan 119,5 juta bcm pengupasan tanah pada tahun sebelumnya. Sementara itu, penjualan batubara oleh Berau Coal mencapai 6,9 juta ton, meningkat dari 6,6 juta ton pada 2001.

UNITED TRACTORS DALAM UPAYA PEMULIHAN SETELAH KRISIS

Situasi dan kondisi perekonomian, terutama yang menyangkut penjualan alat berat, walaupun secara volume menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, namun belum memenuhi harapan seperti yang diproyeksikan pada saat penjadualan hutang pada tahun 2000. Target divestasi PT Berau Coal yang direncanakan selesai pada tahun 2002 ternyata tidak terwujud karena kondisi ekonomi yang kurang mendukung dan demi menghindari *fire sale*.

Dalam rangka menyelesaikan kewajiban induk Perseroan, sejak kuartal keempat tahun 2002 Perseroan kembali melakukan negosiasi penjadualan ulang untuk pembayaran pokok hutang dan bunganya. Hingga kini, proses negosiasi penjadualan kembali hutang tersebut masih berlangsung.

Selain UT, PT Berau Coal juga mengalami penurunan tingkat keuntungan terutama karena melemahnya harga jual batubara dan adanya kenaikan beban produksi yang terutama disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar. Oleh karena itu, negosiasi penjadualan kembali hutang Berau Coal pun dilakukan pada kuartal ke-empat dan diharapkan akan tercapai kesepakatan pada caturwulan pertama 2003.

UNITED TRACTORS SEBAGAI *CUSTOMER DRIVEN COMPANY*

Hasil-hasil menggembirakan yang dicapai Perseroan terutama berasal dari kerja keras seluruh karyawan Perseroan yang dengan semangat juang yang tinggi terus berupaya mengatasi setiap hambatan dan tantangan yang dihadapi. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan atas dedikasi dan kinerja terbaik yang telah diberikan.

Untuk terus meningkatkan kualitas layanan kepada para

pelanggan-mitra kami, pada tahun 2002 ini United Tractors telah mencanangkan keberadaannya sebagai perusahaan yang berorientasi pada pelanggan (*Customer Driven Company*). Perubahan yang paling mendasar dalam transformasi ini adalah bergesernya paradigma dari segmentasi pelanggan secara umum menurut ceruk pasarnya (Kehutanan, Pertambangan, Konstruksi dan Agrobisnis) menjadi segmentasi pelanggan secara individual, mengingat kebutuhan, keinginan dan harapan masing-masing pelanggan yang berbeda. Dengan demikian, Perseroan menganggap pelanggan sebagai asset investasi sehingga Perseroan harus mampu memberikan *life time value* kepada mereka.

Semua aktifitas bisnis kami, terutama di divisi Mesin Konstruksi, akan difokuskan pada pelanggan. Kami akan berupaya untuk memahami pelanggan dengan segala aspeknya, sehingga kami mampu memberikan solusi terbaik bagi tiap pelanggan dalam hal penjualan alat berat maupun pelayanan purna jualnya.

UNITED TRACTORS PADA MASA MENDATANG

Pada masa mendatang United Tractors masih akan menghadapi tahun yang penuh tantangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih berkisar antara 3-4%. Walaupun demikian, dengan optimisme yang tinggi serta pemikiran yang kreatif dalam mencari peluang usaha, United Tractors mampu menatap masa depan dengan penuh semangat.

United Tractors akan berupaya keras menjaga posisinya sebagai pemimpin pasar alat berat dengan inovasi yang terus menerus dalam melakukan proses transformasi pelanggan.

Kemajuan Perseroan di masa mendatang akan bergantung pada tiga basis utama, yaitu: Sumber Daya Manusia yang kompeten di bidangnya, Teknologi Informasi yang tepat guna, serta kompetensi perusahaan yang didukung sistem manajemen yang handal dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Pengembangan ketiga basis tersebut akan menjadi perhatian utama agar dapat terus meningkatkan daya saing Perseroan.

Akhirnya, perkenankan kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para Komisaris dan Komite Audit, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam pencapaian Perseroan.

HAGIANTO KUMALA
Presiden Direktur

Mesin Konstruksi

Komatsu Dumptruck HD785-5

Mesin Konstruksi

Pada tahun 2002, Penjualan Bersih bidang Mesin Konstruksi tercatat sebesar Rp 2,53 triliun rupiah, atau 2% dibawah Penjualan Bersih tahun 2001 yang mencapai Rp 2,60 triliun. Turunnya Penjualan Bersih ini terutama karena menguatnya nilai tukar rupiah, yang mengakibatkan turunnya penjualan Perseroan yang didapat dalam mata uang asing setelah translasi. Selain itu, dampak penjualan unit dengan ukuran yang lebih kecil di tahun 2002 dibandingkan tahun 2001 turut mempengaruhi pendapatan United Tractors. Pendapatan dari penjualan Mesin Konstruksi ini memberikan kontribusi sebesar 37% kepada total Penjualan Bersih Perseroan.

MEMPERKUAT POSISI SEBAGAI *MARKET LEADER*

Tahun 2002 diawali dengan keberhasilan Perseroan meningkatkan volume penjualan Komatsu dengan diluncurkannya produk baru Komatsu Hydraulic Excavator PC200-7 atau juga dikenal sebagai GALEO (*Genuine Answer for Land and Environment Optimization*), salah satu produk Komatsu yang ramah lingkungan. Dengan performa yang lebih unggul dari produk sejenisnya, Komatsu PC200-7 menjadi tipe alat berat yang paling banyak dijual oleh United Tractors pada tahun 2002 dibandingkan dengan tipe alat berat lainnya, terutama untuk penjualan di sektor industri *pulp* (bubur kertas).

Pada tahun 2002, volume penjualan Komatsu secara keseluruhan mengalami peningkatan dari 627 unit pada tahun 2001 menjadi 825 unit. Keberhasilan ini juga menguatkan posisi Perseroan pada pasar alat berat, dengan menguasai 50% pangsa pasar dari posisi 43% pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini antara lain berkat dukungan prinsipal yang kuat dalam hal dukungan teknis, produk, dan finansial. Peningkatan terbesar penjualan alat berat Perseroan adalah pada sektor Kehutanan, yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan berkaitan dengan membaiknya harga *pulp*. Peningkatan permintaan alat berat juga terjadi pada sektor Konstruksi dan Agrobisnis, dengan mulai bergeraknya sektor riil. Namun, penyumbang pendapatan terbesar tetap berasal dari sektor Pertambangan yang menunjukkan penjualan yang konsisten dari tahun ke tahun.

Seiring dengan peningkatan penjualan Komatsu pada sektor Kehutanan, penjualan truk Nissan Diesel juga mengalami peningkatan menjadi 200 unit pada tahun 2002, dari 185 unit pada tahun sebelumnya. Penjualan alat berat lainnya seperti truk *heavy-duty* Kenworth, Bomag *vibratory roller*, dan Tadano *crane* juga meningkat pesat dengan penjualan sebanyak 80 unit dari 25 unit pada tahun 2001. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan permintaan Tadano *crane* untuk digunakan di PT Caltex Pacific Indonesia.

Salah satu strategi Perseroan dalam menjaring pelanggan adalah pembiayaan. Dalam hal penyediaannya, United Tractors bekerjasama dengan beberapa institusi keuangan,baik bank, lembaga-lembaga pembiayaan, maupun juga dengan *trading firm* dari Jepang.

Pada tahun 2002, pelanggan besar Perseroan adalah mereka yang bergerak di sektor Kehutanan, yaitu Sarindo Grup dan Asahan Grup. Pada sektor Pertambangan, selain PT Pamapersada Nusantara dan PT Thiess Contractors Indonesia, juga terdapat para kontraktor PT Caltex Pacific Indonesia dan PT Rental Perdana Putra. Di sektor Agrobisnis, pelanggan terbesar adalah PT Astra Agro Lestari. Di sektor Konstruksi yang mulai menunjukkan potensi yang menggembirakan, Perseroan berhasil mendapatkan kepercayaan dari PT Sumber Mitra Jaya, PT Jaya Readymix, dan Departemen Hankam.

Patria Forklift, hasil rancang bangun UTE

Mesin Konstruksi

Sementara itu, penjualan forklift yang mencapai 445 unit pada tahun 2001 mengalami sedikit penurunan, dengan total 382 unit forklift yang terdiri dari 290 unit Komatsu dan 92 unit Patria forklift, dibandingkan dengan 323 unit Komatsu dan 122 unit Patria forklifts pada tahun sebelumnya.

Bomag BW211D-3

PERTUMBUHAN UNIT USAHA

PT United Tractors Pandu Engineering (UTE), anak perusahaan UT yang bergerak di bidang *material handling* dan komponennya, pada tahun 2002 menunjukkan kinerja yang cukup baik.

Untuk kelompok *Heavy Transport Equipment* (HTE), UTE berhasil menjual sebanyak 350 unit yang terdiri dari *lube truck, new heavy duty trailers,* maupun *heavy duty attachment* yang sebagian besar digunakan di sektor Pertambangan dan Kehutanan. Keberhasilan penjualan di kedua sektor tersebut menunjukkan kehandalan produk UTE yang semakin dipercaya pelanggannya.

Untuk produk komponen ekspor yang dipasok langsung ke *Original Equipment Manufacturer (OEM)* melalui *Contract Manufacturing*, UTE berhasil menjual 3.900 ton komponen. Jumlah ini merupakan peningkatan 3% dari 3.800 ton pada tahun sebelumnya. Sementara untuk penjualan dalam negeri, UTE berhasil menjual 586 ton, peningkatan hingga 500% dibandingkan 117 ton pada tahun 2001.

Pada tahun 2002, UTE terus mengupayakan perbaikan sistem manajemennya dengan melaksanakan proses bisnis yang baik. Diterapkannya *Balanced Score Card* dan program SAP R/3 telah sangat bermanfaat dalam membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan suku cadang dan material, pengendalian dan perencanaan produksi, pengendalian biaya, dan sebagainya. Sebagai tahap lanjutan proyek *Six Sigma*, pada tahun 2002 UTE telah melaksanakan 25 *Sigma Quality Project (QP) Initiatives* yang terdiri dari 8 QP terkait dengan produk dan 17 QP terkait dengan proses. Selain itu, pada tahun 2002 UTE telah menggabungkan sertifikasi ISO 9001untuk pabrik I dan ISO 9002 dari pabrik II menjadi ISO 9001:2000 dari SGS.

Sementara itu, PT Pandu Dayatama Patria (PDP) pada tahun 2002 telah merakit 3.342 unit mesin untuk sedan BMW dan Peugeot serta truk Nissan Diesel, turun dibandingkan 4.112 unit pada tahun 2001.

Kenaikan yang menggembirakan ditunjukkan oleh industri komponen PDP, dengan produksi 27.290 komponen pada tahun 2002, meningkat dari 7.655 komponen pada tahun 2001. Kenaikan ini terutama terjadi karena tingginya pesanan untuk *hydraulic cylinder* dari Komatsu Zenoah.

Dalam pengembangan produk baru, pada tahun 2002 PDP telah mengembangkan menara lampu *Mobile Lighting Tower* LS4-6000 untuk digunakan sebagai alat penerangan di *site* pada malam hari. Produk baru ini memiliki dua tipe, masing-masing berkekuatan 6000W dan 9000W. PDP juga telah melakukan pengembangan beberapa produk baru sesuai kebutuhan pasar, yaitu Dump Hoist Mechanism PDH 200-2, Arm Roll Mechanism PA 30, dan beberapa *hydraulic cylinder*. PDP kini telah mengageni produk baru dari Australia dan Inggris, yaitu Tieman dan MSI Mech Forge.

PENINGKATAN PELAYANAN SUKU CADANG

Untuk menghadapi pasar yang makin kompetitif, dilakukan peningkatan daya saing yang terus menerus dengan memberikan nilai tambah dalam rangka menurunkan biaya operasional. Upaya yang dilakukan antara lain adalah dengan memberikan pelayanan 24 jam bagi pelanggan tertentu, terutama dari sektor Pertambangan.

Selain itu, kepada pelanggan juga diberikan panduan dalam bentuk pelatihan dan seminar yang berkesinambungan. Selama tahun 2002, United Tractors telah menyelenggarakan *Customer Service Seminar* dengan tema manajemen pemeliharaan alat-alat berat yang efisien. Seminar yang diselenggarakan di cabang-cabang Perseroan tersebut total dihadiri oleh tidak kurang dari 1000 pelanggan dari sekitar 500 perusahaan, dan berhasil pula menjadi ajang bagi Perseroan untuk mendengarkan suara pelanggan agar tercipta hubungan yang lebih erat.

Kerjasama dengan pelanggan utama yang saling menguntungkan telah dilakukan dalam bentuk jaminan kepastian pasokan, kepastian harga serta pengendalian persediaan suku cadang. Program kerjasama tersebut antara lain berupa *Vendor Held Stock (VHS)*, *Preferred Vendor Agreement*, serta kontrak jangka panjang.

Meningkatkan Dukungan Servis yang Handal

Dengan semakin beragam dan kompleksnya alat berat yang berteknologi mutakhir, Perseroan dituntut untuk mampu mengerti dan memahami perkembangan kebutuhan pelanggan. Pelanggan memiliki harapan yang semakin tinggi tehadap unit yang dimiliki. United Tractors memenuhi kebutuhan ini dengan dilakukannya *Full Maintenance Contract (FMC)*. Dalam kontrak tercakup produktivitas dan ketersediaan unit, sehingga pelanggan tidak perlu khawatir mengenai performa unit mereka.

Untuk menciptakan nilai lebih bagi para pelanggan dalam bentuk dukungan produk yang handal serta peningkatan fasilitas, kemampuan sumberdaya United Tractors juga terus ditingkatkan. Pelatihan terus dilakukan secara intensif guna mendapatkan tenaga kerja ahli dan berpengalaman. Selain pelatihan dalam kelas, juga dikembangkan bentuk pelatihan lainnya seperti *mentoring* dan *on the job training*. Saat ini, United Tractors memiliki fasilitas *Training Centre* di empat lokasi, yaitu Jakarta, Pekanbaru, Samarinda dan Makassar. Semua ini dilakukan agar United Tractors dapat terus berada pada jalurnya menuju pertumbuhan yang terjaga.

Truk UD Nissan Diesel Logging Pole Trailer

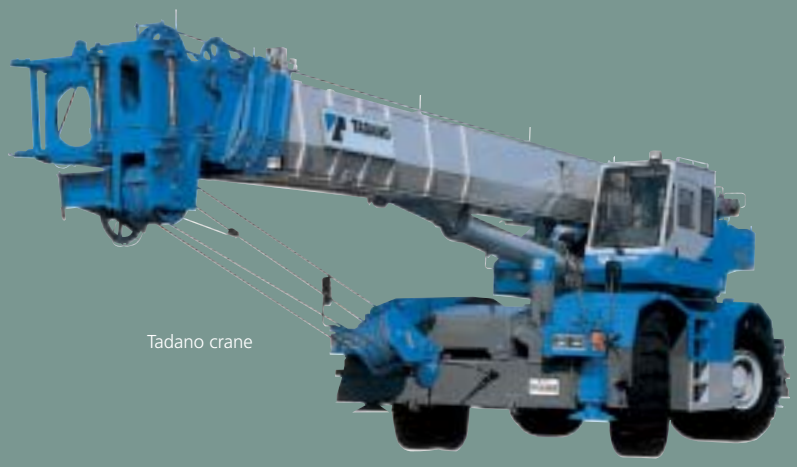

Tadano crane

Kontraktor Penambangan

Komatsu Hydraulic Excavator
PC3000

Kontraktor Penambangan

Aktivitas pemuatan *overburden* di Adaro, Kalimantan Selatan

Pada tahun 2002, Penjualan Bersih bidang Kontraktor Penambangan dibawah kendali anak perusahaan, PT Pamapersada Nusantara ("Pama"), tercatat sebesar Rp 3,06 triliun rupiah, sedikit dibawah Penjualan Bersih tahun 2001 yang mencapai Rp 3,17 triliun. Karena sebanyak 90% penjualan Pama diperoleh dalam mata uang asing, menguatnya nilai tukar rupiah telah menyebabkan turunnya penjualan setelah translasi dalam rupiah. Kontribusi penjualan Kontraktor Penambangan yang mencapai 44,6% merupakan kontribusi terbesar kepada total Penjualan Bersih Perseroan.

MEMPERKUAT POSISI SEBAGAI PEMIMPIN PASAR

Pada tahun 2002, Pama berhasil mempertahankan pangsa pasar dalam industri kontraktor penambangan batubara di Indonesia, dengan menguasai 45% pangsa. Dengan semakin bertambahnya pesaing dalam industri ini, Pama berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pelanggan sehingga terus mendapat kepercayaan dalam menangani proyek-proyek mereka.

Produksi Pama selama tahun 2002 mencapai 28,9 juta ton batubara dengan volume pengupasan tanah (*overburden*) sebesar 138,2 juta bcm. Produksi tersebut merupakan peningkatan dari 24,7 juta ton batubara dan 119,5 juta bcm pengupasan tanah.

Untuk produksi bijih emas, Pama mengalami penurunan produksi yang cukup berarti, dari 1.1 juta ton bijih emas dan 8,6 juta bcm tanah buangan *(waste)* menjadi hanya 0.2 juta ton bijih emas dan 1,8 juta bcm tanah buangan. Penurunan ini disebabkan telah ditutupnya proyek (*cease of production*) di lokasi penambangan PT Indomuro Kencana pada bulan Mei 2002, karena kandungan bijih emas di lokasi tersebut telah habis.

Selain proyek penambangan di lokasi penambangan PT Indomuro Kencana, Pama juga telah menyelesaikan proyek penambangan batubara di Sawahlunto, Sumatera Barat untuk Tambang Batubara Bukit Asam-UPO Kandi karena telah menipisnya cadangan batubara di lokasi tersebut.

Sebagai gantinya, sejak pertengahan 2002 Pama telah memulai proyek perawatan jalan (*road maintenance*) di Freeport, Papua untuk jangka waktu 3 tahun. Pama juga berhasil mendapatkan proyek pemindahan tanah (*overburden removal*) dari Kideco yang berlokasi di Batukajang, Kalimantan Timur, yang akan dimulai pada pertengahan 2003 untuk jangka waktu 3 tahun.

MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA

Sebagai perusahaan yang peduli terhadap keselamatan kerja karyawan dan seluruh pekerja di lapangan, Pama terus berupaya meningkatkan keselamatan kerja di semua lokasi penambangannya. Setelah berhasil mendapatkan sertifikasi NOSA dengan empat bintang di beberapa penambangannya pada tahun 2001, Pama melanjutkan proses sertifikasi untuk seluruh lokasi operasi lainnya. Selain mempertahankan sertifikasi yang telah didapatkan, pada tahun 2002 Pama telah berhasil mendapatkan sertifikasi NOSA dengan empat bintang untuk kantor pusatnya di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, pada bulan Maret 2002, dan juga di lokasi penambangan Tambang Batubara Bukit Asam, Tanjung Enim, Sumatera Selatan pada bulan Nopember 2002.

MENGASAH KOMPETENSI

Dalam seluruh rangkaian operasi penambangannya, Pama selaku kontraktor pelaksana sangat menyadari pentingnya suatu rancang bangun bentuk dan tahapan operasi tambang. Baik buruknya rancang bangun tersebut sangat mempengaruhi faktor keberhasilan usaha. Oleh sebab itu, Pama terus berupaya meningkatkan kompetensi rancang bangun tambang dengan menggunakan piranti lunak Mines Cape, guna melengkapi penguasaan atas beberapa piranti lunak *engineering yang* telah dikuasai sebelumnya.

Untuk mendapatkan peningkatan kompetensi ini, Pama mengikutsertakan para tenaga ahlinya dalam pendidikan di dalam maupun di luar negeri dibawah bimbingan para ahli yang telah berpengalaman puluhan tahun dibidang rancang bangun engineering pertambangan.

Dengan mengintegrasikan kemampuan Mines Cape dengan penggunaan data statistik transaksi yang dihasilkan piranti lunak Mincom Managament System (MIMS) secara timbal balik, diharapkan akan diperoleh hasil yang optimal guna mencapai kinerja rancang bangun dan operasi tambang kelas dunia.

Pertambangan

Coal Processing Plant di Sambarata, Berau

Pertambangan

Pada tahun 2002, Penjualan Bersih Perseroan bidang Pertambangan yang dikelola oleh anak perusahaan, PT Berau Coal ("Berau"), tercatat sebesar Rp 1,29 triliun rupiah, jumlah yang sama dengan Penjualan Bersih tahun 2001. Walaupun demikian, dalam mata uang USD sesungguhnya terdapat kenaikan sebesar 11%, yaitu dari USD 125,9 juta pada tahun 2001 menjadi USD 139,2 juta pada tahun 2002. Menguatnya nilai tukar rupiah telah menyebabkan jumlah Penjualan Bersih yang sama setelah translasi dalam rupiah.

Selain adanya kenaikan volume penjualan batubara, kenaikan pendapatan dalam mata uang asing tersebut juga disebabkan oleh masih lebih tingginya rata-rata harga jual batubara Berau pada tahun 2002 dibandingkan tahun 2001 hingga sekitar USD 1/ton.

MENINGKATKAN PENJUALAN

Pada tahun 2002, Berau berhasil meningkatkan penjualan batubara menjadi 6,9 juta ton, dengan 74% berupa ekspor ke mancanegara, dibandingkan dengan penjualan 6,6 juta ton batubara pada tahun 2001 dengan penjualan ekspor sebesar 73%. Dari jumlah penjualan yang tercatat pada tahun 2002 tersebut, sebesar 51% penjualan adalah untuk memenuhi penjualan jangka panjang *(term contract)* sedangkan sisanya adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar spot.

Peningkatan juga terdapat pada indikator *demurrage* yang berada jauh di bawah *demurrage* tahun 2001, yang menunjukkan bahwa perencanaan serta arus pengiriman batubara mulai dari tambang sampai ke kapal dapat dikendalikan dengan lebih baik. Dalam melaksanakan pemuatan batubara ke kapal, Berau menggunakan suatu perangkat yang dinamakan *Semi Submersible Transshipper (SST)* yang dikelola oleh Lati Transshippers. Kinerja SST pada tahun 2002 meningkat dengan maksimum kinerja pemuatan sebesar 20.000 ton/hari dari kinerja pemuatan pada tahun 2001 sebesar 19.000 ton/hari.

MENGEMBANGKAN USAHA DI TENGAH KONDISI YANG KURANG MENGUNTUNGKAN

Saat ini Berau Coal memiliki tiga lokasi penambangan di Lati, Binungan dan Sambarata. Kegiatan pertambangan batubara di Binungan pada saat ini terdiri dari penambangan aktif pada Blok 5-6, proses pengumpulan data (eksplorasi) pada Blok 1-4, dan penyiapan penambangan pada Blok 7. Sampai dengan akhir tahun 2002, hampir 90% persiapan yang dilakukan untuk pengembangan penambangan di Binungan tersebut telah selesai dilaksanakan. Kontraktor yang ditunjuk untuk pelaksanaan penambangan adalah Bukit Makmur Grup, dan direncanakan sudah akan berproduksi pada bulan April 2003.

Dalam menjalankan usaha pertambangan batubara, unsur teknologi memiliki peranan penting, terutama bagi pengembangan usaha serta pengembangan pemanfaatan batubara (*Coal Beneficiation*) di masa mendatang. Berkaitan dengan pengembangan teknologi terapan tersebut, Berau melaksanakan beberapa penelitian antara lain penelitian tentang pencucian batubara, penelitian bersama dengan beberapa instansi pemerintah maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas batubara (*Upgrading Brown Coal*), serta penelitian ilmiah lainnya untuk meningkatkan pemanfaatan batubara (*Coal Beneficiation*) secara lebih baik.

PENJADUALAN ULANG HUTANG

Pengaruh atas mulai menurunnya harga jual batubara di pasaran dunia serta meningkatnya harga bahan bakar sangat mempengaruhi kinerja Berau, terutama dari segi keuangan. Berdasarkan kondisi keuangan yang kurang menguntungkan tersebut, Berau berupaya untuk melakukan penjadualan ulang pengembalian hutangnya. Pembicaraan dengan para kreditur telah dimulai pada kuartal ke-empat tahun 2002, dan kesepakatan telah dapat diraih pada kuartal pertama tahun 2003. Secara formal, penandatanganan kesepakatan akan segera dilaksanakan setelah proses dokumentasi kesepakatan tersebut selesai.

Pertambangan batubara di Sambarata

Tanggung Jawab Sosial

Penghijauan kembali di lahan bekas tambang oleh Pama

Tanggung Jawab Sosial

UT MENGEMBANGKAN JALUR KOMUNITAS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Sebagai perusahaan yang beroperasi di Indonesia, Perseroan berupaya memberikan sumbangsih terbaik bagi masyarakat, dan bagi lingkungan dimana Perseroan beroperasi.

Partisipasi aktif United Tractors dalam pengembangan komunitas dimana Perseroan beroperasi secara umum dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dan terencana dengan baik. Kegiatan Pengembangan Komunitas berpusat pada:

1. Pengembangan Sumberdaya Manusia
   - Bantuan untuk pendidikan anak sekolah
2. Pengembangan Kesehatan dan Nutrisi
   - Bantuan pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan pangan untuk korban banjir
3. Kepedulian Lingkungan dan Kebudayaan
   - Sumbangan untuk kegiatan kemasyarakatan pemerintah setempat
   - Sumbangan perayaan HUT RI untuk karang taruna setempat
4. Kontribusi Sosial
   - Santunan untuk anak yatim piatu
   - Santunan untuk orang jompo
   - Santunan untuk fakir miskin

Dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, Perseroan memiliki tujuan akhir untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, sehat dan sejahtera agar mampu bersama-sama membangun daerah tempat perusahaan beroperasi.

PENGEMBANGAN KOMUNITAS DAN LINGKUNGAN DI PAMA

Program pengembangan komunitas dan lingkungan di Pama mencakup beragam kegiatan, antara lain proyek pengembangan ekonomi, yaitu berupa pelaksanaan proyek berkesinambungan untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dalam bidang agrobisnis dan peternakan, bengkel, serta usaha rumah tangga lainnya.

Kegiatan lain yang menonjol selama tahun 2002 adalah pembangunan infrastruktur, sosial dan budaya, serta program peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Kegiatan yang dilakukan berupa pembangunan jalan dan tempat ibadah serta tunjangan bagi kegiatan kebudayaan. Dalam hal peningkatan kualitas sumberdaya manusia sekitar, kegiatan pengembangan mencakup beasiswa, pelatihan, dan bantuan untuk sekolah setempat.

Selain itu, Pama juga berpartisipasi dalam kegiatan layanan kesehatan, pengadaan air bersih, penyelenggaraan kegiatan olahraga dan bantuan pangan. Untuk meningkatkan hubungan yang baik dengan pemerintah, Pama melaksanakan beberapa inisiatif yang mendukung diterimanya Pama sebagai aset pemerintah setempat.

Dalam hal pelestarian lingkungan, Pama melaksanakan beberapa kegiatan yang berdampak langsung bagi kelestarian alam, seperti pengurangan debu (*dust suppression*), peredaman suara (*noise reduction*), pemantauan kualitas air (*water quality monitoring*) dan reklamasi.

PENGEMBANGAN KOMUNITAS DAN LINGKUNGAN DI BERAU COAL

Di Berau Coal, pengembangan komunitas dan lingkungan dilakukan melalui program Kelompok Masyarakat (KeMas) Dampingan, yang dilaksanakan bekerjasama dengan beberapa instansi terkait seperti Dinas Agrobisnis dan Peternakan, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), serta Dinas Perkebunan Kabupaten Berau. Dengan cara ini diharapkan akan memperlancar proses pemberdayaan ekonomi mereka.

Perkembangan terakhir pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jika di akhir tahun 2001 jumlah peserta program meliputi 11 desa/kampung, maka pada triwulan pertama 2002, tercatat 13 desa/kampung yang terdiri dari 35 KeMas dengan 20 jenis usaha, yang turut berpartisipasi dalam program ini. Mengacu kepada *corporate strategy* untuk

Tanggung Jawab Sosial

berperan aktif dalam pengembangan komunitas dan lingkungan, maka pelaksanaan program KeMas Dampingan juga mencakup Pengembangan Sumberdaya Manusia, Pengembangan Kesehatan dan Nutrisi, Kepedulian Lingkungan dan Kebudayaan, dan Kontribusi Sosial.

Program Pengembangan SDM di Kabupaten Berau meliputi pemberian beasiswa kepada 65 siswa berprestasi, pendidikan ketrampilan khusus (Magang Mekanik), paket bantuan alat dan buku tulis, pengadaan Paket Buku Mata Pelajaran Sekolah Dasar, pembangunan asrama pelajar, dan pemberian insentif kehadiran kepada 83 guru dan penjaga sekolah.

Komitmen Perseroan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dilakukan dalam bentuk pelayanan kesehatan langsung di klinik Perseroan bagi masyarakat disekitar tambang, Pemberian Makanan Tambahan Balita (PMT) dan imunisasi Balita, pengobatan berkala di beberapa kampung yang tidak terjangkau oleh pelayanan Puskesmas dan bantuan bahan makanan secara rutin, serta paket pelatihan bagi kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

Pendampingan pembuatan pupuk kompos bokashi dan upaya menghidupkan kesenian keroncong Sanggam, merupakan realisasi program Lingkungan dan Budaya. Melalui pembuatan kompos bokashi diharapkan agar lingkungan menjadi bersih dan menghindari ladang berpindah.

Pembangunan dan perbaikan sarana umum secara kuantitas masih menjadi prioritas Perseroan dalam program Kontribusi Sosial. Jenis kegiatan yang telah dilakukan adalah membantu penerangan masyarakat melalui listrik desa/kampung, bantuan perbaikan sarana ibadah, dan sarana umum lainnya.

Guna meningkatkan kesejahteraan suku Dayak, Berau Coal telah mengembangkan pemukiman warga Dayak Punan di km 10 Lati, dari semula sejumlah 8 unit rumah hingga menjadi 14 unit bangunan yang terdiri dari 13 rumah serta 1 Balai Pertemuan. Menyusul pula dibangun pemukiman sejenis untuk warga Dayak Punan km 21 Sambarata yang merupakan kolaborasi beberapa pemukiman.

Singkatnya, karakteristik program kerja *Community Development* Berau Coal meliputi *Giving, Involving*, *Sharing* dan *Participating*. Tujuannya adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan sadar lingkungan.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PERUSAHAAN

Menyadari pentingnya kualitas tenaga kerja dalam menjaga kelangsungan hidup usaha, maka Perseroan telah memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia agar mampu berperan dan bersaing dalam industri yang sangat kompetitif dan penuh tantangan ini. Untuk itu telah dilakukan beberapa upaya pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi di bidang kepemimpinan, manajerial maupun kompetensi khusus terkait dengan tugasnya. Selama tahun 2002 investasi yang dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk pelatihan telah melibatkan sebagian besar karyawan terkait.

Untuk meningkatkan daya saing dan daya juang karyawan terhadap berbagai hambatan dan tantangan, Perseroan menerapkan sistem imbalan dan kompensasi yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi dan inovasi. Perseroan memberikan penghargaan terhadap talenta, karya dan kontribusi, dan secara terus menerus diterapkan *People Review* untuk memantau prestasi karyawan tersebut.

PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DI UNITED TRACTORS

Upaya Perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan, inisiatif, dan kepemimpinan pada seluruh karyawan tercermin pada beragamnya program pelatihan dan edukasi. Pada tahun 2002, setiap karyawan rata-rata mendapatkan 10 hari pelatihan dalam setahun. Program pelatihan yang dilaksanakan terbagi atas pelatihan teknik, pelatihan perilaku, serta pelatihan *team-building*. Program

pelatihan yang diberikan mengutamakan pada peningkatan kemampuan untuk pengembangan diri serta mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan demi meningkatkan kepuasan pelanggan.

Selain program pelatihan tersebut, terutama kepada karyawan setingkat Supervisor keatas diberikan pula *Coaching* dan *Counselling* untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka. Sebagai tambahan, dilakukan pula *People Review* sebanyak 2 kali dalam setahun untuk mengidentifikasi talenta yang dapat terus dikembangkan.

PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DI PAMA

Merujuk pada salah satu *core value* Pama yaitu untuk Menjadi Organisasi Pembelajaran, kepada setiap karyawan diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Selain program pengembangan normatif yang dilakukan oleh manajemen, karyawan juga mendapatkan kesempatan pengembangan diri dalam berbagai kegiatan seperti diskusi dengan tim kerja, penugasan dalam proyek tertentu, tinjauan antar *jobsite* maupun tinjauan pada proyek diluar perusahaan.

Sebagai bagian dari program pengembangan yang terfokus dan terencana, Pama melaksanakan program pelatihan yang terbagi atas program pelatihan *vocational* yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, ketrampilan teknis dan perilaku para operator maupun mekanik, serta program n*on-vocational* yang diarahkan pada peningkatan kompetensi pada jabatan fungsional.

Dalam rangka identifikasi kader perusahaan dan pelaksanaan program pengembangan yang tepat, manajemen melaksanakan *People Review* minimal 2 kali dalam setahun. Kajian ini terutama difokuskan pada posisi *Section Head* ke atas, berdasarkan *Individual Performance Plan (IPP)*, *Individual Development Plan (IDP)* serta *Potential Review* yang dilakukan sebelumnya. Pada masa mendatang diharapkan proses ini juga dapat dilakukan untuk posisi dibawah Kepala Seksi.

Secara keseluruhan setiap karyawan memperoleh pelatihan rata-rata 5,5 hari per tahun. Kelompok operator rata-rata memperoleh pelatihan selama 7 hari per tahun, sementara kelompok mekanik rata-rata 12 hari pertahun. Kelompok mekanik mendapatkan pelatihan dalam porsi yang lebih tinggi mengingat untuk membentuk seorang mekanik yang handal diperlukan pendalaman pelatihan mengenai alat berat yang belum ada pendidikan khususnya di Indonesia. Program pelatihan ini dilaksanakan bekerjasama dengan *Astra Management Development Institute (AMDI)* dan lembaga pelatihan lainnya di luar perusahaan, selain juga dilaksanakan secara *in-house* oleh Pama.

PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA DI BERAU COAL

Pada tahun 2002, program pelatihan di Berau Coal telah melibatkan 216 karyawan, atau sekitar 49,3% dari total karyawan dengan 78 judul pelatihan. Pada tahun sebelumnya, pelatihan melibatkan sebanyak 279 karyawan, atau 63,6% dari total karyawan dengan 21 judul pelatihan. Walaupun terjadi penurunan pada jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan judul pelatihan yang juga berarti pengayaan pada lebih banyak aspek.

Selain itu, dilakukan pula *Coaching* dan *Counselling* pada bulan Juni dan Nopember yang melibatkan karyawan pada posisi manajemen menengah ke atas.

Pelatihan mekanik Pama di workshop jobsite

Tinjauan Keuangan

Tinjauan Keuangan

Pembahasan Umum oleh Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil Usaha Perseroan

PEMENUHAN KEWAJIBAN KEPADA PIHAK KREDITUR

Pada akhir tahun 2002, beban hutang Perseroan dalam mata uang asing tercatat sebesar USD 300,28 juta serta dalam Rupiah sebesar Rp 134,02 miliar. Dalam tahun tersebut, Perseroan telah membayar hutang sebesar USD 27,60 juta dan Rp 4,67 miliar dari total sisa hutang Perseroan pada akhir tahun 2001 sebesar USD 327,88 juta dan Rp 138,69 miliar.

Namun demikian, pembayaran hutang United Tractors pada akhir 2002 belum sesuai dengan harapan semula saat dicapai kesepakatan penjadualan hutang Perseroan pada tahun 2000. Hal itu disebabkan antara lain oleh situasi dan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan bagi perusahaan pada tahun 2002, sehingga proyeksi awal penjualan alat-alat berat dan juga proses divestasi PT Berau Coal ("Berau"), belum tercapai.

Proses divestasi Berau untuk melepas 60% dari seluruh kepemilikan United Tractors telah berjalan sejak tahun 2001 dan terus berlanjut selama tahun 2002, dengan dibantu oleh PT BNP Paribas Peregrine sebagai penasehat keuangan.

Dengan tidak tercapainya proyeksi penjualan serta belum terlaksananya divestasi, maka pada akhir tahun 2002 United Tractors belum dapat memenuhi kewajibannya seperti yang telah disepakati. Oleh karena itu, pada kuartal ke-empat tahun 2002, UT melakukan negosiasi dengan para krediturnya untuk penjadualan kembali hutang Perseroan. Jumlah hutang UT yang sedang dijadualkan kembali tersebut adalah sebesar USD 253,90 juta dan Rp 134,02 miliar yang terdiri dari Fasilitas I dan II. Dalam proses ini UT dibantu oleh NM Rothschild & Sons ("Rothschild') sebagai penasehat keuangan. Hingga kini, pembicaraan secara intensif antara pihak manajemen Perseroan dengan pihak kreditur tengah berlangsung, dan kesepakatan diharapkan dapat dicapai pada tahun 2003.

Pada tingkat anak perusahaan, Berau juga belum dapat memenuhi kewajibannya. Harga jual batubara yang terus melemah hingga akhir tahun, serta meningkatnya biaya penambangan yang terutama diakibatkan oleh kenaikan harga bahan bakar menyebabkan Berau harus menjadualkan kembali hutangnya sebesar USD 29,15 juta. Proses penjadualan kembali hutang Berau telah mencapai kesepakatan yang dituangkan dalam *term sheet* pada bulan Maret 2003 dan penandatanganan perjanjian kesepakatan tersebut dapat segera dilaksanakan setelah proses dokumentasi antara kedua belah pihak selesai dilakukan.

PENDAPATAN USAHA PERSEROAN

Sampai dengan akhir tahun 2002, Perseroan berhasil membukukan Penjualan Bersih sebesar Rp 6,88 triliun, atau turun 2,5% dari Rp 7,06 triliun pada tahun 2001. Kontribusi pendapatan Perseroan terbesar berasal dari Divisi Kontraktor Penambangan, yaitu sebesar 44%, diikuti dengan pendapatan dari Divisi Mesin Konstruksi sebesar 37% dan sisanya sebesar 19% dihasilkan oleh Divisi Pertambangan.

Penurunan pada pendapatan Perseroan tersebut sesungguhnya tidak mencerminkan kondisi usaha yang menurun, melainkan lebih banyak disebabkan oleh menguatnya rupiah terhadap USD sebesar 14% pada tahun 2002, dari Rp. 10.400 per USD di akhir tahun 2001 menjadi Rp. 8.940 per USD di akhir tahun 2002. Pada tahun 2002, terjadi peningkatan produksi pada divisi Kontraktor Penambangan, peningkatan penjualan batubara serta masih lebih tingginya rata-rata harga jual batubara Berau dibandingkan tahun 2001. Walaupun terus melemah hingga menjelang akhir tahun 2002, harga jual batubara rata-rata sebenarnya mengalami kenaikan hingga sekitar 1 USD per ton.

Tinjauan Keuangan

LABA KOTOR, LABA USAHA, DAN LABA SEBELUM BUNGA, PAJAK, DEPRESIASI DAN AMORTISASI (EBITDA)

Sampai dengan akhir tahun 2002, laba kotor, laba usaha, dan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) mengalami penurunan. Laba kotor Perseroan mengalami penurunan sebesar 20% dibandingkan tahun 2001, terutama disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar yang menyebabkan kenaikan harga pokok penjualan. Faktor lainnya yang menyebabkan adanya penurunan pada laba adalah tingginya tingkat persaingan dalam penjualan alat berat dan kontrak penambangan sehingga mempengaruhi harga jual.

Melemahnya laba kotor Perseroan juga mengakibatkan marjin laba usaha juga terpengaruh. Walaupun Perseroan telah berupaya melakukan efisiensi biaya selama tahun 2002, sehingga beban usaha dapat ditekan sebesar 6%,namun hal tersebut belum sebanding dengan kenaikan pada harga pokok penjualan, sehingga marjin laba usaha pun menurun dari 13% di tahun 2001 menjadi 10% di tahun 2002.

Pada akhirnya, EBITDA juga lebih rendah 17% dibandingkan EBITDA pada tahun 2001. Namun demikian EBITDA pada tahun 2002 masih mampu menutupi beban bunga dan keuangan sebesar 4,9 kali, lebih baik dari kinerja tahun 2001 yang mencapai 4,2 kali. Membaiknya kemampuan menutupi beban bunga dan keuangan ini merupakan sisi positif dari adanya penguatan Rupiah terhadap USD dan menurunnya suku bunga SIBOR yang menyebabkan beban keuangan dalam mata uang asing menjadi lebih rendah.

LABA SELISIH KURS DAN LABA BERSIH

Selama tahun 2002 nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing masih tidak stabil, namun kurs rupiah pada akhir tahun ditutup menguat pada posisi Rp 8.940 per USD, dibandingkan dengan kurs akhir tahun 2001 yang ditutup pada level Rp 10.400 per USD. Penguatan nilai rupiah ini menyebabkan adanya laba selisih kurs sebesar Rp 347,12 miliar di tahun 2002, jauh lebih baik dibandingkan dengan rugi selisih kurs sebesar Rp 274,64 miliar di tahun 2001. Kinerja Perseroan yang membaik

Pendapatan Mesin Konstruksi
(miliar Rupiah)

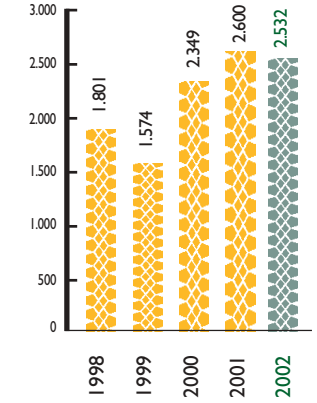

Pendapatan Kontraktor Penambangan
(miliar Rupiah)

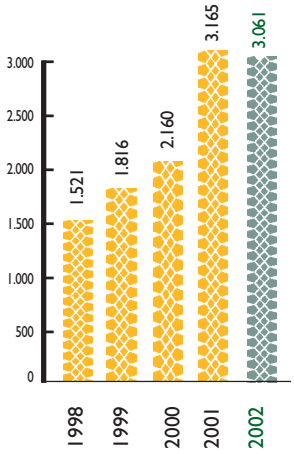

Pendapatan Pertambangan
(miliar Rupiah)

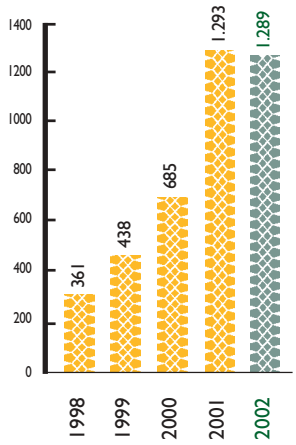

Tinjauan Keuangan

Pendapatan Konsolidasi
(miliar Rupiah)

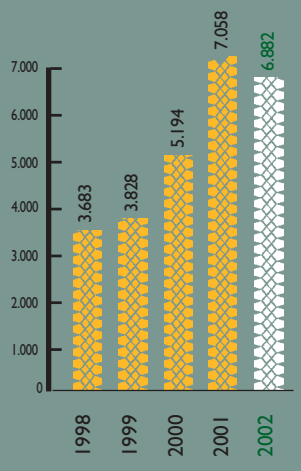

Laba Usaha
(miliar Rupiah)

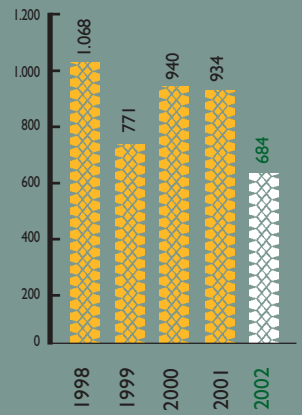

EBITDA
(miliar Rupiah)

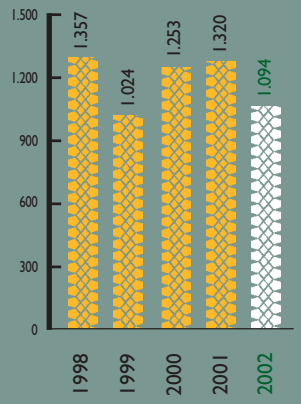

dan ditunjang oleh laba selisih kurs yang cukup besar ini pada akhirnya mampu memperbaiki laba bersih di tahun 2002. Laba bersih di tahun 2002 mencapai Rp 300,62 miliar atau meningkat sebesar Rp 62,61 miliar (26,3%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2001 yang mencapai Rp 238,01 miliar.

PENGELOLAAN ARUS KAS

Untuk mengantisipasi krisis ekonomi yang berkepanjangan, sejak dini Perseroan telah mengambil langkah-langkah untuk melakukan penghematan biaya dan peningkatan efisiensi. Pada tahun 2002, secara keseluruhan arus kas Perseroan yang terdiri dari arus kas hasil aktivitas operasi, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp 28,09 miliar dibandingkan dengan arus kas pada tahun 2001.

Arus kas dari aktivitas operasi tetap positif walau mengalami penurunan sebesar 4%, dari sebesar Rp 808,37 miliar pada tahun 2001 menjadi sebesar Rp 775,62 miliar pada tahun 2002. Turunnya arus kas ini disebabkan oleh kondisi bisnis yang membaik sehingga membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Demikian pula dengan arus kas dari aktivitas investasi yang mengalami penurunan sebesar 23% dibandingkan tahun 2001 karena adanya peningkatan investasi guna meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Di lain pihak, arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar 19% dibandingkan tahun 2001. Meningkatnya arus kas tersebut disebabkan oleh penguatan Rupiah dan penurunan suku bunga SIBOR sehingga terjadi penurunan pembayaran kewajiban dalam Rupiah.

MODAL KERJA

Dalam hal pengelolaan modal kerja, periode penagihan di tahun 2002 sedikit meningkat menjadi 67 hari dibandingkan 63 hari pada tahun 2001. Namun hal ini diimbangi dengan membaiknya tingkat perputaran persediaan menjadi 65 hari di tahun 2002 dibandingkan 63 hari di tahun 2001. Selain itu periode pembayaran di tahun 2002 juga lebih lama dibandingkan periode

pembayaran tahun 2001, yaitu menjadi 75 hari dari 60 hari di tahun sebelumnya.

Ketiga faktor diatas menyebabkan siklus operasi pada tahun 2002 menjadi lebih pendek, yaitu menjadi 58 hari dari 70 hari pada tahun 2001.

RENCANA PERSEROAN PADA TAHUN 2003

Sebagaimana yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2003 Perseroan tetap pada komitmennya untuk terus melakukan upaya pembayaran pokok hutang dan bunganya. Pada saat yang bersamaan, pengembangan pelayanan kepada pelanggan juga diupayakan untuk terus ditingkatkan, terutama dalam menghadapi persaingan usaha yang cukup ketat ini. Karena itu, untuk lebih meningkatkan kinerja, Perseroan telah menetapkan langkah-langkah di tahun yang akan datang sebagai berikut:

1. Meneruskan upaya efisiensi di segala lini usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholders,* mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai target yang telah ditetapkan, dan mengelola modal kerja secara lebih efektif dan efisien.

2. Memperkuat struktur keuangan Perseroan dengan menuntaskan penjadualan hutang UT dan Berau yang telah dimulai pada akhir tahun 2002. Diharapkan kesepakatan akan tercapai pada tahun 2003.

3. Memaksimalkan kompetensi inti (*core competition*) untuk mendukung peningkatan usaha.

   Hal ini dilakukan dengan melihat kemampuan dan kelebihan yang dimiliki masing-masing divisi usaha. Untuk divisi Mesin Konstruksi, tingkat pelayanan ditingkatkan dengan dijalankannya *Customer Driven Company* (CDC), yaitu suatu bentuk *Customer Relationship Management* (CRM) yang telah disesuaikan untuk bidang alat berat.

   Divisi Kontraktor Penambangan tetap pada komitmennya untuk terus berupaya meningkatkan produktivitas dan memberikan nilai terbaik kepada pelanggannya.

   Sedangkan divisi Pertambangan yang memiliki hubungan yang baik dengan para kliennya akan berupaya untuk terus mengembangkan usahanya, antara lain dengan meningkatkan porsi kontrak jangka panjangnya.

Laba (Rugi) Bersih
(miliar Rupiah)

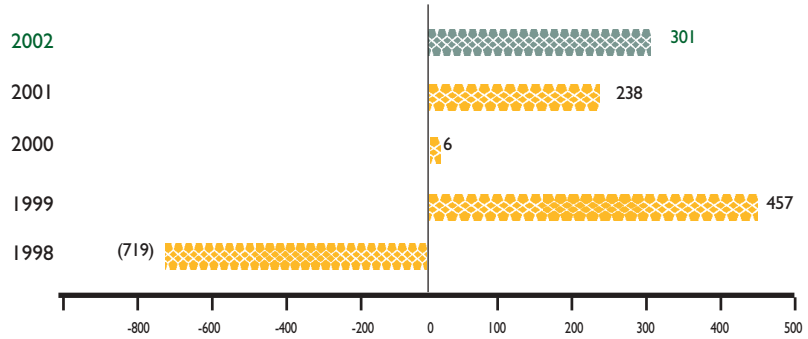

4. Upaya pencapaian '*green company*'.

   Perseroan menyadari pentingnya keseimbangan antara lingkungan perusahaan dengan lingkungan sekitar sehingga aspek lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja perlu terus diperhatikan. Untuk itu Perseroan berupaya untuk memenuhi standar internasional dalam bidang lingkungan (melalui ISO 14000) kesehatan dan keselamatan kerja (*Environment, Health, and Safety*/EHS) baik melalui pencapaian bintang NOSA maupun standar kriteria '*green company*' yang telah dikembangkan di Astra Grup.

RISIKO DAN PROSPEK USAHA SECARA UMUM

Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang masih dalam tahap pemulihan, diperkirakan kondisi bisnis belum stabil dan gejolak nilai tukar masih akan terus berlanjut. Hal ini akan sangat mempengaruhi usaha dan kemampuan Perseroan untuk membayarkan kembali pokok hutang beserta bunganya. Selain itu, keberhasilan upaya penjadualan hutang UT dan Berau akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan Perseroan secara keseluruhan dalam memperbaiki kinerja usahanya di tahun-tahun mendatang.

Walaupun masuknya investasi asing ke Indonesia masih tertunda, namun bisnis pertambangan diperkirakan akan tetap tumbuh terutama dari ekspansi proyek yang sudah ada atau sedang berjalan.

Minimnya investasi juga diperkirakan akan menyebabkan masih lambatnya pertumbuhan di sektor Konstruksi untuk kembali ke level sebelum krisis dalam waktu yang singkat.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Perseroan adalah kebijakan-kebijakan baru, baik dibidang pengelolaan tambang dan kehutanan maupun kebijakan perpajakan, termasuk diantaranya penerapan Otonomi Daerah, yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Hal lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha Perseroan di tahun 2003 adalah kondisi politik, perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih lambat serta pengaruh kondisi perekonomian global yang masih belum menjanjikan saat ini.

Dalam menghadapi itu semua Perseroan tetap optimis, akan mampu terus tumbuh dan berkembang dengan melihat dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada.

Rasio Keuangan

	2002	2001	2000	1999	1998
Marjin Laba Kotor	**16,60%**	20,1%	24,5%	27,0%	38,8%
Marjin Laba Usaha	**9,90%**	13,2%	18,1%	20,1%	29,0%
Marjin EBITDA	**15,90%**	18,7%	24,1%	26,8%	36,8%
Marjin Laba Bersih	**4,40%**	3,4%	0,1%	11,9%	-19,5%
Imbalan Ekuitas Rata-rata	**31,40%**	34,4%	1,1%	154,7%	-269,0%
Imbalan Aktiva Rata-rata	**4,80%**	4,0%	0,1%	10,4%	16,8%
Hutang/Ekuitas - Kotor	**2,95**	4,84	6,60	5,49	144,51
Hutang/Ekuitas - Bersih	**2,48**	4,18	5,68	4,25	130,19
Periode Penagihan (hari)	**67**	63	57	59	81
Perputaran Persediaan (hari)	**65**	67	71	76	109
Rasio Lancar	**0,772**	1,142	2,019	0,599	0,489

Laporan Mengenai Tata Kelola Perusahaan

PT United Tractors Tbk selalu berupaya untuk terus menjaga ketaatan terhadap pelaksanaan bisnis yang berakuntabilitas dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perseroan berupaya untuk menjaga keadilan dengan bersikap tidak berpihak, dan meningkatkan keterbukaan dengan menyediakan informasi tentang setiap aktivitas penting secara akurat pada saat yang tepat. Publik bisa selalu mendapatkan informasi tentang Perseroan melalui beragam saluran komunikasi, seperti *website* (www.unitedtractors.com) dan dengan langsung menghubungi divisi Corporate Secretary Perseroan. Selain itu, Perseroan juga menyebarkan informasi melalui buletin, *newsletters*, dan kegiatan lain seperti *public expose*.

Tugas dan tanggungjawab Direksi dan Komisaris telah ditetapkan untuk menjaga profesionalisme dan menghormati akuntabilitas mereka, selain juga untuk menjaga ketaatan terhadap peraturan dalam pelaksanaan tanggungjawabnya.

PERAN KOMISARIS

Bapepam dan Bursa Efek Jakarta mensyaratkan setiap perusahaan publik untuk memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit. Untuk memenuhi persyaratan tersebut dan untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi kegiatan Komisaris, dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2001 telah diangkat Inget Sembiring, Letjen. (Purn) Soegito dan H.A. Hidayat Puteradinata sebagai Komisaris Independen. Para Komisaris Independen tersebut memiliki pengalaman yang luas dalam bidang bisnis dan keuangan.

Dalam menjalankan tugasnya, tanggung jawab utama komisaris adalah untuk menyelia dan memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan bisnis Perusahaan.

Selama dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002, Komisaris telah mengadakan pertemuan-pertemuan rutin guna membahas kinerja Perseroan.

PERAN DIREKSI

Komposisi Direksi Perseroan terdiri dari para direktur yang memiliki pengalaman yang luas dan kualifikasi yang tinggi. Tugas utama Direksi adalah untuk memimpin dan mengawasi pengelolaan perusahaan. Tanggung jawab lain mencakup penerapan sistem pengawasan internal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, pengawasan operasional dan keuangan serta pengelolaan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Selama tahun 2002, Direksi mengadakan rapat koordinasi pada setiap minggunya.

KOMITE AUDIT

Komite Audit membantu Komisaris dalam pelaksanaan fungsi dan tugas seperti diatur dalam Surat Edaran Bapepam No. SE03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000, peraturan Bursa Efek Jakarta No. Kep. 339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 juncto Kep. 315/BEJ/06/2000 tanggal 30 Juni 2000.

Hal yang telah dilakukan Komite Audit selama tahun 2002 dapat dilihat pada Laporan Komite Audit.

Pada tahun 2002, Komite Audit Perseroan dipimpin oleh Inget Sembiring, dengan beranggotakan Zeth Manggopa dan Candelario Tambis.

REMUNERASI

Pada tahun 2002, seperti yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Komisaris beserta Direksi secara keseluruhan mendapatkan penjualan kotor sebesar Rp 6.241.041.000, termasuk semua tunjangan dan benefit. Pada tahun sebelumnya, kompensasi yang diterima adalah sebesar Rp 4.836.925.700.

Laporan Komite Audit

Selama tahun 2002, Komite Audit yang ditunjuk oleh United Tractors telah beberapa kali mengadakan pertemuan dan telah memberikan laporan kepada Komisaris mengenai hal-hal berikut:

1. Kajian awal operasi Perseroan di tahun 2001 (1 April).
2. Kajian Ringkas Kondisi Keuangan Tahun 2001 dan Master Budget 2002 dibandingkan Laporan Keuangan tahun 2001 yang telah di Audit (19 April).
3. (i) Kajian operasi Perseroan pada tahun 2001;
   (ii) Kajian kondisi keuangan tahun 2001dibandingkan dengan kondisi keuangan tahun 2000;
   (iii) Kajian tentang pengawasan internal;
   (iv) Kajian tentang ketaatan pada peraturan dan perundangan termasuk perundangan pasar modal; dan
   (v) Evaluasi tentang kemandirian,objektivitas, dan kecukupan Akuntan Publik. (22 April).
4. Kajian tentang Rencana Audit tahun 2002 dan Kriteria pemilihan Akuntan Publik (17 Mei).
5. Kajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT United Tractors Tbk beserta anak-anak perusahaan untuk Catur Wulan Pertama tahun 2002 (20 Juni).
6. Kunjungan ke anak-anak perusahaan utama UT, yaitu: PT Pamapersada Nusantara, PT United Tractors Pandu Engineering dan PT Berau Coal (26 Juli).
7. Kunjungan ke PT Berau Coal (5 Agustus).
8. Kajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT United Tractors Tbk beserta anak-anak perusahaan untuk Catur Wulan Kedua tahun 2002 (19 Agustus).
9. Kajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT United Tractors Tbk beserta anak-anak perusahaan untuk Catur Wulan Ketiga tahun 2002 (4 November).
10. Kajian tentang Proyeksi Laporan Keuangan Konsolidasian PT United Tractors Tbk beserta anak-anak perusahaan untuk tahun 2002 (30 Desember).
11. Kajian paket remunerasi bagi para komisaris dan para direktur PT United Tractors Tbk beserta anak-anak perusahaannya.

Inget Sembiring
Ketua

Zeth Manggopa
Anggota

Candelario Tambis
Anggota

Zeth Manggopa, Warga negara Indonesia, 62, anggota Komite Audit sejak 2001. Berkarir sebagai konsultan di berbagai perusahaan sejak tahun 1980. Presiden Direktur Sarana Karya Sandang Indah, 1986 - 1991. Direktur Umum Deta Marina dan Direktur Keuangan Kabelindo, 1985 - 1986. Sebelumnya bekerja di bidang akunting dalam berbagai posisi di beberapa perusahaan sejak tahun 1968. Gelar di bidang Akuntansi, University of New South Wales, Sydney, Australia.

Candelario Tambis, Warga negara Indonesia, 66, anggota Komite Audit sejak 2001. Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur Tambis & Co. Inc., Penasehat investasi dengan lisensi dari BAPEPAM, Penasehat Keuangan yang diakreditasi oleh BPPN, dan konsultan untuk ISO 9000 dan manajemen umum. Direktur Eksekutif Morgan Grenfell Astra Ltd., 1995 - 1998. Direktur Pelaksana Astra Securities, 1990 - 1996. Wakil Presiden Bank Universal (sekarang Bank Permata) untuk bank komersial, 1993 - 1994. Direktur Eksekutif Schroders Indonesia, 1991 - 1993. Sebelumnya menjabat di berbagai posisi senior keuangan untuk berbagai perusahaan sejak tahun 1969. Sarjana Akunting dari sebuah universitas di Philipina dan memiliki Certified Public Accountant dari Philipina.

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2002 DAN 2001

PRICEWATERHOUSECOOPERS

30th UNITED TRACTORS 1972 - 2002

Kantor Akuntan Publik
Drs. Hadi Sutanto & Rekan
Gedung PricewaterhouseCoopers
Jl H.R. Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920 – INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone: +62 21 521 2901 - 06
Facsimile: +62 21 521 2911/12

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Grup. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan lima anak perusahaan yang merupakan 8% dan 6% dari total aktiva konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 dan 10% dan 9% dari total pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami. Pendapat kami, sepanjang yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, dibuat atas dasar laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor lain tersebut seperti yang kami sebut dalam paragraf pertama, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, serta hasil usaha, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 'Piutang lain-lain', PT Berau Coal ("Berau"), anak perusahaan, memiliki saldo piutang sehubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai senilai $AS 17.504.302 atau ekuivalen dengan Rp 156.488.459.880 (2001: $AS 6.569.364 atau ekuivalen dengan Rp 68.321.385.600). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut dapat ditagih seluruhnya sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya Batubara. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan final dari Pemerintah mengenai pengembalian saldo tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak memasukkan penyesuaian yang mungkin terjadi akibat keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan hal tersebut.

Sebagaimana juga diungkapkan dalam Catatan 16a 'Restrukturisasi pinjaman bank-Perusahaan', Perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran pokok restrukturisasi pinjaman bank Fasilitas Satu yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2002. Karenanya bank pemberi pinjaman berhak untuk menerbitkan surat pemberitahuan (*enforcement notice*) yang menyatakan pinjaman tersebut, baik Fasilitas Satu maupun Fasilitas Dua, termasuk bunga pinjaman yang masih harus dibayar, menjadi jatuh tempo dan harus dilunasi. Pada tanggal laporan ini, bank pemberi pinjaman tidak menerbitkan surat pemberitahuan tersebut. Perusahaan masih melakukan negosiasi restrukturisasi yang kedua dengan bank pemberi pinjaman, namun proses restrukturisasi tersebut masih belum selesai. Pinjaman sejumlah Rp 2.403,9 miliar telah diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 2002.

Catatan 16b 'Restrukturisasi pinjaman bank- anak perusahaan' juga mengungkapkan bahwa Berau tidak dapat melakukan pembayaran pokok pinjaman untuk fasilitas pinjaman bank sindikasi ("fasilitas") yang jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2002. Karenanya bank pemberi pinjaman juga berhak untuk menerbitkan surat pemberitahuan (*enforcement notice*) yang menyatakan pinjaman tersebut, termasuk bunga pinjaman yang masih harus dibayar menjadi jatuh tempo dan harus dilunasi. Pada tanggal laporan ini, bank pemberi pinjaman tidak menerbitkan surat pemberitahuan tersebut. Berau sedang melakukan negosiasi restrukturisasi yang kedua dengan bank pemberi pinjaman sehubungan dengan fasilitas tersebut. Pada bulan Maret 2003, telah dicapai persetujuan atas "*Term Sheet*" antara Berau dan The Sumitomo Mitsui Banking Corporation, sebagai *facility agent* atas fasilitas pinjaman sindikasi tersebut. Proses ini masih belum selesai.

Rencana lain dari manajemen untuk merespon tidak terbayarnya pinjaman bank tersebut diatas juga diungkapkan pada Catatan 16a. Keberhasilan negosiasi dengan bank pemberi pinjaman akan dapat merespon ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha, operasi dan kemampuan Grup dalam memenuhi kewajibannya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak memasukkan penyesuaian yang mungkin terjadi akibat ketidakpastian tersebut.

Catatan 36 'Kondisi ekonomi' mengungkapan mengenai dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Grup. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak memasukkan penyesuaian akibat ketidakpastian tersebut.

JAKARTA
19 Maret 2003

Thomson E. Batubara
Surat Izin Praktek Akuntan Publik No. 98.1.0287

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	2c,3	412.145	440.232
Deposito berjangka		-	10.187
Investasi jangka pendek		5.175	-
Piutang usaha:			
(setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 52.210 pada tahun 2002 dan Rp 57.535 pada tahun 2001)			
Pihak ketiga	2e,5	1.176.231	1.376.292
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,5	8.251	15.705
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 12.883 pada tahun 2002 dan Rp 12.883 pada tahun 2001)	2e,6	177.712	90.093
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp 2.624 pada tahun 2002 dan Rp 3.573 pada tahun 2001)	2f,7	978.261	1.107.784
Pajak dibayar dimuka	2q,15a	381.352	233.595
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		192.705	106.247
Jumlah aktiva lancar		3.331.832	3.380.135
Aktiva tidak lancar			
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,4	100.881	85.541
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 73.483 pada tahun 2002 dan Rp 84.364 pada tahun 2001)	32c	1.303	4.986
Aktiva pajak tangguhan	2q,15d	249.838	697.959
Penyertaan dalam obligasi	2h	5.767	6.897
Penyertaan jangka panjang	2g,8a	79.159	76.501
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 1.171.194 pada tahun 2002 dan Rp 1.108.412 pada tahun 2001)	2i,2j,9	1.831.035	1.684.140
Biaya pengembangan dan eksplorasi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 76.300 pada tahun 2002 dan Rp 79.414 pada tahun 2001)	2k,10	320.367	369.181
Biaya pengupasan tanah tangguhan	2l,11	142.016	115.524
Biaya ditangguhkan	2m	1.513	16.058
Pinjaman kepada karyawan	32e	29.652	23.086
Aktiva tidak lancar lainnya		3.071	4.178
Jumlah aktiva tidak lancar		2.764.602	3.084.051
JUMLAH AKTIVA		6.096.434	6.464.186

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar			
Pinjaman jangka pendek	12	145.426	40.572
Hutang usaha:			
Pihak ketiga	13	1.016.526	873.787
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13	205.535	288.156
Hutang lain-lain		30.942	26.105
Biaya yang masih harus dibayar	14	157.287	163.273
Hutang pajak	2q,15b	115.171	107.603
Uang muka pelanggan		31.842	48.242
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	16a, 16b, 16c	2.517.056	1.278.699
Sewa guna usaha pembiayaan	2j,17	96.976	133.957
Jumlah kewajiban lancar		4.316.761	2.960.394
Kewajiban tidak lancar			
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32d	61.154	70.704
Kewajiban pajak tangguhan	2q,15d	863	1.988
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali	2j	4.898	13.528
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	16a,16b, 16c	309.226	2.284.930
Pinjaman lain-lain	16d	30.446	-
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16d	-	35.418
Sewa guna usaha pembiayaan	2j,17	141.519	168.807
Biaya yang masih harus dibayar	14	9.202	8.039
Kewajiban diestimasi	2s,2t,28	36.018	22.362
Jumlah kewajiban tidak lancar		593.326	2.605.776
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	2b,18a	88.538	83.042

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	Catatan	2002	2001
EKUITAS			
Modal saham:			
Modal dasar – 6.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 250			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.545.600.000 saham biasa	19	386.400	386.400
Tambahan modal disetor	20	30.521	30.521
Selisih penjabaran	2b	119.723	138.538
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	122.213	115.892
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	13.747	13.747
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	2h	(13.431)	(8.144)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i	22.750	22.750
Saldo laba yang dicadangkan		10.000	-
Saldo laba yang belum dicadangkan		405.886	115.270
Jumlah ekuitas		1.097.809	814.974
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		6.096.434	6.464.186

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

	Catatan	2002	2001
Penjualan bersih	2n,22	6.881.887	7.058.396
Harga pokok penjualan	2n,23	5.742.914	5.638.475
Laba kotor		1.138.973	1.419.921
Beban usaha	24		
Beban penjualan		100.165	82.554
Beban umum dan administrasi		354.858	403.527
Jumlah beban usaha		455.023	486.081
Laba usaha	31	683.950	933.840
Pendapatan/(beban) lain-lain			
Laba/(rugi) selisih kurs	2o	347.122	(274.640)
Beban bunga dan keuangan	25	(224.703)	(315.741)
Pendapatan bunga		26.799	22.127
Laba atas penjualan aktiva tetap		30.171	3.680
Pendapatan dividen	8c	2.820	7.331
Pendapatan/(beban) lain-lain		20.659	(20.788)
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain		202.868	(578.031)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan kerjasama operasi	2g,8b	3.736	3.485
Laba sebelum pajak penghasilan		890.554	359.294
Beban pajak penghasilan	2q,15c	(580.068)	(89.048)
Laba sebelum hak minoritas		310.486	270.246
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	18b	(9.870)	(32.237)
Laba bersih		300.616	238.009
Laba bersih per saham			
Dasar (Dalam Rupiah penuh)	2u,33	194	154

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Selisih penjabaran	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Saldo (rugi)/laba yang dicadangkan	Saldo (rugi)/laba yang belum dicadangkan	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2001		386.400	22.360	130.298	113.638	13.747	2.431	22.750	-	(122.739)	568.885
Pemberian kompensasi berbasis saham kepada karyawan	26	-	8.161	-	-	-	-	-	-	-	8.161
Selisih penjabaran		-	-	8.240	-	-	-	-	-	-	8.240
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	-	2.254	-	-	-	-	-	2.254
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi		-	-	-	-	-	(10.575)	-	-	-	(10.575)
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	-	238.009	238.009
Saldo 31 Desember 2001		386.400	30.521	138.538	115.892	13.747	(8.144)	22.750	-	115.270	814.974
Selisih penjabaran		-	-	(18.815)	-	-	-	-	-	-	(18.815)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	-	6.321	-	-	-	-	-	6.321
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi		-	-	-	-	-	(5.287)	-	-	-	(5.287)
Akumulasi laba yang dicadangkan	21a	-	-	-	-	-	-	-	10.000	(10.000)	-
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	-	300.616	300.616
Saldo 31 Desember 2002		386.400	30.521	119.723	122.213	13.747	(13.431)	22.750	10.000	405.886	1.097.809

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

PT UNITED TRACTORS Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2002	2001
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	7.153.491	6.717.245
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(5.877.421)	(5.566.772)
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(363.030)	(237.980)
Pembayaran bunga	(222.861)	(325.723)
Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan	58.639	199.475
Penerimaan dari pendapatan bunga	26.799	22.127
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	775.617	808.372
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pencairan/(penempatan) deposito berjangka	10.187	(10.187)
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	90.000	136.799
Pendapatan dividen	2.820	7.331
Perolehan aktiva tetap	(541.265)	(520.605)
(Penambahan)/penarikan penyertaan	(7.834)	917
Biaya pengembangan dan eksplorasi ditangguhkan	(53.386)	(19.541)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(499.478)	(405.286)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan pinjaman jangka pendek	104.854	486
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	-	19.837
(Penerimaan)/pembayaran piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(9.550)	60.481
Penerimaan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14.564	11.078
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(151.266)	(223.104)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(257.739)	(277.600)
Penempatan/(penggunaan) kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(15.340)	20.038
Arus kas bersih yang digunakan untuk ativitas pendanaan	(314.477)	(388.784)
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(38.338)	14.302
Kas dan setara kas pada awal tahun	440.232	420.785
Penyesuaian penjabaran terhadap kas dan setara kas	10.251	5.145
Kas dan setara kas pada akhir tahun	412.145	440.232
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aktiva tetap melalui hutang sewa guna usaha	119.131	238.717
Pemberian opsi kepada karyawan	-	8.161
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	(5.287)	(10.575)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

1. UMUM

PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 69. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Februari 1973 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan yang terakhir mengenai peningkatan modal dasar perusahaan dilakukan dengan Akta Notaris Refizal, S.H. No. 36 tanggal 18 Juli 2000. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-16066.HT.01.04.Th.2000 tanggal 2 Agustus 2000.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan ("Grup") meliputi penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan batubara, dan kontraktor pertambangan.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 9 kantor lapangan *(site office)* dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tahun 1989, Perusahaan melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan kepada masyarakat sebanyak 2,7 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2002 and 2001, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Perusahaan merupakan perusahaan asosiasi dari PT Astra International Tbk ("Astra"). Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan usaha	Tempat kedudukan	Tahun beroperasi komersial	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)		Jumlah aktiva	
				2002 %	2001 %	2002	2001
Pemilikan langsung							
UT Heavy Industry (S) Pte Ltd	Perdagangan dan perakitan alat-alat berat	Singapura	1994	100(i)	100(i)	399.157	285.070
PT Pamapersada Nusantara ("Pamapersada")	Kontraktor pertambangan	Indonesia	1993	100	100	2.576.751	2.583.162
PT United Tractors Pandu Engineering	Industri perakitan dan produksi mesin	Indonesia	1983	100	100	172.774	173.356
PT Bina Pertiwi	Perdagangan alat-alat berat	Indonesia	1977	100(i)	100(i)	17.930	13.985
PT Pandu Dayatama Patria	Industri perakitan dan produksi engine dan komponen	Indonesia	1986	80(i)	80 (i)	63.916	72.680
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd	Disain dan perancangan	Australia	1996	70(i)	70 (i)	-	14.044

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan	Kegiatan pokok	Tempat kedudukan	Tahun beroperasi komersial	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung) 2002 %	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung) 2001 %	Jumlah aktiva 2002	Jumlah aktiva 2001
PT Berau Coal ("Berau")	Pertambangan batu bara	Indonesia	1994	60	60	1.261.442	1.232.846
PT Komatsu Remanufacturing Asia	Jasa pemeliharaan alat-alat berat	Indonesia	1997	51	51	59.083	90.676
Pemilikan tidak langsung							
Blueridge Investment Pte Ltd (ii)	Kontraktor pertambangan	Singapura	-	100(i)	100(i)	5	6
PT Pama Indo Mining	Kontraktor pertambangan	Indonesia	1997	60	60	26.376	29.412

(i) diaudit oleh auditor independen lain
(ii) Non- aktif

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2002 dan 2001			
Komisaris		**Direksi**	
1. Kour Nam Tiang	- Presiden Komisaris	1. Hagianto Kumala	- Presiden Direktur
2. Philip Eng Heng Nee	- Wakil Presiden Komisaris	2. Djoko Pranoto	- Wakil Presiden Direktur
3. Rudyanto Hardjanto	- Komisaris	3. Buntoro Muljono	- Direktur
4. H.A. Hidayat Puteradinata	- Komisaris Independen	4. Dwi Priyadi	- Direktur
5. Soegito	- Komisaris Independen		
6. Inget Sembiring	- Komisaris Independen		

Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai karyawan tetap sekitar 7.200 orang (2001: 7.100) dengan total beban karyawan sebesar Rp 426,8 miliar (2001: Rp 390,8 miliar).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri dimana Perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan kecuali dinyatakan secara khusus.

Aktiva dan kewajiban anak perusahaan tertentu yang dikonsolidasi dan berkedudukan di luar Indonesia, dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir untuk tahun yang bersangkutan. Pendapatan dan beban dikonversikan berdasarkan kurs pada saat transaksi atau kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan untuk akun laba rugi. Selisih yang timbul dari penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan dalam akun 'Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan' dalam kelompok ekuitas pemegang saham di neraca konsolidasian.

Akun-akun anak perusahaan domestik dengan mata uang fungsional selain Rupiah, dikonversikan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir untuk tahun yang bersangkutan untuk akun neraca, kurs pada saat transaksi untuk ekuitas pemegang saham, dan kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan untuk akun laba rugi. Selisih yang timbul dari penjabaran disajikan dalam akun 'Selisih penjabaran' dalam kelompok ekuitas pemegang saham di neraca konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kurs konversi ke Rupiah untuk 2002 dan 2001 yang digunakan dalam proses konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Kurs 31 Desember		Kurs rata-rata	
	2002	2001	2002	2001
Dolar Amerika Serikat	8.940	10.400	9.261	10.266
Dolar Singapura	5.154	5.621	5.184	5.714
Dolar Australia	5.065	5.310	5.046	5.256

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan disajikan sebagai 'Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan' di neraca konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan investasi atas nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight line method*) selama 20 tahun dengan pertimbangan bahwa masa manfaat dari aktiva utama yang diperoleh dari investasi adalah 20 tahun. Nilai goodwill tersebut tidak signifikan sehingga diklasifikasikan sebaga aktiva tidak lancar lain-lain.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan/atau tidak digunakan sebagai jaminan, setelah dikurangi cerukan.

Kas dan deposito berjangka, yang dibatasi penggunaannya untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga maupun ditempatkan sebagai jaminan atas fasilitas *letter of credit* dan bank garansi yang diperoleh diklasifikasikan sebagai 'kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya'.

d. Instrumen keuangan derivatif

Grup melakukan kontrak berjangka valuta asing dan kontrak swap valuta asing secara periodik dengan pihak lain, dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko.

Semua instrumen derivatif sekarang diakui pada neraca sebagai aktiva atau kewajiban, tergantung pada hak atau kewajiban sebagaimana diatur dalam kontrak, dan dicatat sebesar nilai wajarnya.

Untuk dapat menggunakan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" mengharuskan beberapa persyaratan tertentu antara lain mengenai dokumentasi sejak tanggal mulainya lindung nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar yang berhubungan dengan lindung nilai pada dasarnya diperlakukan sesuai perlakuan terhadap unsur yang dilindungnilaikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam perio de dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan dinilai pada nilai terendah antara harga perolehan dengan nilai bersih yang dapat direalisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya dinyatakan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk alat-alat berat dan barang dalam proses, serta metode rata-rata bergerak untuk persediaan suku cadang, bahan baku, batubara dan bahan pembantu. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Penyertaan dalam perusahaan asosiasi dan kerja sama operasi

Penyertaan dengan kepemilikan Grup paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dan dimana Grup memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dinyatakan berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba/(rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dikurangi dividen tunai yang diterima. Bagian laba atau rugi bersih tersebut disesuaikan dengan amortisasi selisih lebih antara biaya perolehan dengan bagian pemilikan Grup atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada saat perolehan, yang dihitung dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

Transaksi modal perusahaan asosiasi yang mempengaruhi persentase kepemilikan Perusahaan dan aktiva bersih perusahaan asosiasi disajikan dalam akun 'Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi' pada bagian ekuitas.

Apabila nilai tercatat investasi lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat investasi diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Investasi dalam kerja sama operasi dicatat dengan metode ekuitas. Bagian laba/(rugi) dari investasi tersebut dialokasikan berdasarkan persentase tertentu yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat dalam Perjanjian Kerjasama Operasi tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Investasi pada efek hutang dan ekuitas

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia diakui pada harga perolehan dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila direksi menyimpulkan bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan yang signifikan atau permanen.

Untuk investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tersedia, pihak manajemen menentukan klasifikasi yang tepat untuk investasi tersebut pada saat perolehan dan mengevaluasi ulang klasifikasi tersebut pada setiap tanggal neraca.

Penyertaan hutang obligasi diklasifikasi sebagai 'dimiliki hingga jatuh tempo' apabila Grup bermaksud dan kemampuan untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek tersebut diakui pada harga perolehan, setelah dikurangi diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Penyertaan dengan kepemilikan kurang dari 20% digolongkan sebagai efek tersedia untuk dijual dan berasal dari tahun sebelumnya pada nilai wajarnya. Keuntungan/(kerugian) yang belum terealisasi akibat perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual disajikan secara terpisah dalam akun 'Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi' dalam komponen ekuitas pemegang saham.

Dividen atas investasi diakui sebagai pendapatan saat diumumkan.

i. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap diakui sebesar harga perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan Pemerintah, dikurangi dengan akumulasi penyusutan (kecuali untuk tanah tidak disusutkan). Selisih penilaian kembali aktiva tetap dikreditkan ke akun 'Selisih penilaian kembali aktiva tetap' yang disajikan pada bagian ekuitas pemegang saham.

Aktiva tetap, kecuali tanah dan aktiva tetap Berau, disusutkan berdasarkan metode garis lurus sampai dengan estimasi nilai sisa aktiva tetap yang bersangkutan, selama estimasi masa manfaat aktiva sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15-20
Prasarana	5
Alat-alat berat yang disewakan	2-5
Mesin dan peralatan	2-16
Kendaraan bermotor	4-8
Perlengkapan kantor	5-10
Peralatan kantor	3-10

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

Aktiva tetap Berau disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa yang mana lebih singkat antara estimasi masa manfaat aktiva dan sisa umur tambang berdasarkan Kontrak Karya Batubara.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aktiva tersebut mulai digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aktiva tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktiva tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aktiva tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aktiva tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dari seluruh pinjaman terkait dalam periode tertentu, dengan mengecualikan jumlah pinjaman yang secara langsung digunakan untuk mendanai aktiva dalam penyelesaian tertentu.

j. Aktiva sewa guna usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sejumlah nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah harga opsi pada awal periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan hutang dan beban keuangan. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva yang dimiliki.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aktiva sewa guna usaha (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa manfaat aktiva dengan metode garis lurus.

k. Biaya pengembangan dan eksplorasi ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan evaluasi batubara diakumulasikan untuk setiap *"area of interest"* dan ditangguhkan sebagai aktiva apabila diperkirakan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan. Apabila aktivitas dalam "*area of interest*" tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk melakukan penilaian yang memadai atas adanya cadangan yang secara ekonomis dapat diperoleh dan juga adanya aktivitas yang signifikan sedang berlangsung di "*area of interest*" tersebut. Setiap "*area of interest*" akan ditelaah pada akhir periode akuntansi dan, apabila diperlukan, biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan akan dihapuskan apabila biaya tersebut tidak dapat dipulihkan (*not recoverable*).

Evaluasi atas kewajaran dari nilai tercatat biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap "*area of interest*" dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi, apabila nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable*) lebih rendah dari saldo biaya eksplorasi yang ditangguhkan, maka atas selisihnya dibuat penyisihan atau dihapuskan pada laba rugi periode berja lan.

Biaya pengembangan dikapitalisasi dan merupakan biaya untuk mengembangkan suatu "*area of interest*" sebelum dimulainya operasi di area tersebut.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode unit produksi sejak saat dimulainya produksi di suatu "*area of interest*" tertentu.

l. Biaya pengupasan tanah tangguhan

Biaya pengupasan tanah diakui sebagai biaya produksi berdasarkan biaya aktual pengupasan tanah rata-rata untuk tahun tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang tidak menghasilkan batubara akan ditangguhkan sebagai biaya pengupasan tanah tangguhan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara diperoleh. Biaya pengupasan tanah tangguhan akan dihapus dalam periode dimana dinyatakan tidak terdapat batubara dan/atau dinilai tidak ekonomis untuk ditambang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Biaya pengupasan tanah tangguhan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2003, Grup akan mengubah kebijakan akuntansinya untuk biaya pengupasan tanah. Biaya pengupasan tanah akan diakui sebagai biaya produksi berdasarkan pada metode rata-rata rasio pengupasan tanah selama 5 tahun. Bila rasio pengupasan tanah aktual melebihi rata-rata rasio pengupasan tanah selama 5 tahun, kelebihan biaya pengupasan tanah akan ditangguhkan dan dicatat dalam neraca sebagai biaya pengupasan tanah tangguhan. Bila rasio pengupasan tanah aktual lebih rendah daripada rasio pengupasan tanah rata-rata selama 5 tahun, perbedaan tersebut akan dikurangkan dari biaya pengupasan tanah tangguhan yang berasal dari periode sebelumnya. Perubahan dalam estimasi rasio rata-rata pengupasan tanah dihitung berdasarkan pada sisa umur tambang yang prospektif. Manajemen berkeyakinan metode ini lebih sesuai berdasarkan rencana tambang 5 tahun yang disetujui.

m. Biaya ditangguhkan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan jasa konsultan untuk pengembangan teknologi dan informasi manajemen tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu lima tahun.

Biaya perangkat lunak yang terjadi pada masa awal proyek dan tahap penerapan dibebankan langsung ke laba rugi. Biaya yang terjadi pada tahap pengembangan aplikasi dikapitalisasi.

n. Pengakuan penjualan dan beban

Penjualan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa, setelah dikurangi retur, cadangan penjualan, cukai dan Pajak Pertambahan Nilai.

Penjualan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan diterima pelanggan dan jasa telah selesai dikerjakan. Penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirimkan. Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

o. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penjabaran mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

	2002	2001
Pound Sterling Inggris	14.335	15.080
Euro	9.370	9.188
Mark Jerman	-	4.698
Gulden Belanda	-	4.169
Kroner Swedia	1.023	986
Yen Jepang	75	79
Lira Italia	-	5

Kurs Dolar AS, Dolar Singpura, dan Dolar Australia yang digunakan pada 31 Desember 2002 dan 2001, sebagaimana dirinci dalam Catatan 2b.

p. Kompensasi berbasis saham

Biaya kompensasi diukur pada tanggal pemberian opsi berdasarkan pada nilai wajar dari opsi dan diakui selama periode jasa diberikan periode *vesting*.

Nilai wajar opsi yang diberikan dihitung menggunakan model "*Black-Scholes Option Pricing*".

q. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban untuk tujuan pajak dengan nilai aktiva dan kewajiban berdasarkan akuntansi diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dan tarif yang berlaku sesuai dengan Kontrak Karya Batubara untuk Berau dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang dapat dikompensasikan dengan saldo rugi fiskal yang belum dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Manfaat pensiun

Perusahaan dan anak perusahaan dalam negeri tertentu, kecuali untuk Berau, menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Kontribusi tersebut didanai oleh dan terdiri dari kontribusi karyawan yang dihitung sebesar 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan dan kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan yang dihitung berdasarkan perhitungan aktuaria.

Biaya jasa saat ini dibebankan dalam periode yang bersangkutan. Biaya jasa masa lalu diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan atas karyawan yang ada.

Metode penilaian yang digunakan oleh aktuaris independen adalah metode proyeksi manfaat dengan "umur normal yang dapat dicapai" dan dilaksanakan paling sedikit setiap tiga tahun.

Berau memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Kontribusi tersebut didanai dan terdiri dari kontribusi Berau sebesar 50%, dan kontribusi karyawan sebesar 50% dari nilai yang disetujui berdasarkan posisi karyawan. Program tersebut dikelola oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

s. Penyisihan uang jasa karyawan

Hak karyawan atas uang jasa dan ganti rugi yang berhubungan dengan pengunduran diri karyawan secara suka rela diakui dengan metode akrual sesuai jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal neraca dan dihitung sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja No 150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000.

t. Biaya pengelolaan lingkungan hidup

Berau memiliki kewajiban tertentu berkaitan dengan pemulihan dan rehabilitasi areal pertambangan saat produksi selesai. Kewajiban tersebut mulai disisihkan secara bertahap, sehingga akan tersedia penyisihan yang memadai untuk memenuhi kewajiban tersebut pada saat penambangan selesai.

u. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Laba bersih per saham (lanjutan)

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif. Laba bersih disesuaikan untuk menghilangkan pengaruh beban bunga dari efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif selama tahun bersangkutan.

v. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2002	2001
Kas	3.060	4.991
Bank		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A.	58.936	31.921
PT Bank Permata Tbk (eks PT Bank Universal Tbk)	36.548	93.619
PT Rabo Bank Indonesia	25.300	73.846
PT ANZ Panin Bank	19.756	9.199
ABN - AMRO Bank N.V.	5.488	48.821
Sumitomo Mitsui Banking Corp	4.827	2.841
Deutsche Bank AG	3.873	3.212
PT Bank Niaga Tbk	3.168	3.212
PT Bank DBS Indonesia	2.145	3.581
PT Bank Mandiri (Persero)	2.303	420
PT Bank International Indonesia Tbk	2.301	22
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.195	9.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	308	13.107
PT Bank Central Asia Tbk	896	1.092
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.075	747
	168.119	294.640

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2002	2001
Bank (lanjutan)		
Yen Jepang		
Citibank N.A.	4.634	-
PT Bank Permata Tbk	4.420	1.827
PT Bank Mandiri (Persero)	1.510	48
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3	1.100
	10.567	2.975
Dolar Singapura		
Overseas Union Bank Ltd.	2.997	983
ABN - AMRO Bank, N.V.	2.491	22
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.527	98
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp. 1miliar)	607	283
	7.622	1.386
Euro		
ABN - AMRO Bank, N.V.	3.398	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	511	132
	3.909	132
Mark Jerman		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	66
	-	66
Gulden Belanda		
ABN - AMRO Bank, N.V.	-	1.588
Jumlah mata uang asing	190.217	300.787
Rupiah:		
PT Bank Permata Tbk	36.506	30.233
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.224	543
PT Bank Mandiri (Persero)	12.754	9.462
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.671	144
PT Bank UOB	7.102	-
ABN - AMRO Bank, N.V.	4.640	43
Citibank N.A	2.240	263
PT Bank Niaga Tbk	1.286	143
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.519	3.948
Jumlah Rupiah	90.942	44.779

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2002	2001
Deposito berjangka		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
ABN - AMRO Bank, N.V.	44.699	-
PT Bank Mandiri (Persero)	23.870	32.500
PT Bank Niaga Tbk	8.824	2.080
PT Bank CIC Tbk	4.470	-
PT Bank Permata Tbk	1.341	29.320
PT ANZ Panin Bank	-	15.600
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.650
	83.204	81.150
Dolar Singapura		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.846	-
HSBC	623	-
	9.469	-
Jumlah mata uang asing	92.673	81.150
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero)	19.678	-
PT Bank Niaga Tbk	13.900	-
PT Bank Permata Tbk	1.074	7.025
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	500	1.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	101	-
Jumlah mata uang Rupiah	35.253	8.525
Jumlah kas dan setara kas	412.145	440.232

Suku bunga atas deposito berjangka:

	2002	2001
Rupiah	5% - 21%	10% - 17%
Dolar Amerika Serikat	1% - 5%	1% - 7%
Dolar Singapura	1% - 3%	-

4. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2002	2001
Bank		
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A.	8.940	-
ABN – AMRO Bank N.V	580	320
Rupiah		
ABN – AMRO Bank N.V	26	16
	9.546	336
Deposito berjangka		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
PT ANZ Panin Bank	57.667	53.876
PT Bank DBS Indonesia	9.164	5.720
PT Bank Permata Tbk	4.681	8.453
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.470	-
PT Bank Mandiri (Persero)	4.370	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	10.750
Deutsche Bank AG	-	5.720
Dolar Singapura		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.891	-
Sumitomo Mitsui Banking Corp	1.469	-
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero)	623	-
PT Bank Permata	-	686
	91.335	85.205
Jumlah	100.881	85.541

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya digunakan sebagai jaminan untuk penerbitan bank garansi, *letter of credit*, dan jaminan pembayaran bunga pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 16a). Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya mempunyai tingkat bunga sebagai berikut:

	2002	2001
Rupiah	9% - 18%	10% - 18%
Dolar Amerika Serikat	1% - 5%	1% - 2%
Dolar Singapura	1% - 3%	-

4. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Rincian kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2002		2001	
	Mata uang asli	Rp ekuivalen (dalam juta)	Mata uang asli	Rp ekuivalen (dalam juta)
Dolar Amerika Serikat	10 juta	89.872	8.2 juta	84.839
Dolar Singapura	2 juta	10.360	-	-
Total		100.232		84.839

5. PIUTANG USAHA

	2002	2001
Pihak ketiga	1.228.441	1.433.827
Dikurangi: Penyisihan piutang tidak tertagih	(52.210)	(57.535)
	1.176.231	1.376.292
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Kerjasama Operasi Pama Petrosea	6.409	-
PT United Tractors Semen Gresik	1.378	270
PT Vietmindo Energitama	-	14.736
Lain-lain	464	699
	8.251	15.705
	1.184.482	1.391.997
Analisa umur piutang adalah sebagai berikut:		
Lancar	861.341	883.064
Jatuh tempo < 30 hari	173.993	275.758
Jatuh tempo 30 - 60 hari	76.543	127.280
Jatuh tempo 61 - 90 hari	34.275	45.079
Jatuh tempo > 90 hari	90.540	118.351
	1.236.692	1.449.532
Dikurangi: Penyisihan piutang tidak tertagih	(52.210)	(57.535)
	1.184.482	1.391.997

Pada tanggal 31 Desember 2002, piutang usaha milik Perusahaan sebesar $AS 9,3 juta dan Rp 43 miliar (2001: $AS 9,4 juta dan Rp 44 miliar) dijadikan jaminan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 16a).

Piutang Pamapersada dari PT Adaro Indonesia sejumlah $AS 15.226.700 (ekuivalen dengan Rp 136 miliar) pada tanggal 31 Desember 2002 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka-pendek dari Citibank N.A. yang diperoleh Pamapersada di tahun 2002 (lihat Catatan 12).

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 32a untuk rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2002	2001
Pihak ketiga:		
PT Pandu Dian Pertiwi	10.419	-
PT Saptaindra	3.960	-
Lati Transhipper Inc	2.414	1.851
PT Tirta Samudra Caraka	2.234	34
Komatsu Mining System	1.720	2.929
PT Indonesia Power	1.238	-
Other	12.101	19.393
	34.086	24.207
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.883)	(2.464)
	21.203	21.743
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
PT Pandu Dian Pertiwi	-	10.419
Nissho Iwai Corporation, Jepang	21	29
	21	10.448
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(10.419)
	21	29
	21.224	21.772
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagih (i)	156.488	68.321
	177.712	90.093

(i) Di dalam saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2002 terdapat saldo Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat diterima kembali oleh Berau senilai Rp 156,5 miliar ekuivalen dengan $AS 17,5 juta (2001: Rp 68,3 miliar ekuivalen dengan $AS 6,6 juta). Manajemen berpandangan bahwa saldo tersebut akan dibayar kembali oleh Direktorat Jenderal Pajak. Namun Peraturan Pemerintah No. 144/2000 yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2001, mengatur bahwa PPN perusahaan tambang batu bara tidak dapat memperoleh restitusi terhitung sejak tanggal tersebut. Pada tahun 2001, Menteri Koordinator Perekonomian telah menulis surat kepada Menteri Keuangan yang isinya meminta dilakukan penundaan implementasi peraturan tersebut, namun

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

keputusan akhir mengenai hal ini belum ada. Manajemen berpendapat bahwa peraturan tersebut tidak berlaku untuk Berau sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Kontrak Karya Batubara. Sehingga saldo PPN masukan tersebut diharapkan dapat ditagih. Laporan keuangan ini tidak memperhitungkan penyesuaian yang mungkin timbul akibat keputusan Pemerintah yang tidak menguntungkan sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut terhadap Kontrak Karya Batubara Berau atau permintaan Menteri Koordinator Perekonomian.

7. PERSEDIAAN

	2002	2001
Barang jadi:		
Suku cadang	360.023	437.978
Alat-alat berat	342.942	420.736
Bahan baku	48.744	35.087
Batubara	82.426	36.265
Suku cadang	79.508	95.018
Barang dalam proses	23.901	20.816
Bahan pembantu	21.074	17.160
Bahan baku ("*unit completely-knocked-down*")	17.335	43.495
Barang dalam perjalanan	4.902	4.802
	980.885	1.111.357
Dikurangi: Penyisihan persediaan usang	(2.624)	(3.573)
	978.261	1.107.784

Manajemen Grup yakin bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah mencukupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang.

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu, telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran atau kecurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 381 miliar pada tahun 2002 dan Rp 333 miliar di tahun 2001, yang mana menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2002, persediaan alat-alat berat milik Perusahaan dijadikan jaminan pinjaman bank jangka panjang sebesar $AS 13,2 juta dan Rp 94 miliar (2001: $AS 12,7 juta dan Rp 95 miliar) (lihat Catatan 16a) dan persediaan suku cadang sejumlah Rp 277,6 miliar dijadikan jaminan hutang usaha kepada Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura (2001: Rp 251,68 miliar) (lihat Catatan 30f).

8. PENYERTAAN JANGKA-PANJANG

a. Saldo penyertaan

	Tempat Kedudukan	Kepemilikan saham	2002	2001
Perusahaan				
Metode Ekuitas				
PT United Tractors Semen Gresik	Gresik	45%	17.927	14.786

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Saldo penyertaan (lanjutan)

	Tempat Kedudukan	Kepemilikan saham	2002	2001
Metode Biaya				
PT Komatsu Indonesia Tbk (i)	Jakarta	18%	56.396	61.683
PT Swadaya Harapan Nusantara	Jakarta	0,13%	2	2
			56.398	61.685
Anak perusahaan				
Metode Ekuitas				
Investasi di kerja sama operasi ("JO")				
Pama Petrosea JO (ii)	Banjarmasin	50%	4.817	-
Catur Reksa Daya JO (iii)	Jakarta	20%	17	10
Pama Teguh JO (iv)	Jakarta	50%	-	20
			4.834	30
			79.159	76.501

(i) Nilai penyertaan pada PT Komatsu Indonesia Tbk yang diklasifikasi sebagai 'efek yang tersedia untuk dijual' dicatat sebesar nilai wajarnya, dan penurunan sebesar Rp 5,3 miliar (2001: Rp 11 miliar) telah dicatat sebagai 'Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi' pada bagian ekuitas di neraca.

(ii) Pada tanggal 4 Oktober 2001, Pamapersada dan PT Petrosea mengadakan perjanjian KSO. KSO ini dibuat untuk aktivitas penambangan batubara untuk PT Dasa Eka Jasatama di Kalimantan Selatan. Laba atau rugi dibagi dengan porsi yang sama.

(iii) Pada tanggal 23 Juni 1993, Pamapersada dan PT Catur Reksa Daya ("CRD") mengadakan perjanjian KSO. KSO ini dibuat untuk aktivitas pengembangan proyek PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Laba atau rugi dialokasi 80% untuk CRD dan 20% untuk Pamapersada. Proyek ini selesai di tahun 2001.

(iv) Pama Teguh JO sudah tidak beroperasi dan telah dilikuidasi.

b. Mutasi penyertaan di perusahaan asosiasi dan kerja sama operasi

	2002					
	2001	Bagian pendapatan perusahaan/ JO	Dividen	Lain-lain	Penambahan investasi	2002
PT United Tractors Semen Gresik	14.786	3.771	(630)	-	-	17.927
Pama Petrosea JO	-	2	-	-	4.815	4.817
Pama Teguh JO	20	(44)	-	24	-	-
Pama Catur Reksa Daya JO	10	7	-	-	-	17
	14.816	3.736	(630)	24	4.815	22.761

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Mutasi penyertaan di pe rusahaan asosiasi dan kerja sama operasi (lanjutan)

	2001					
	2000	Bagian pendapatan perusahaan/ JO	Dividen	Lain-lain	Penghapusan/ Penambahan	2001
PT United Tractors Semen Gresik	11.556	3.455	(225)	-	-	14.786
Pama Panutan JO	10.532	-	-	-	(10.532)	-
Pama Thiess JO	396	-	-	-	(396)	-
Pama Teguh JO	350	20	-	(350)	-	20
Pama Jaya JO	(6.899)	-	-	-	6.899	-
Pama Catur Reksa Daya JO	(353)	10	-	353	-	10
	15.582	3.485	(225)	3	(4.029)	14.816

c. Pendapatan dividen

Dividen kas yang diterima sejumlah Rp 2.820 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: Rp 7.331 juta) berasal dari penyertaan saham di PT Komatsu Indonesia Tbk.

9. AKTIVA TETAP

	2002					
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Penghapusan	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Harga perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	354.051	-	-	(13.921)	-	340.130
Bangunan	161.760	679	4.725	(1.636)	(5.832)	159.696
Prasarana	219.410	63	28	(199)	(30.544)	188.758
Alat-alat berat untuk disewakan	483.691	5.196	419.803	(46.938)	2.069	863.821
Mesin dan peralatan	757.221	19.066	9.584	(24.660)	(30.086)	731.125
Kendaraan bermotor	38.990	9.176	1.896	(3.334)	(566)	46.162
Perlengkapan kantor	24.920	1.562	720	(1.032)	(2.783)	23.387
Peralatan kantor	67.639	5.059	6.570	(13.423)	(34)	65.811
	2.107.682	40.801	443.326	(105.143)	(67.776)	2.418.890
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	660.403	118.837	(13.795)	(272.546)	(2.782)	490.117
Kendaraan bermotor	961	294	-	-	-	1.255
Peralatan kantor	243	-	-	-	-	243
	661.607	119.131	(13.795)	(272.546)	(2.782)	491.615
Aktiva dalam penyelesaian						
Mesin dan peralatan	8.451	472.863	(424.729)	-	-	56.585
Bangunan dan prasarana	14.812	27.601	(4.802)	-	(2.472)	35.139
	23.263	500.464	(429.531)	-	(2.472)	91.724
	2.792.552	660.396	-	(377.689)	(73.030)	3.002.229

9. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2002					
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Penghapusan	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(53.970)	(6.890)	-	1.535	1.088	(58.237)
Prasarana	(57.780)	(15.100)	-	199	8.386	(64.295)
Alat-alat berat untuk disewakan	(172.351)	(181.027)	(24.169)	6.369	(2.300)	(373.478)
Mesin dan peralatan	(379.678)	(55.181)	3.568	21.230	16.028	(394.033)
Kendaraaan bermotor	(27.225)	(4.439)	(1.779)	2.483	458	(30.502)
Perlengkapan kantor	(13.535)	(2.567)	(860)	1.032	1.286	(14.644)
Peralatan kantor	(56.061)	(10.030)	(929)	12.729	38	(54.253)
	(760.600)	(275.234)	(24.169)	45.577	24.984	(989.442)
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	(347.330)	(130.631)	24.169	272.283	565	(180.944)
Kendaraan bermotor	(360)	(265)	-	-	-	(625)
Peralatan kantor	(122)	(61)	-	-	-	(183)
	(347.812)	(130.957)	24.169	272.283	565	(181.752)
Jumlah akumulasi penyusutan	(1.108.412)	(406.191)	-	317.860	25.549	(1.171.194)
Nilai buku bersih	1.684.140					1.831.035

	2001					
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Penghapusan	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Harga perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	354.051	750	-	(750)	-	354.051
Bangunan	155.184	608	1.928	(25)	4.065	161.760
Prasarana	183.475	16.184	-	-	19.751	219.410
Alat-alat berat untuk disewakan	478.895	4.796	-	-	-	483.691
Mesin dan peralatan	419.244	453.031	18.900	(153.805)	19.851	757.221
Kendaraan bermotor	30.256	8.522	-	(183)	395	38.990
Perlengkapan kantor	16.007	7.722	-	(15)	1.206	24.920
Peralatan kantor	58.044	9.414	344	(179)	16	67.639
	1.695.156	501.027	21.172	(154.957)	45.284	2.107.682
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	608.756	238.474	(16.060)	(172.342)	1.575	660.403
Kendaraan bermotor	717	244	-	-	-	961
Peralatan kantor	243	-	-	-	-	243
	609.716	238.718	(16.060)	(172.342)	1.575	661.607
Aktiva dalam penyelesaian						
Mesin dan peralatan	5.009	6.487	(3.045)	-	-	8.451
Bangunan dan prasarana	3.439	13.091	(2.067)	-	349	14.812
	8.448	19.578	(5.112)	-	349	23.263
	2.313.320	759.323	-	(327.299)	47.208	2.792.552

9. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2001					
	Saldo awal	Penambahan	Reklasifikasi	Penghapusan	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(46.562)	(6.902)	-	6	(512)	(53.970)
Prasarana	(38.275)	(15.519)	-	-	(3.986)	(57.780)
Alat-alat berat untuk disewakan	(172.351)	-	-	-	-	(172.351)
Mesin dan peralatan	(200.211)	(187.100)	(9.033)	24.050	(7.384)	(379.678)
Kendaraaan bermotor	(22.562)	(4.536)	-	173	(300)	(27.225)
Perlengkapan kantor	(11.075)	(1.762)	-	12	(710)	(13.535)
Peralatan kantor	(44.395)	(11.806)	-	156	(16)	(56.061)
	(535.431)	(227.625)	(9.033)	24.397	(12.908)	(760.600)
Aktiva sewa guna usaha						
Mesin dan peralatan	(389.466)	(135.795)	9.033	169.784	(886)	(347.330)
Kendaraan bermotor	(154)	(206)	-	-	-	(360)
Peralatan kantor	(61)	(61)	-	-	-	(122)
	(389.681)	(136.062)	9.033	169.784	(886)	(347.812)
Jumlah akumulasi penyusutan	(925.112)	(363.687)	-	194.181	(13.794)	(1.108.412)
Nilai buku bersih	1.388.208					1.684.140

(i) Penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2002 dan 2001 sebagai berikut:

	2002	2001
Beban pokok penjualan	387.811	344.045
Beban umum dan administrasi	18.380	19.642
	406.191	363.687

(ii) Kepemilikan atas aktiva tetap Berau, anak perusahaan dengan nilaibuku sejumlah Rp 324 miliar dan Rp 331 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, akan dialihkan kepada Departemen Pertambangan dan Energi pada saat berakhirnya Kontrak Karya Batubara. Berau memiliki hak khusus untuk menggunakan aktiva tersebut selama periode Kontrak Karya Batubara.

(iii) Sesuai dengan kesepakatan restrukturisasi pinjaman, tanah dan bangunan milik Perusahaan senilai Rp 338 miliar dan mesin dan peralatan milik anak perusahaan tertentu sebesar Rp 18,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 16a).

(iv) Grup mempunyai 75 bidang tanah dengan sertifikat hak guna bangunan yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2005 dan 2032.

9. AKTIVA TETAP (lanjutan)

(v) Pada tanggal 31 Desember 2002, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran atau kecurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 549 miliar, $AS 230 juta, JPY 89 juta dan $SG 0,4 juta yang seluruhnya ekuivalen dengan Rp 2.066 miliar (2001: Rp 208 miliar, JPY 89 juta, dan $AS 1,3 juta atau yang ekuivalen dengan Rp 228 miliar), yang menurut pendapat manajemen memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

10. BIAYA PENGEMBANGAN DAN EKSPLORASI DITANGGUHKAN

	2002	2001
Biaya perolehan		
Lati I	201.313	234.189
Lati II	44.421	51.676
Lati III	18.925	22.016
Lati IV	6.817	5.525
Binungan I	45.094	52.458
Binungan II	39.235	45.520
Samabarata and Birang	31.444	26.354
Mera'ang	9.222	10.629
Kelai	196	228
	396.667	448.595
Akumulasi amortisasi		
Lati I	(25.173)	(23.055)
Lati II	(44.422)	(51.676)
Lati III	(1.686)	(1.357)
Binungan I	(3.822)	(3.239)
Binungan II	(962)	-
Samabarata and Birang	(235)	(87)
	(76.300)	(79.414)
	320.367	369.181

Biaya amortisasi yang dibebankan pada harga pokok penjualan berjumlah Rp 8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 (2001: Rp 21 miliar).

11. BIAYA PENGUPASAN TANAH TANGGUHAN

	2002	2001
Area of interest:		
Lati	48.381	64.476
Binungan	93.635	51.048
	142.016	115.524

11. BIAYA PENGUPASAN TANAH TANGGUHAN (lanjutan)

Nilai aktual rasio pengupasan tanah di tahun yang berakhir 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

- Lati 4,87 : 1 (2001 4,36 : 1)
- Binungan 7,55 : 1 (2001- 7,2 : 1)
- Sambarata dan Birang 7,51 : 1 (2001- 7,64 : 1)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2002	2001
Dolar Amerika Serikat		
PT Pamapersada Nusantara (i)		
Citibank N.A ($AS 10,5 juta)	93.584	-
UT Heavy Industry (S) Pte Ltd (ii)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ($AS 2,3 juta pada tahun 2002 dan $AS 1,3 juta pada tahun 2001)	20.417	13.147
PT United Tractors Pandu Engineering (iii)		
PT Bank DBS Indonesia ($AS 0.1 juta)	1.009	-
UT Heavy Industry (S) Pte Ltd		
Sumitomo Mitsui Banking Corp ($AS 1,6 juta pada tahun 2001)	-	16.974
Yen Jepang		
UT Heavy Industry (S) Pte Ltd (ii)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura (JPY 408,1 juta)	30.416	-
UT Heavy Industy (S) Pte Ltd		
Sumitomo Mitsui Banking Corp (JPY 132 juta)	-	10.451
	145.426	40.572

(i) Fasilitas dari Citibank N.A. merupakan Perjanjian Kredit *Revolving* ("*Receivables Financing Program-RFP*"). Berdasarkan RFP, surat sanggup dapat diterbitkan sampai sejumlah maksimum $AS 10,5 juta. RFP berakhir pada tanggal 10 Desember 2002, dan telah diperpanjang sampai dengan 10 Desember 2003. Jaminan untuk fasilitas ini adalah perjanjian fidusia atas piutang usaha dari PT Adaro Indonesia sejumlah tidak kurang dari $AS 15 juta. Dalam perjanjian tersebut ada beberapa pembatasan yang disyaratkan, termasuk keharusan untuk memperoleh persetujuan tertulis dari bank untuk merger atau akuisisi oleh Pamapersada. Suku bunga atas fasilitas tersebut adalah 1,5% diatas suku bunga dasar bank pada saat penarikan pinjaman. Untuk pinjaman yang ditarik dalam dollar AS, apabila suku bunga dasar bank 2% diatas SIBOR setelah pajak, Perusahaan dapat menunda penyerahan tagihan kepada bank sampai dengan suku bunga dasar bank kurang dari 2% diatas SIBOR.

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

(ii) Pinjaman jangka pendek dari UT Heavy Industry (S) Pte Ltd ("UTHI") dijamin dengan surat promes yang dikeluarkan oleh UTHI.

(iii) PT United Tractors Pandu Engineering ("UTPE") menerima fasilitas modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia. Jenis fasilitas dan batas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Fasilitas *bills receivable discounting* - $AS 500,000;
- Fasilitas import (termasuk *letter of credit*)- $AS 1.5 juta;
- Fasilitas jaminan - $AS 500,000; dan
- Fasilitas *treasury* - $AS 500,000.

Jaminan untuk fasilitas-fasilitas tersebut adalah jaminan fiducia atas hutang usaha, saldo bank, dan persediaan UTPE. UTPE juga diharuskan untuk mematuhi pembatasan-pembatasan yang disyaratkan. Semua fasilitas di atas berakhir pada 11 Oktober 2003.

Suku bunga atas pinjaman jangka pendek diatas adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Dolar Amerika Serikat	2,85% - 5,75%	2,76% - 9,4%
Yen Jepang	1,5%	1,12% - 1,5%

13. HUTANG USAHA

	2002	2001
Pihak ketiga	1.016.526	873.787
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	196.399	287.071
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	9.124	-
Lain-lain	12	1.085
	205.535	288.156
	1.222.061	1.161.943

Lihat catatan 32a untuk rincian pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2002	2001
Lancar		
Penambangan dan pengangkutan	72.578	35.461
Royalti	35.788	68.656
Bunga	10.620	7.679
Amunisi dan bahan peledak	7.163	8.841
Denda keterlambatan	1.926	5.276
Lain-lain	29.212	37.360
	157.287	163.273
Tidak lancar		
Bunga	9.202	8.039
Jumlah	166.489	171.312

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2002	2001
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29: 2002	3.562	-
- Pasal 29: 2001	-	4.973
	3.562	4.973
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29: 2002	92.584	-
- Pasal 29: 2001	47.852	76.037
Pajak Pertambahan Nilai	237.354	152.585
	377.790	228.622
	381.352	233.595

b. Hutang pajak

Perusahaan		
Hutang pajak:		
- Pasal 21	4.447	3.588
- Pasal 23	90	116
- Pasal 26	2.747	3.579
Pajak Pertambahan Nilai	2.363	17.408
	9.647	24.691

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

	2002	2001
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan:		
- Pasal 21	8.201	7.783
- Pasal 23	22.575	34.005
- Pasal 25	11.701	2.577
- Pasal 26	3.956	5.049
- Pasal 29	12.473	14.340
Pajak Pertambahan Nilai	46.618	19.158
	105.524	82.912
Jumlah	115.171	107.603

c. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan kini	-	-
Beban/(pendapatan) pajak penghasilan tangguhan	376.935	(88.999)
	376.935	(88.999)
Anak perusahaan		
Beban pajak penghasilan kini	136.860	180.306
Beban/(pendapatan) pajak penghasilan tangguhan	66.273	(2.259)
	203.133	178.047
Konsolidasian		
Beban pajak penghasilan kini	136.860	180.306
Beban/(pendapatan) pajak penghasilan tangguhan	443.208	(91.258)
	580.068	89.048

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba konsolidasian sebelum pajak	890.554	359.294
Dikurangi laba bersih sebelum pajak (anak perusahaan)	(569.173)	(659.438)
Ditambah penyesuaian dengan jumlah eliminasi konsolidasi	356.170	449.154
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	677.551	149.010

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2002	2001
Perbedaan waktu:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.152	16.438
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(6.887)	2.780
Penyisihan uang jasa karyawan	10.537	4.896
Beban kompensasi berbasis saham	-	8.161
Amortisasi biaya ditangguhkan	11.425	10.411
Lain-lain	(3.426)	4.339
	13.801	47.025
Perbedaan permanen:		
Pendapatan dari perusahaan asosiasi	(7.435)	(3.455)
Pendapatan dari anak perusahaan	(357.364)	(456.011)
Laba penjualan anak perusahaan (ke anak perusahaan lain)	314.257	-
Penghasilan bunga kena pajak secara final	(5.125)	(6.378)
Penghasilan sewa kena pajak secara final	(7.407)	(7.747)
Beban bunga pinjaman bank yang digunakan untuk membiayai deposito berjangka	3.609	5.472
Beban karyawan	5.865	6.149
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	246	-
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	(2.975)	1.840
	(56.329)	(460.130)
Taksiran laba/(rugi) fiskal (Perusahaan) - tahun berjalan	635.023	(264.095)
Rugi fiskal awal tahun	(1.893.609)	(1.641.125)
Koreksi atas rugi fiskal:		
- No. 0003/406/01/091/02	157.467	-
- No. 00033/406/00/054/01	-	11.611
Taksiran akumulasi kerugian fiskal	(1.101.119)	(1.893.609)
Taksiran beban pajak penghasilan kini - (Perusahaan)	-	-
Taksiran beban pajak penghasilan - kini (anak perusahaan)	136.860	180.306
Taksiran beban pajak - kini (konsolidasian)	136.860	180.306

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	677.551	149.010
Pajak dihitung dengan tarif 30%	203.248	44.703
Pendapatan tidak kena pajak	(110.716)	(136.986)
Penghasilan kena pajak final	(3.760)	(4.238)
Penyesuaian aktiva pajak tangguhan akibat koreksi fiskal (rugi fiskal)	190.586	3.484
Penghasilan dari penjualan entitas sepengendali	94.278	-
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.299	4.038
Beban/(manfaat) pajak penghasilan Perusahaan	376.935	(88.999)
Beban pajak penghasilan anak perusahaan	203.133	178.047
	580.068	89.048

d. Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan

	2001	Reklasi-fikasi (i)	Mutasi di tahun berjalan	Dampak penjabar-an mata uang asing	2002
Aktiva pajak tangguhan					
Rugi fiskal	734.229	-	(403.373)	(22.349)	308.507
Penyisihan piutang ragu-ragu	42.806	(409)	(436)	-	41.961
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	11.068	135	(23.368)	4.430	(7.735)
Penyisihan persediaan usang	900	(72)	(575)	-	253
Penyisihan uang jasa karyawan	3.880	(141)	3.827	(155)	7.411
Kompensasi berbasis saham	4.094	-	-	-	4.094
Penyisihan lingkungan hidup	3.382	-	1.021	(510)	3.893
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(103.542)	-	(3.369)	14.653	(92.258)
Aktiva sewa guna usaha	(4.884)	-	(17.740)	-	(22.624)
Biaya ditangguhkan	(644)	158	3.432	-	2.946
Lain-lain	6.670	(1.180)	(2.243)	143	3.390
	697.959	(1.509)	(442.824)	(3.788)	249.838
Kewajiban pajak tangguhan					
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	409	(139)	-	270
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	-	(135)	124	-	(11)
Penyisihan persediaan usang	-	72	(61)	-	11
Penyisihan uang jasa karyawan	-	141	66	-	207

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan (lanjutan)

	2001	Reklasi-fikasi (i)	Mutasi di tahun berjalan	Dampak penjabar-an mata uang asing	2002
Pendapatan yang ditangguhkan atas penjualan dan sewa guna usaha kembali	-	-	(59)	-	(59)
Aktiva sewa guna usaha	-	-	(256)	-	(256)
Biaya ditangguhkan	-	(158)	(8)	-	(166)
Lain-lain	(1.988)	1.180	(51)	-	(859)
	(1.988)	1.509	(384)	-	(863)

(i) Reklasifikasi saldo pajak tangguhan perusahaan anak dengan kewajiban pajak tangguhan bersih pada tanggal 31 Desember 2001, dan aktiva pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2002.

	2000	Mutasi di tahun berjalan	Dampak penjabaran mata uang asing	2001 Rp
Aktiva pajak tangguhan				
Rugi fiskal	660.207	56.684	17.338	734.229
Penyisihan piutang ragu-ragu	19.095	23.711	-	42.806
Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap fiskal dan komersial	(18.058)	31.620	(2.494)	11.068
Penyisihan persediaan usang	39	861	-	900
Penyisihan uang jasa karyawan	-	3.867	13	3.880
Kompensasi berbasis saham	1.645	2.449	-	4.094
Penyisihan lingkungan hidup	-	3.339	43	3.382
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(79.140)	(15.592)	(8.810)	(103.542)
Aktiva sewa guna usaha	20.063	(24.738)	(209)	(4.884)
Biaya ditangguhkan	(3.269)	2.669	(44)	(644)
Lain-lain	1.594	6.046	(970)	6.670
	602.176	90.916	4.867	697.959
Kewajiban pajak tangguhan	(2.330)	342	-	(1.988)

e. Ketentuan khusus terhadap Berau Coal

Sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya Batubara, Berau harus memenuhi ketentuan pajak sebagai berikut:

(i) Pembayaran pajak penghasilan dengan tarif 35% selama masa sepuluh tahun pertama sejak dimulainya operasi dan 45% selama sisa umur tambang;

(ii) Memperoleh kredit pajak investasi sebesar 20% dari nilai investasi yang dapat dikurangkan sebesar 5% setahun dari pendapatan kena pajak;

(iii) Pembayaran pajak penghasilan atas royalti, bunga, dividen dan pembayaran lainnya yang dilakukan Berau termasuk tetapi tidak terbatas untuk pembayaran jasa teknis;

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketentuan khusus terhadap Berau Coal (lanjutan)

(iv) Kerugian selama lima tahun pertama sejak dimulainya operasi dapat digunakan sebagai kompensasi dalam waktu yang tak terbatas dan kerugian yang terjadi setelah lima tahun pertama dapat digunakan sebagai kompensasi selama empat tahun; dan

(v) Berau dapat menggunakan penyusutan dipercepat sebesar 10% per tahun untuk bangunan dan 25% per tahun untuk aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk penambangan batu bara selama setahun dalam empat tahun pertama penggunaan aktiva.

f. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") No. 00003/406/01/091/02 tanggal 13 September 2002, Direktur Jendral Pajak ("DJP") memutuskan rugi fiskal perusahaan untuk tahun 2001 sebesar Rp 106,6 miliar, dan lebih bayar sejumlah Rp 5,4 miliar.

Berdasarkan SKP No. 00033/406/00/504/01 tanggal 23 Oktober 2001, DJP memutuskan rugi fiskal perusahaan untuk tahun 2000 sebesar Rp 438,4 miliar, dan lebih bayar sejumlah Rp 4,3 miliar setelah dikompensasi dengan kewajiban pajak penghasilan lainnya sebesar Rp 3,7 miliar.

Berdasarkan SKP No. KEP-032.PPN/WPJ.19/KP.0104/2002, lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan untuk Desember 2000 sejumlah Rp 13,6 milliar telah disetujui Kantor Pajak. Nilai lebih bayar tersebut diterima pada bulan November 2002.

Berdasarkan sejumlah keputusan DJP, pada tanggal 18 Desember 2000, lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan dalam periode 1 Januari sampai 31 Juli 2000 telah disetujui. Nilai lebih bayar sebesar Rp 9 juta telah diterima pada bulan Januari 2001.

Anak Perusahaan

Pada tahun 2002, Pamapersada menerima keputusan DJP untuk Pajak Pertambahan Nilai periode fiskal 1 Juli sampai dengan 31 Oktober 2001 yang menetapkan lebih bayar sejumlah Rp 88,5 miliar. Restitusi atas lebih bayar pajak tersebut telah diterima pada tahun 2002. Pada tahun 2001, Pamapersada juga telah menerima restitusi atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2000 sebesar Rp 36,2 miliar.

Di bulan Maret 2002, UTPE menerima surat ketetapan pajak untuk berbagai macam jenis pajak untuk tahun fiskal 2000 yang menetapkan restitusi atas pajak pendapatan badan sebesar Rp 2 miliar dan kurang bayar atas jenis-jenis pajak lainnya sebesar Rp 54 juta. Restitusi sebesar Rp 1,9 miliar diterima pada bulan April 2002.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2002	2001
Restrukturisasi pinjaman bank		
Dolar Amerika Serikat:		
Perusahaan		
Debt restructuring agreement ($AS 253,9 juta pada tahun 2002 dan $AS 262,7 juta pada tahun 2001)	2.269.877	2.732.564
PT Pamapersada Nusantara		
Consolidated facility agreement ($AS 7,6 juta pada tahun 2002 dan $AS 19,1 juta pada tahun 2001)	68.212	198.952
PT United Tractors Pandu Engineering		
Consolidated facility agreement ($AS 8 juta pada tahun 2002 dan $AS 9,2 juta pada tahun 2001)	71.520	95.680
PT Berau Coal		
Amended and restated facility agreement ($AS 29,2 juta pada tahun 2002 dan $AS 35 juta pada tahun 2001)	260.601	364.000
PT Pandu Dayatama Patria		
Amended and restated loan agreement ($AS 1,6 juta pada tahun 2002 dan $AS 1,8 juta pada tahun 2001)	14.304	18.720
Rupiah:		
Perusahaan		
Debt restructuring agreement	134.017	138.685
	2.818.531	3.548.601

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2002	2001
Pinjaman bank non-restrukturisasi		
Dolar Amerika Serikat:		
PT Pamapersada Nusantara ($AS 0,9 juta pada tahun 2002 dan $AS 1,4 juta pada tahun 2001)	7.751	15.028
Jumlah	2.826.282	3.563.629
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.517.056)	(1.278.699)
Bagian jangka panjang	309.226	2.284.930

a. Restrukturisasi pinjaman bank - Perusahaan

Pada tanggal 20 September 2000, Perusahaan telah berhasil merestrukturisasi seluruh pinjaman banknya sejumlah $AS 278,5 juta dan Rp 147 miliar. Berdasarkan *Debt Restructuring Agreement ("DRA")*, pinjaman Tranche A dan Tranche B dibagi menjadi Fasilitas Pertama dan Fasilitas Kedua sebagai berikut:

	Fasilitas Pertama		Fasilitas Kedua	
Keterangan	***Tranche* A (dalam juta)**	***Tranche* B (dalam miliar)**	***Tranche* A (dalam juta)**	***Tranche* B (dalam miliar)**
Jumlah yang direstrukturisasi	$AS 94,304	Rp 49,776	$AS 184,195	Rp 97,223
Tanggal jatuh tempo	15 Desember 2002	15 Desember 2002	Setiap tengah tahunan dengan cicilan sebagai berikut : 15/12/02 $AS 1,5 Rp 0,8 15/06/03 $AS 1,5 Rp 0,8 15/12/03 $AS 6 Rp 3,2 15/06/04 $AS 6 Rp 3,2 15/12/04 $AS 7 Rp 3,7 15/06/05 $AS149 Rp 78,7 Untuk saldo yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2005 dapat diperpanjang sampai dengan 15 Juni 2008 apabila disetujui oleh mayoritas kreditur.	
Suku bunga	SIBOR 3 bulan ditambah marjin	Suku bunga rata-rata deposito 3 bulan ditambah marjin	SIBOR 3 bulan ditambah marjin	Suku bunga rata-rata deposito 3 bulan ditambah marjin

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Restrukturisasi pinjaman bank - Perusahaan (lanjutan)

Keterangan	Fasilitas Pertama		Fasilitas Kedua	
	Tranche A (dalam juta)	*Tranche* B (dalam miliar)	*Tranche* A (dalam juta)	*Tranche* B (dalam miliar)
Marjin	Sampai dengan 15 Desember 2001: 1% 15 Desember 2001 sampai 15 Desember 2002: 2%		Th 1 : 1% Th 2 : 1,625% Th 3 : 2,675% Th 4 : 3,25% Th 5 : 3,5% Th 6 : 3,5% Th 7 : 3,625% Th 8 : 3,75%	Th 1 : 1% Th 2 : 1,625 Th 3 : 2,675% Th 4 : 3,25% Th 5 : 3,5% Th 6 : 3,5% Th 7 : 3,625% Th 8 : 3,75%
Pembayaran bunga	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan	Setiap 3 bulan

Berdasarkan *DRA,* ABN - AMRO Bank, N.V. Jakarta bertindak selaku *Security Agent* dan Mizuho Corporate Bank Ltd (eks The Fuji Bank, Ltd), Singapura, bertindak selaku *Facility Agent.* Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan telah melakukan pembayaran tahap awal sejumlah $AS 5 juta dan Rp 2,6 miliar pada tanggal 27 Oktober 2000.

DRA juga mensyaratkan, Perusahaan sebelum *release date* melakukan pembayaran lebih awal berdasarkan mekanisme "*Cash Sweep*". Mekanisme ini mensyaratkan Perusahaan memiliki cadangan kas minimum yang diperuntukkan untuk biaya operasi, marjin deposit untuk pembukaan *letters of credit* dan beban bunga. Setiap kelebihan saldo atas cadangan kas minimum yang dipersyaratkan akan disisihkan ke dalam rekening kas surplus.

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian tanah dan bangunan milik Perusahaan, persediaan, piutang usaha, penyertaan pada Pamapersada dan Berau, jaminan rekening bank, dan penerimaan dari klaim asuransi dan jaminan dari UTHI.

Perusahaan akan mencapai tanggal pembebasan (*release date*) jika:

(i) Saldo pinjaman kurang dari 50% dari pinjaman restrukturisasi awal;
(ii) Fasilitas pertama telah dilunasi; atau
(iii) Rasio hutang bersih terhadap laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi tidak lebih dari 3,5:1.

Pembatasan-pembatasan yang disyaratkan dalam DRA antara lain meliputi:
(i) Pengeluaran barang modal atau investasi hanya sampai senilai $AS 4 juta per tahun;
(ii) Tidak dapat mengumumkan pembayaran dividen (lihat Catatan 21b);
(iii) Larangan untuk memperoleh pinjaman bank yang baru kecuali yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas; dan
(iv) Pembayaran jasa manajemen kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa hanya sampai maksimal $AS 1,5 juta per tahun

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Restrukturisasi pinjaman bank - Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan juga disyaratkan untuk melakukan pembayaran awal atas saldo pinjaman apabila terdapat sumber-sumber dana yang diperoleh dari:

Keterangan	Periode	Tujuan pembayaran
1. Penjualan penyertaan saham Pama/Berau	- Sebelum 15 Desember 2002	- Fasilitas Pertama - Fasilitas Kedua (setelah Fasilitas Pertama dilunasi)
	- Setelah tanggal pembebasan (*release date*)	- Fasilitas Kedua
2. Dividen kas dari Pama/ Berau	- Sebelum tanggal pembebasan (*release date*)	- Fasilitas Pertama - Fasilitas Kedua (setelah Fasilitas Pertama dilunasi)
	- Setelah tanggal pembebasan (*release date*)	- Untuk pembiayaan operasi Grup
3. Penjualan aktiva lebih dari $AS 1 juta	- Sebelum tanggal pembebasan (*release date*)	- Fasilitas Kedua
4. Surplus kas	- Tidak berlaku	- Transfer ke *debt service account* untuk pembayaran pinjaman yang terjadwal atau pembayaran dimuka
5. Dana dari penerbitan hutang oleh anak perusahaan keuangan yang khusus yang memberi hak pemegang-nya atas saham perusahaan	- Sebelum Fasilitas Pertama dilunasi - Setelah Fasilitas Pertama dilunasi	- Fasilitas Pertama atau - Penawaran umum pembelian kembali hutang - Aktivitas usaha inti, dan/atau - Aktivitas usaha bukan inti dengan jumlah maksimal $AS 200.000, dan/atau - Pengembalian atau pembayaran lebih awal Fasilitas Kedua atau Penawaran umum pembelian kembali lainnya
6. Dana dari penambahan modal	- Sebelum tanggal 15 Desember 2002	- Fasilitas Pertama - Fasilitas Kedua (setelah Fasilitas Pertama dilunasi)
7. Dana dari hasil penjualan tanah dan bangunan yang dijaminkan dengan nilai lebih dari $AS 1 juta	- Setelah tanggal pembebasan (*release date*)	- Fasilitas Kedua atau - Untuk pembiayaan operasi Grup
8. Dana dari hasil penjualan aktiva yang tidak dijaminkan	- Setelah tanggal pembebasan (*release date*)	- Fasilitas Kedua atau - Untuk pembiayaan operasi Grup

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Restrukturisasi pinjaman bank - Perusahaan (lanjutan)

Selama 2002, perusahaan telah membayar cicilan pinjaman sebesar $ AS 8,8 juta dan Rp 4,6 miliar. (2001:$ AS 8 juta dan Rp 5 miliar). Pada bulan Desember 2002, Perusahaan tidak mampu untuk melakukan pembayaran atas pokok pinjaman yang jatuh tempo pada 15 Desember 2002 sehubungan dengan Fasilitas Pertama dari pinjaman restrukturisasi. Sebagai akibatnya, bank pemberi pinjaman berhak untuk menerbitkan surat pemberitahuan yang menyatakan bahwa Fasilitas Pertama dan Fasilitas Kedua, menjadi jatuh tempo segera dan harus dilunasi, termasuk bunga pinjaman yang masih harus dibayar. Sebagai akibatnya, hutang sejumlah Rp 2.403,9 miliar diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar per 31 Desember 2002.

Sebagai bagian dari rencana manajemen untuk merespon hal diatas, Perusahaan sedang melakukan negosiasi dengan bank pemberi pinjaman untuk restrukturisasi pinjaman bank yang kedua kalinya. Namun proses tersebut belum selesai. Sebagai bagian dari proses ini dibentuk "*Steering Committee*" yang mewakili 58% dari kreditur, yang bertemu secara teratur untuk melakukan negosiasi mengenai syarat dan kondisi dari restrukturisasi. Perusahaan berharap untuk mendapatkan perpanjangan jatuh tempo pembayaran atas Fasilitas Satu dan Dua. Pada saat tercapai kesepakatan mengenai "*Term Sheet*" dengan '*Steering Committee*", kesepakatan tersebut akan ditindaklanjuti dengan meminta persetujuan dari seluruh bank pemberi pinjaman.

Manajemen berkeyakinan bahwa usulan tersebut di atas akan dapat diterima oleh semua pihak dalam rangka restrukturisasi hutang yang kedua. Kemudian, sehubungan dengan restrukturisasi hutang, Perusahaan juga mempertimbangkan berbagai opsi seperti perpanjangan tenor, penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("*right issue*"), dan pembelian kembali hutang.

b. Restrukturisasi pinjaman bank - Anak Perusahaan

Rincian mengenai hutang-hutang anak perusahaan yang telah direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

	2002			2001		
Debitur	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang	Jumlah	Jangka pendek	Jangka panjang
Dolar Amerika Serikat						
PT Berau Coal (2002:$AS 29,2 juta, 2001: $AS 35 juta)	260.601	17.880	242.721	364.000	121.680	242.320
PT United Tractors Pandu Engineering (2002: $AS 8 juta, 2001: $AS 9,2 juta)	71.520	14.751	56.769	95.680	12.480	83.200
PT Pamapersada Nusantara (2002: $AS 7,6 juta, 2001: $AS 19,1 juta)	68.212	68.212	-	198.952	119.600	79.325

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Restrukturisasi pinjaman bank - Anak Perusahaan (lanjutan)

Debitur	2002 Jumlah	2002 Jangka pendek	2002 Jangka panjang	2001 Jumlah	2001 Jangka pendek	2001 Jangka panjang
Dolar Amerika Serikat						
PT Pandu Dayatama Patria (2002: $AS 1,6 juta, 2001: $AS 1,8 juta)	14.304	7.152	7.152	18.720	2.080	16.640
	414.637	107.995	306.642	677.352	255.840	421.512

Informasi lainnya sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman bank anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Debitur	Tanggal restrukturisasi	Jadual pembayaran kembali	Tingkat bunga
Dolar Amerika Serikat:			
PT Berau Coal	29 Maret 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2004)	Rata-rata 3 bulan SIBOR + (1,5% sampai 3,5%)
PT United Tractors Pandu Engineering	16 Mei 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2004)	Rata-rata 3 bulan SIBOR + (1,5% sampai 3,65%)
PT Pamapersada Nusantara	20 Juli 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2000 – 2003)	Rata-rata 3 bulan SIBOR +2,25%
PT Pandu Dayatama Patria	22 Juni 2000	Diangsur setiap 6 bulan (2001 – 2004)	Rata-rata 3 bulan SIBOR + 2,5%

Berau tidak dapat memenuhi pembayaran pokok pinjaman sehubungan dengan fasilitas pinjaman bank sindikasi yang jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2002. Sebagai akibatnya, bank pemberi pinjaman berhak untuk menerbitkan surat pemberitahuan yang menyatakan bahwa hutang tersebut menjadi jatuh tempo segera dan harus segera dilunasi, termasuk bunga pinjaman yang masih harus dibayar. Berau sedang melakukan negosiasi dengan bank pemberi pinjaman untuk restrukturisasi kedua atas fasilitas pinjaman sindikasi tersebut. Pada bulan Maret 2003 "*Term Sheet*" telah disetujui antara Berau dan The Sumitomo Mitsui Banking Corporation, sebagai '*Facility Agent*' dari fasilitas pinjaman sindikasi. Proses ini masih belum final

Untuk persetujuan akhir '*Terms Sheet*' kondisi berikut yang harus dipenuhi terlebih dahulu:

- Persetujuan dari kantor pusat semua bank (5) yang merupakan pihak atas fasilitas pinjaman sindikasi;
- Dokumentasi standar; dan
- Pendapat legal.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Restrukturisasi pinjaman bank - Anak Perusahaan (lanjutan)

Syarat dan ketentuan utama dari restrukturisasi hutang kedua adalah sebagai berikut:

- Angsuran setiap 6 bulan sampai dengan tahun 2008;
- Suku bunga berdasarkan SIBOR 3 bulanan ditambah 2,75% untuk dua tahun pertama (tahun 2003 dan 2004) dan selanjutnya margin 3%
- Pengeluaran modal senilai tidak lebih dari $AS 3,9 juta pada tahun 2003 dan meningkat hingga $AS 5,8 juta pada tahun 2008;
- Pembayaran deviden tidak boleh dilakukan sampai dengan Tanggal Pembebasan;
- Keharusan untuk membuat budget setiap tahun dan memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman;
- Pembayaran cicilan dan bunga melalui akun "debt service" di ABN-Amro Bank N.V. Akun ini disajikan sebagai "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya" di neraca, dengan pembatasan penggunaan dari kelebihan kas;
- Bunga yang tidak terbayar dihapuskan; dan
- Biaya perpanjangan sebesar 0,5% yang terhutang pada tanggal efektif dan biaya 1% yang terhutang setelah 3 tahun dari jumlah pinjaman yang masih terhutang pada tanggal tersebut

Klasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar atas pinjaman bank restrukturisasi Berau dalam laporan keuangan konsolidasian ini mencerminkan syarat dan ketentuan yang diajukan dalam restrukturisasi pinjaman kedua yang diajukan.

Semua pinjaman diatas diatur melalui mekanisme pengawasan kas (*cash monitoring mechanism*), kecuali Pamapersada yang telah mencapai tanggal pembebasan (*release date*) di bulan Desember 2001, yang menentukan dibentuknya saldo cadangan kas minimum untuk pembayaran bunga dan operasi. Kelebihan kas atas saldo cadangan kas minimum akan ditransfer ke rekening surplus kas untuk pembayaran pinjaman bank dimuka. Anak perusahaan tersebut diatas juga tidak diperkenankan untuk melaksanakan aktivitas tertentu tanpa persetujuan tertulis dari kreditur dan disyaratkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan di tingkat tertentu.

Aktiva dari anak perusahaan tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Pinjaman bank juga dijamin dengan *letter of comfort* dari Perusahaan, kecuali pinjaman Pamapersada yang diperoleh dari Merita Merchant Bank Ltd, Singapura. Pinjaman Berau juga dijamin dengan Garansi dari pemegang saham minoritas, Nissho Iwai Corp, Jepang.

c. Pinjaman bank non-restrukturisasi Anak Perusahaan

Pada tahun 2001, Pamapersada memperoleh pinjaman dari Nordbanken AB (Publ), sebesar $AS 1,7 juta. Hutang tersebut dibayar kembali dengan angsuran setengah tahunan hingga saat berakhirnya fasilitas di Maret 2004, dengan bunga sebesar LIBOR ditambah 0,825%. Pinjaman tersebut dijamin dengan alat berat tertentu dan Pamapersada harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Menjaga rasio hutang bersih terhadap pendapatan sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi sehingga tidak lebih dari 2,5:1.
- Menjaga aktiva bersih minimum sebesar Rp 950 miliar.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pinjaman lain-lain

	2002	2001
PT Pandu Dian Pertiwi ("PDP")	30.446	35.418

Pinjaman ini berbunga sebesar 1% diatas SIBOR. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan April 2005 tanpa jadwal pembayaran kembali. PDP adalah salah satu pihak yang termasuk dalam Perjanjian Subordinasi seperti dijelaskan pada catatan 32d (i).

Dengan penunjukan Bapak Edwin Soerjadjaya ("ES") sebagai Komisaris Astra pada tanggal 30 Mei 2000, PDP dimana ES sebagai Direktur dan Pemegang saham, menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Astra dan Grup. Sehubungan perubahan pada Dewan Komisaris Astra pada tanggal 25 Juni 2002, dimana ES bukan lagi Komisaris Astra maka PDP bukan lagi sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Grup.

Suku bunga atas pinjaman ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 adalah Rp 1,3 miliar (2001: Rp 2,4 miliar)

e. Suku bunga

Tingkat suku bunga atas pinjaman-pinjaman bank untuk tahun 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Rupiah	17,91% - 19,67%	15,85% - 17,48%
Dolar Amerika Serikat	2,86% - 5,89%	4,15% - 8,08%

17. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN

	2002	2001
PT Citicorp Finance Indonesia	50.288	100.758
PT Thiess Contractors Indonesia	35.908	-
PT Orix Indonesia Finance	30.095	20.850
PT GE Finance Indonesia	29.299	44.325
PT Sumber Mitra Jaya	23.833	-
PT Maharaja Arthastar Indonesia Finance	23.756	53.575
PT Caterpillar Finance Indonesia	23.702	22.678
PT Sanwa – BRI Finance	14.427	24.015
PT Diamond Lease Indonesia	3.809	-
PT BBL Finance	1.458	-
PT BNP Lippo Utama Leasing	882	3.003
PT Exim SB Leasing	481	1.636
PT Astra Sedaya Finance	323	336

17. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN (lanjutan)

	2002	2001
PT DKB Panin Finance	178	598
PT ABN Amro Finance	-	13.404
PT Rabo Finance Indonesia	-	8.196
PT Garishindo Buana Finance Indonesia	-	5.021
PT Summit Sinar Mas Finance	-	4.256
Lain-lain	56	113
	238.495	302.764
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(96.976)	(133.957)
Bagian jangka panjang	141.519	168.807

Pembayaran sewa guna usaha minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Jatuh tempo dalam 1 tahun	110.827	148.630
Jatuh tempo antara 1 sampai dengan 2 tahun	88.177	88.564
Jatuh tempo antara 3 sampai dengan 5 tahun	64.550	94.504
Jumlah	263.554	331.698
Dikurangi: Bunga yang belum jatuh tempo	(25.059)	(28.934)
Hutang sewa guna usaha	238.495	302.764
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(96.976)	(133.957)
Bagian jangka panjang	141.519	168.807

Sewa guna usaha pembiayaan dijamin dengan bank garansi serta aktiva yang diperoleh melalui sewa guna usaha tersebut.

18. HAK MINORITAS

a. Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi

2002					
Perusahaan	Hak minoritas	Nilai tercatat Awal	Bagian Laba/(Rugi) Bersih tahun berjalan	Dividen	Jumlah
PT Berau Coal	40%	51.928	5.877	-	57.805
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	21.549	3.520	(3.577)	21.492
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd	30%	2.521	(2.521)	-	-
PT Pandu Dayatama Patria	20%	1.933	1.231	-	3.164
PT Pamapersada Nusantara	0,003%	26	-	-	26
PT United Tractors Pandu Engineering	0,01%	(2)	-	-	(2)
PT Pama Indo Mining	40%	5.087	1.763	(797)	6.053
		83.042	9.870	(4.374)	88.538

2001						
Perusahaan	Hak Minoritas	Nilai tercatat awal	Bagian Laba/(Rugi) Bersih tahun berjalan	Dividen	Lain-lain	Jumlah
PT Berau Coal	40%	27.805	20.827	-	3.296	51.928
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	14.581	8.977	(2.009)	-	21.549
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd	30%	4.853	(701)	-	(1.631)	2.521
PT Pandu Dayatama Patria	20%	1.461	472	-	-	1.933
PT Pamapersada Nusantara	0,003%	26	-	-	-	26
PT United Tractors Pandu Engineering	0,01%	(2)	-	-	-	(2)
PT Pama Indo Mining	40%	2.425	2.662	-	-	5.087
		51.149	32.237	(2.009)	1.665	83.042

b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan

	2002	2001
PT Berau Coal	5.877	20.827
PT Komatsu Remanufacturing Asia	3.520	8.977
PT Pandu Dayatama Patria	1.231	472
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd	(2.521)	(701)
PT Pama Indo Mining	1.763	2.662
	9.870	32.237

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut:

	2002		
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh**	**Persentase pemilikan (%)**	**Jumlah**
PT Astra International Tbk	772.799.340	50,00	193.200
Komisaris :			
Inget Sembiring	40.320	-	10
Direksi :			
Hagianto Kumala	729.520	0,05	182
Buntoro Muljono	286.800	0,02	72
Dwi Priyadi	6.720	-	2
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	771.737.300	49,93	192.934
	1.545.600.000	100,00	386.400

	2001		
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh**	**Persentase pemilikan (%)**	**Jumlah**
PT Astra International Tbk	772.799.340	50,00	193.200
Komisaris :			
Inget Sembiring	40.320	-	10
Direksi :			
Hagianto Kumala	6.163.020	0,40	1.541
Buntoro Muljono	366.800	0,02	92
Djoko Pranoto	100.000	-	25
Dwi Priyadi	6.720	-	2
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	766.123.800	49,58	191.530
	1.545.600.000	100,00	386.400

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	**2001**
Agio saham	16.875	16.875
Opsi saham karyawan yang belum dilakukan	13.646	13.646
	30.521	30.521

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Sehubungan dengan opsi saham yang diberikan kepada karyawan dan eksekutif, tidak ada opsi yang dilaksanakan pada tahun 2002 dan 2001. Lihat Catatan 26.

21. DIVIDEN DAN SALDO LABA

a. Cadangan umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1 of 1995 mengharuskan Perusahaan untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk tujuan pembentukan cadangan umum sampai sebesar 20% dari modal saham. Pada 2002 Rp 10 miliar telah dialokasikan untuk cadangan umum tersebut.

b. Pembatasan Dividen

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 16a, *Debt Restructuring Agreement* memuat ketentuan bahwa sebelum tanggal pembebasan (*release date*), Perusahaan tidak dibolehkan mengumumkan atau membayar dividen lebih dari Rp 1 per lembar saham (dengan jumlah maksimum sampai Rp 12 miliar) apabila pembayaran dividen diwajibkan agar Perusahaan dapat terus terdaftar di Bursa Efek di Indonesia. Apabila tanggal pembebasan telah dicapai, Perusahaan tidak diperkenankan mengumumkan dan membayarkan dividen kecuali apabila:

(a) Pembayaran dividen tersebut tidak akan menyebabkan berlanjutnya gagal bayar atau menyebabkan akan terjadinya gagal bayar; dan

(b) Jumlah pembayaran dividen yang didistribusikan tidak melebihi 40% laba bersih konsolidasian tahunan Perusahaan, dan United Tractors Heavy Industry (S) Pte Ltd pada tahun sebelumnya.

Apabila terjadi penangguhan pembayaran kembali pokok hutang dalam *DRA* dengan sepengetahuan *Facility Agent* (bertindak atas instruksi pemberi pinjaman) dan penangguhan tersebut belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan membayar dividen hingga hutang yang ditangguhkan dilunasi.

22. PENJUALAN BERSIH

	2002	2001
Pihak ketiga:		
Mesin konstruksi	2.496.311	2.555.118
Kontrak penambangan	3.061.412	3.165.553
Pertambangan	1.167.191	1.204.074
	6.724.914	6.924.745

22. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	2002	2001
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Mesin konstruksi	35.187	45.079
Pertambangan	121.786	88.572
	156.973	133.651
	6.881.887	7.058.396

23. HARGA POKOK PENJUALAN

	2002	2001
Mesin Konstruksi		
Bahan baku:		
Pada awal tahun	81.372	50.535
Pembelian	230.980	403.273
Pada akhir tahun	(66.109)	(81.372)
Pemakaian bahan baku	246.243	372.436
Upah buruh langsung dan beban pabrikasi	52.622	37.815
Jumlah beban produksi	298.865	410.251
Persediaan barang dalam proses:		
Pada awal tahun	20.816	16.221
Pada akhir tahun	(23.901)	(20.816)
Harga pokok produksi	295.780	405.656
Persediaan barang jadi (alat-alat berat dan suku cadang):		
Pada awal tahun	858.714	770.398
Pembelian	1.596.584	1.722.457
Pada akhir tahun	(702.965)	(858.714)
	1.752.333	1.634.141
	2.048.113	2.039.797
Kontraktor Pertambangan		
Biaya sub-kontraktor	590.222	501.643
Perbaikan dan pemeliharaan	583.065	790.130
Bahan pembantu	544.847	416.306
Penyusutan	319.210	291.997
Beban karyawan	201.333	180.918
Biaya *overhead*	159.000	140.165
Perjalanan	72.327	64.749
Transportasi dan mobilisasi	69.542	84.417
Sewa guna usaha operasi	24.813	32.448
	2.564.359	2.502.773

23. HARGA POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2002	2001
Pertambangan		
Biaya produksi:		
Pertambangan	710.829	601.965
Proses batubara dan biaya produksi lain	53.328	58.866
Penyusutan dan amortisasi	56.719	55.527
Royalti kepada pemerintah	143.018	126.980
Biaya restorasi	4.613	9.953
Pengangkutan	199.549	250.538
Kenaikan persediaan batubara	(37.614)	(7.924)
	1.130.442	1.095.905
	5.742.914	5.638.475

24. BEBAN USAHA

	2002	2001
Beban penjualan		
Komisi	35.933	28.436
Pengiriman dan ongkos angkut	26.834	17.867
Biaya karyawan	15.500	14.729
Iklan dan promosi	6.960	3.598
Transportasi dan perjalanan	4.975	3.997
Asuransi	1.676	1.326
Lain-lain	8.287	12.601
	100.165	82.554
Beban umum dan administrasi		
Biaya karyawan	181.355	153.800
Perbaikan dan pemeliharaan	21.067	13.305
Penyusutan	18.380	19.642
Pos, telepon dan telegram	17.551	15.211
Transportasi dan perjalanan	17.165	16.652
Amortisasi biaya ditangguhkan	15.321	19.095
Listrik dan air	13.949	12.432
Honorarium tenaga ahli	12.385	10.315
Keamanan	8.677	2.854
Alat tulis dan perlengkapan kantor	8.427	6.616
Sewa	7.704	5.793
Biaya kendaraan	7.328	6.136
Pelatihan dan rekrutmen	5.112	4.274
Penyisihan dan penghapusan piutang tak tertagih	4.379	86.110
Perpajakan dan perijinan	4.120	5.874
Kompensasi berbasis saham (lihat Catatan 26)	-	8.161
Lain-lain	11.938	17.257
	354.858	403.527
	455.023	486.081

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2002	2001
Beban bunga:		
Pinjaman bank	188.138	274.124
Sewa guna usaha	29.262	27.289
Lain-lain	692	5.549
Beban jaminan	-	1.013
Beban administrasi bank	6.611	7.766
	224.703	315.741

26. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2000, para pemegang saham setuju untuk memberikan maksimum 77,28 juta saham (Employee Stock Option Plan – "ESOP") atau kurang lebih 5% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor, kepada karyawan Grup. Opsi ini tidak bisa ditransfer atau dijual dan diberikan dalam dua tahap yang dapat dieksekusi antara tahun 2001 sampai 2005:

Tahap I

- Pada tahun 2000, 29.907.000 opsi diberikan, yang memberikan hak kepada karyawan yang relevan untuk membeli satu saham kepada setiap pemegang satu opsi dengan harga eksekusi (*exercise price*) sebesar Rp 581 (lima ratus delapan puluh satu rupiah) per saham. Harga eksekusi ini ditentukan berdasarkan rata-rata harga penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar modal sebelum dilakukannya pengumuman atas RUPSLB tersebut di atas.

Tahap II

- Pada tahun 2001, 47.373.000 opsi diberikan. Opsi-opsi ini memberikan hak kepada karyawan untuk membeli satu saham kepada setiap pemegang satu opsi dengan harga eksekusi (*exercise price*) sebesar Rp 410 (empat ratus sepuluh rupiah) per saham. Harga ini ditentukan berdasarkan rata-rata harga penutupan saham selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar modal sebelum dilakukannya pengumuman atas RUPSLB pada tanggal 31 Agustus 2001.

Dalam ESOP, saham yang diberikan untuk opsi akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali. Opsi dapat dilakukan sampai dengan tanggal 11 Juli 2005. Nilai wajar untuk setiap opsi yang diberikan diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes Option Pricing,* dengan asumsi sebagai berikut:

26. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

	Tahap II	Tahap I
Prakiraan dividen	0%	0%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	34,69%	58,31%
Suku bunga bebas resiko yang diharapkan	17,35%	11,43%
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun	3 tahun
Tingkat kegagalan yang diharapkan	20%	25%

Informasi lainnya sehubungan dengan ESOP adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Jumlah opsi yang beredar pada awal tahun	77.280.000	29.907.000
Opsi baru yang diberikan	-	47.373.000
Jumlah opsi yang beredar pada akhir tahun	77.280.000	77.280.000

Tidak ada opsi yang diberikan pada tahun 2002. Pada tanggal 31 Desember 2001, beban kompensasi saham dengan menggunakan asumsi di atas dan estimasi alokasi kepada karyawan berjumlah Rp 8,2 miliar dicatat sebagai beban karyawan yang merupakan bagian dari "Beban Usaha".pada laporan laba rugi konsolidasian.

27. DANA PENSIUN

Perusahaan dan anak perusahaan domestik tertentu menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap lokalnya. Kontribusi Perusahaan sebesar 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan dan dihitung secara aktuarial berdasarkan kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan. Perencanaan aktiva dikelola oleh Dana Pensiun Astra, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Penilaian aktuaria terakhir tanggal 31 Desember 2002, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Attained-Age-Normal*" dan dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	13% per tahun
Tingkat kenaikan kompensasi – tahunan	10% per tahun

Berdasarkan hasil penilaian aktuaria tersebut, aktiva dan kewajiban aktuaria program pensiun adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aktiva	97.561
Kewajiban aktuaria	(67.060)
Kelebihan nilai wajar aktiva atas kewajiban aktuaria	30.501

27. DANA PENSIUN (lanjutan)

Beban pensiun yang dibebankan berjumlah Rp 3 miliar pada tahun 2002 dan Rp 3,5 miliar pada tahun 2001, dan dicatat sebagai bagian dari biaya karyawan dalam 'beban usaha' sebagai bagian dari biaya operasi.

28. KEWAJIBAN DIESTIMASI

	2002	2001
Penyisihan untuk biaya restorasi (i)	11.122	9.664
Penyisihan uang jasa karyawan (ii)	24.896	12.698
	36.018	22.362

(i) Penyisihan untuk restorasi sehubungan dengan akrual biaya restorasi dan rehabilitasi untuk operasi pertambangan Berau. Biaya tersebut disisihkan secara bertahap selama umur tambang. Pergerakan dalam penyisihan adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal	9.664	-
Kenaikan penyisihan	4.613	9.949
Pengeluaran biaya restorasi tahun bersangkutan	(1.697)	(410)
Selisih penjabaran translasi mata uang asing	(1.458)	125
	11.122	9.664

(ii) Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja menerbitkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai aturan besarnya kompensasi disertai ketentuan yang mendasari pemberian kompensasi tersebut, yang mengharuskan perusahaan untuk membayar uang jasa dan kompensasi sehubungan dengan pengunduran diri karyawan atas dasar jumlah tahun masa kerja dan gaji, apabila pengunduran diri memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan tersebut. Pergerakan provisi adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal	12.698	-
Penambahan penyisihan	12.639	12.661
Selisih penjabaran	(441)	37
	24.896	12.698

29. BEBAN KARYAWAN

Total beban karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 426,8 miliar (2001: Rp 390,8 miliar).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian distribusi

Pada tanggal 7 Juli 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian dengan PT Komatsu Indonesia Tbk, dimana Perusahaan memiliki penyertaan. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yang secara otomatis diperpanjang, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian. Perjanjian tersebut memberi Perusahaan hak eksklusif untuk menjual produk-produk *buldozer, hydraulic excavator, wheel loader* dan *motor grader* di Indonesia. Harga penjualan dan pembelian ditinjau kembali setiap enam bulan.

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Ltd (Jepang), yang memberikan Perusahaan hak ekslusif untuk mendistribusikan produk-produk Komatsu di Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 tahun. Perjanjian ini terakhir telah diperpanjang dengan perjanjian distribusi antara Perusahaan dengan Komatsu Asia Pasific Pte Ltd tanggal 1 Agustus 2002 dan berlaku sampai dengan 31 Juli 2003.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian distribusi dengan Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang), BOMAG GmbH & Co.OHG (Jerman), dan Paccar International (Amerika Serikat) dimana Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menjual produk-produk tersebut di Indonesia.

PT United Tractors Pandu Engineering ("UTPE") dan PT Pandu Dayatama Patria ("PDP"), anak perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi dan kerjasama bantuan teknik dengan Daiwa Co Ltd (Jepang), Goh Shoji Co Inc (Jepang), Nissan Diesel Motor Co (Jepang), Automobile Peugeot (Perancis), Komatsu Ltd (Jepang), Bayerische Motoren Werke Aktiengesellschaft (BMW-Jerman), Komatsu Forklift Company Ltd (Jepang), Elphistone R & D Pty Ltd (Australia) dan Kockums Industries Pty Ltd (Australia), seluruhnya disebut "pemberi lisensi', dimana UTPE dan PDP memperoleh lisensi untuk merakit, memproduksi dan menjual produk-produk tersebut dengan menggunakan merek dagang para pemberi lisensi. Beban royalti yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp 710 juta pada tahun 2002 dan Rp 725 juta pada tahun 2001.

b. Kerjasama operasi

Pamapersada, anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerjasama operasi dengan beberapa kontraktor lokal untuk membangun dan mengembangkan beberapa proyek. Rincian kerjasama operasi yang ada dapat dilihat pada Catatan 8.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Kontrak Karya Batubara

Kegiatan Berau diatur oleh ketentuan dari Kontrak Karya Batubara antara Berau dengan Perusahaan Tambang Batubara yang ditandatangani pada tanggal 26 April 1983 yang kemudian dialihkan kepada PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk ("PTBA") di tahun 1991. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan terhadap Kontrak Karya Batubara No. O2/I.DD/50/96 antara PTBA dan Berau pada tanggal 28 Juni 1997, seluruh hak dan kewajiban PTBA sesuai dengan Kontrak Karya Batubara dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi terhitung efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya Batubara, Berau bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggungjawab atas penambangan batubara di wilayah Kalimantan Timur.

Berau memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 27 April 1995 dengan produksi batubara di daerah Lati. Perusahaan berhak memperoleh 86,5% dari hasil produksi batubara, sedangkan sisanya sebesar 13,5% dari hasil produksi merupakan bagian pemerintah.

d. Fasilitas kredit

Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mempunyai fasilitas bank garansi berjumlah $AS 22,1 juta dan Rp 12,2 miliar (31 Desember 2001: $AS 13,6 juta dan Rp 12,2 miliar), *Letters of Credit* berjumlah $AS 27,8 juta (2001: $AS 37 juta), dan kontrak valuta berjangka berjumlah $AS 45 juta (2001: $AS 45 juta) yang diperoleh dari berbagai bank. Fasilitas di atas yang belum digunakan Perusahaan dan anak perusahaan berjumlah $AS 74,5 juta dan Rp 12,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2002 (31 Desember 2001: $AS 70,7 juta dan Rp 12 miliar).

Penggunaan fasilitas bank garansi dan *Letters of Credit* di atas dijamin dengan deposito berjangka (lihat Catatan 4).

e. Jaminan

Perusahaan menerbitkan surat jaminan untuk Marubeni Corporation (MC) sehubungan dengan jaminan yang diberikan MC kepada PT Surya Artha Nusantara Finance ("SAN Finance"), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, atas pinjaman yang diperoleh dari Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapura dan The Sumitomo Trust and Banking Co Ltd, Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2002 pinjaman yang dijamin oleh Perusahaan berjumlah JPY 168 juta (2001: JPY 310 juta). Pada tanggal 31 Desember 2001, jaminan tersebut termasuk Sumitomo Corporation .

Perusahaan bersama-sama dengan perusahaan lainnya telah menerbitkan jaminan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta atas pinjaman yang diberikan kepada PT Huma Indah Mekar, pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pada tanggal 31 Desember 2002, pinjaman yang dijamin berjumlah Rp 1,7 miliar (2001: Rp 3,3 miliar).

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian pembelian persediaan

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian atas pembelian suku cadang dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd., Singapura ("KAP") dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2002 jumlah fasilitas kredit yang belum digunakan perusahaan adalah sejumlah $AS 8,8 juta (2001: $AS 15 juta). Untuk pembelian yang akan dijadikan persediaan (*stock order*) jangka waktu pembayaran untuk setiap faktur adalah 120 hari sedangkan untuk pembelian yang akan langsung dijual kembali (*emergency order*) adalah 60 hari. Atas fasiltas ini persediaan suku cadang yang dibeli dari KAP dijadikan jaminan (lihat Catatan 7).

31. INFORMASI SEGMEN USAHA

Grup mengelompokkan kegiatan usahanya menjadi tiga segmen usaha inti: mesin konstruksi, kontraktor pertambangan dan pertambangan. Informasi yang menyangkut segmen usahanya adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas

Informasi segmen usaha	Mesin konstruksi	Kontraktor pertambangan	Pertambangan	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan bersih						
2002	3.027.870	3.061.412	1.288.977	7.378.259	(496.372)	6.881.887
2001	3.181.306	3.165.553	1.292.646	7.639.505	(581.109)	7.058.396
Laba kotor						
2002	442.051	497.053	158.536	1.097.640	41.333	1.138.973
2001	518.613	662.781	196.741	1.378.135	41.786	1.419.921
Laba operasi						
2002	120.317	420.783	100.825	641.925	42.025	683.950
2001	235.198	528.087	140.166	903.451	30.389	933.840
Jumlah aktiva						
2002	5.007.928	2.576.751	1.250.288	8.834.967	(2.738.533)	6.096.434
2001	4.880.980	2.583.162	1.232.846	8.696.988	(2.232.802)	6.464.186

b. Daerah geografis

	Penjualan bersih dari		Jumlah aktiva	
	2002	2001	2002	2001
Indonesia	6.875.956	7.209.245	8.441.204	8.411.918
Singapura	502.303	430.260	393.763	285.070
	7.378.259	7.639.505	8.834.967	8.696.988
Eliminasi	(496.372)	(581.109)	(2.738.533)	(2.232.802)
Konsolidasian	6.881.887	7.058.396	6.096.434	6.464.186

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan dan pembelian

Penjualan dan pembelian atas unit jadi dan suku cadang serta pemberian jasa perakitan kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Penjualan		
Nissho Iwai Corporation, Jepang	121.786	88.527
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	31.575	37.046
Pama Petrosea Joint Operation	16.115	-
PT United Tractors Semen Gresik	3.612	8.033
	173.088	133.606
Sebagai persentase terhadap total penjualan	3%	2%
Pembelian		
PT Astra Internasional Tbk	512.650	-
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	443.831	552.829
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore	30.935	1.693
Multico System Engineers Pte. Ltd, Singapura	533	-
Tadano-Multico (S.E. Asia) Pte. Ltd, Singapura	11	-
	987.435	554.522
Sebagai persentase terhadap total harga pokok penjualan	17%	10%

Saldo piutang usaha yang berasal dari penjualan di atas disajikan dalam akun 'Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa' (lihat Catatan 5) dan saldo hutang usaha yang berasal dari pembelian di atas disajikan dalam akun 'Hutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa' (lihat Catatan 13).

b. Penyertaan dalam obligasi

Penyertaan dalam obligasi Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Astra, pemegang saham mayoritas. Obligasi tersebut diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Astra dalam tahun 1999, dimana kewajiban jangka panjang Astra kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa bersama-sama dengan pinjaman tertentu lainnya dikonversikan menjadi obligasi dalam Dolar Amerika Serikat. Obligasi tersebut, yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2006, memperoleh bunga tahunan tetap dan mengambang sebesar SIBOR ditambah marjin.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2002	2001
PT Vietmindo Energitama (i)	72.830	72.830
United Bulk Transfer Systems Pty Ltd, Australia	653	1.115
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	-	1.813
Lain-lain	1.303	13.592
	74.786	89.350
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(73.483)	(84.364)
Jumlah	1.303	4.986
(sebagai persentase terhadap total aktiva)	0,02%	0,08%

(i) Piutang dari PT Vietmindo Energitama ("VE") timbul sehubungan dengan pembayaran terlebih dahulu oleh Pamapersada, anak perusahaan, atas pembelian alat-alat berat, suku cadang serta biaya operasi dan modal kerja untuk keperluan usaha tambang batubara milik VE yang berlokasi di Vietnam. Pembayaran kembali atas piutang ini sedang dalam proses negosiasi antara Pamapersada dan VE.

Jumlah piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa mencerminkan transaksi di luar usaha. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha

d. Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2002	2001
Nissho Iwai Corporation, Jepang (i)	33.990	45.781
PT Armadian Tritunggal (i)	23.262	20.821
PT Astra International Tbk (ii)	3.902	3.900
Lain-lain	-	202
Jumlah	61.154	70.704
(sebagai persentase terhadap total kewajiban)	1%	1%

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

i. Berau Coal memperoleh dua pinjaman dari Nissho Iwai Corporation, Jepang ("NIC"). Pinjaman pertama pada tanggal 22 April 1996 sebesar $AS 3 juta (sebelum pengalihan yang dijelaskan dibawah ini) dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2% (2001: LIBOR ditambah 2%). Pinjaman kedua pada tanggal 22 April 1996 sebesar $AS3 juta (sebelum pengalihan yang dijelaskan dibawah ini) dengan tingkat bunga LIBOR ditambag 2% untuk 2002 (2001: LIBOR ditambah 1%).

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Kredit yang ditandatangani pada tanggal 30 Maret 2000, NIC mengalihkan sebesar 50% pinjaman pertama ($AS 1,5 juta) dan 10% pinjaman kedua ($AS 0,3 juta) kepada PT Armadian Tritunggal termasuk bagian atas bunga yang masih harus dibayar sampai dengan 29 Maret 2000.

Pada tahun 2002, NIC mengalihkan lagi pinjaman sebesar $AS 600.000 dari pinjaman kedua. Sampai saat ini, dokumen legal sehubungan dengan pengalihan tersebut masih dalam proses.

Pinjaman yang diperoleh dari PT Armadian Tritunggal dikenakan suku bunga sebesar SIBOR ditambah 2% (2001: SIBOR ditambah 2%)

Berau diharuskan untuk memenuhi beberapa pembatasan seperti pembatasan merger dengan entitas lain atau untuk melakukan pembayaran deviden, tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari pemegang saham.

Berdasarkan "Perjanjian Subordinasi" tanggal 29 Maret 2000, antara Perusahaan, pemegang saham ("Kreditur Subordinasi") dan *Facility Agent*, Kreditur Subordinasi menyetujui untuk menunda pembayaran pinjaman yang diperoleh sampai pinjaman bank Berau lunas. "Perjanjian Subordinasi" ini tidak meliputi bunga atas pinjaman kedua dari NIC.

Pada 31 Desember 2002, bunga yang masih harus dibayar atas pinjaman pemegang saham sejumlah $AS 2.243.092 (2001: $AS 1.685.985), yang diklasifikasikan sebagai biaya yang masih harus dibayar tidak lancar dan $AS 39.363 (2001:$AS 37.444) yang diklasifikasikan sebagai biaya yang masih harus dibayar lancar.

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa mencerminkan transaksi di luar usaha.

e. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga untuk keperluan karyawan yang dilunasi melalui pemotongan gaji tiap bulannya.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

f. Jasa Manajemen

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Traktor Nusantara, sebagai anak Perusahaan Astra. Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen sejumlah Rp 699 juta pada tahun 2002 dan Rp 705 juta pada tahun 2001.

g. Pendapatan Sewa

Perusahaan menyewakan sebagian ruang kantor dan fasilitas pabrik kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu. Pendapatan sewa yang diperoleh Perusahaan berjumlah Rp 57 juta pada tahun 2002 dan Rp 58 juta pada tahun 2001.

h. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Beban karyawan sebesar Rp 6.241 juta di tahun 2002 dan Rp 4.837 juta di tahun 2001 merupakan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

i. Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan	Jenis Transaksi
1. PT Astra International Tbk	Pemegang saham utama Perusahaan	Pembelian kendaraan bermotor, dan penyertaan dalam obligasi Astra.
2. Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	Dikelola oleh direktur tertentu UTHI, anak perusahaan	Pembelian mesin konstruksi , ban dan penjualan suku cadang.
3. Nissho Iwai Corporation, Jepang	Pemegang saham minoritas Berau, anak perusahaan	Penjualan barang dagangan, pinjaman jangka panjang dan bunga yang terkait dengan pinjaman tersebut.
4. PT Armadian Tritunggal	Pemegang saham minoritas Berau	Pinjaman jangka panjang dan biaya bunga untuk pinjaman tersebut.
5. PT Pandu Dian Pertiwi	Direktur dan pemegang saham PDP juga merupakan komisaris Astra. Pada 31 Desember 2002, PDP bukan lagi pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	Pinjaman jangka panjang dan biaya bunga untuk pinjaman tersebut.
6. Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd., Singapura	Pemegang saham minoritas PT Komatsu Remanufacturing Asia, anak perusahaan	Pembelian mesin konstruksi dan suku cadang.
7. Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura	Direktur yang sama dengan UTHI	Pembelian barang.
8. Tadano Multico (S.E. Asia) Pte. Ltd., Singapura	Direktur yang sama dengan UTHI	Pembelian barang.
9. PT Traktor Nusantara ("TN")	Komisaris TN merupakan Direktur Perusahaan.	Jasa manajemen kepada TN

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan	Jenis Transaksi
10. Pama Petrosea Joint Operation	Kerjasama Operasi Pamapersada	Penghasilan
11. Vietmindo Energitama	Manajemen yang sama dengan Pamapersada.	Pembayaran di muka untuk proyek Vietmindo.

33. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

	2002	2001
Laba bersih	300.616	238.009
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	1.545.600	1.545.600
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	194	154

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 dan 2001, efek perubahan saham yang potensial dari opsi saham adalah anti dilutive, maka dari itu efeknya dapat diabaikan dari perhitungan laba per lembar saham.

34. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan anak perusahaan dalam negeri memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (dalam jumlah penuh):

	2002					
	Yen	$AS	$SG	EURO	Lain-lain*	Ekuivalen Rp (dalam juta)
AKTIVA						
Kas dan setara kas	140.154.348	28.211.122	3.315.848	417.204	-	283.774
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	10.052.811	2.009.958	-	-	100.232
Piutang usaha	222.230.866	118.286.063	-	456.149	-	1.078.507
Piutang lain-lain	-	626.327	-	-	-	5.599
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.016.399	2.422.393	-	-	7.646	21.801
	363.401.613	159.598.716	5.325.806	873.353	7.646	1.489.913

34. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	2002					
	Yen	$AS	$SG	EURO	Lain-lain*	Ekuivalen Rp (dalam juta)
KEWAJIBAN						
Pinjaman jangka pendek	(408.105.000)	(12.864.744)	-	-	-	(145.426)
Hutang usaha	(485.590.132)	(69.388.601)	(1.338.114)	(3.810.340)	(761.501)	(706.351)
Hutang lain-lain	-	(7.049.877)	(72.088)	-	-	(63.397)
Uang muka pelanggan	(21.251.730)	(902.620)	-	-	-	(9.672)
Biaya yang masih harus dibayar	-	(17.719.608)	-	-	-	(158.413)
Pinjaman jangka panjang						
Hutang bank	-	(301.148.206)	-	-	-	(2.692.265)
Kewajiban sewa guna usaha	-	(26.424.009)	-	-	-	(236.231)
Hubungan istimewa	-	(6.403.993)	-	-	-	(57.252)
Lain-lain	-	(3.405.607)	-	-	-	(30.446)
	(914.946.862)	(445.307.265)	(1.410.202)	(3.810.340)	(761.501)	(4.099.453)
(Kewajiban)/aktiva bersih	(551.545.249)	(285.708.549)	3.915.604	(2.936.987)	(753.855)	(2.609.540)

* Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan US Dolar dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca

Antara tanggal 1 Januari dan 19 Maret 2003, mata uang Rupiah mengalami fluktuasi terhadap mata uang asing. Tabel di bawah ini memperlihatkan perbandingan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya pada tanggal 19 Maret 2003 dan 31 Desember 2002.

Mata uang asing	19/03/2003	31/12/2002
Dolar Amerika Serikat	9.025	8.940
Euro	9.608	9.370
Dolar Singapura	5.112	5.154
Dolar Australia	5.358	5.065
Kroner Swedia	1.042	1.023
Yen Jepang	76	75

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dikonversikan dengan kurs tengah Bank Indonesia tanggal 19 Maret 2003 sebagai tanggal laporan, jumlah aktiva bersih Grup akan menurun sejumlah Rp 26 miliar.

35. KELANGSUNGAN USAHA

Sebagaimana dibahas pada catatan 16a 'Restrukturisasi pinjaman bank – Perusahaan' dan catatan 16b 'Restrukturisasi pinjaman bank – anak perusahaan', Perusahaan dan Berau tidak dapat melakukan pembayaran pokok pinjaman bank jangka panjang. Manajemen berpendapat bahwa keberhasilan negosiasi untuk merestrukturisasi dengan bank pemberi pinjaman dapat merespon ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha dan keraguan mengenai kemampuan Grup dalam memenuhi kewajiban dan juga dampaknya terhadap operasi. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak memasukkan penyesuaian akibat ketidakpastian tersebut. Lihat catatan 16a dan 16b mengenai rincian rencana manajemen untuk merespon tidak terbayarnya pinjaman tersebut diatas, yang termasuk diantaranya adalah restukturisasi kedua atas pinjaman Perusahaan dan Berau.

36. KONDISI EKONOMI

Indonesia mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan yang diperburuk dengan melemahnya ekonomi global pada tahun 2002. Pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat tergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga peminjam internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perusahaan.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi dan upaya merevisi undang-undang tersebut;
- ketidakpastian akibat tertundanya Undang-Undang Pertambangan Umum dan juga mengenai isi serta bentuk kontrak karya generasi berikut;
- ketidakjelasan sehubungan dengan peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak Undang-Undang Kehutanan;
- perselisihan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka;
- meningkatnya permasalahan keamanan akibat aktivitas penambang liar; dan
- efek dari kenaikan harga bahan bakar dunia yang sangat mempengaruhi beban biaya.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas mempengaruhi secara negatif terhadap perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- pemerintahan daerah berusaha untuk mengenakan pungutan lokal untuk mendanai anggaran daerah;
- kesulitan untuk memperoleh dana tambahan baik untuk pembiayaan ataupun pendanaan;

36. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

- ditunda atau dibatalkannya penanaman modal baru; terutama dari luar negeri;
- pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan; dan
- kesulitan untuk melaksanakan kewajiban lingkungan hidup akibat adanya aktivitas penambangan liar.

Ketidakpastian tersebut, dengan berjalannya waktu dapat memberi dampak terhadap operasi Perusahaan dan hasil operasi dan hal tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia.

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a. Perubahan peraturan mengenai ketenagakerjaan

Pada tanggal 25 Februari 2003, peraturan ketenagakerjaan telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat dan akan diserahkan kepada Presiden untuk ditandatangani. Apabila Presiden belum menandatangani, maka konsep ini secara otomatis akan berlaku setelah 30 hari.

Karena peraturan belum disahkan, tidak ada penyesuaian yang dibuat atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Pengajuan restrukturisasi hutang Berau

Pada bulan Maret 2003, "Term Sheet" telah disetujui oleh Berau dan "Facility Agent" sehubungan dengan pengajuan restrukturisasi hutang kedua untuk fasilitas pinjaman sindikasi. Perjanjian "Term Sheet" dipertimbangkan sebagai penyesuaian kejadian setelah tanggal neraca. Penyesuaian atas kejadian setelah tanggal neraca diperlihatkan dengan klasifikasi hutang bank Berau pada 31 Desember 2002 sehubungan dengan jadwal pembayaran yang tertera pada "Term Sheet". Sesuai dengan catatan 16a 'restrukturisasi pinjaman bank' untuk persyaratan dan kondisi dari restrukturisasi hutang kedua.

38. ANGKA PERBANDINGAN

Angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian untuk 31 Desember 2001 telah direklasifikasi agar sesuai dengan dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2002. Reklasifikasi tersebut terutama karena penilaian kembali atas klasifikasi saldo pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga, yang dipertimbangkan tidak material. Rinciannya adalah sebagai berikut:

38. ANGKA PERBANDINGAN (lanjutan)

	2001	
	Setelah reklasifikasi	**Sebelum reklasifikasi**
Aktiva		
Piutang usaha – pihak ketiga	1.376.292	1.367.380
Piutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.705	24.617
Piutang lain-lain	21.772	18.715
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.986	8.043
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	-	68.321
Piutang lain-lain – Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagih	68.321	-
Aktiva lain-lain	4.178	27.264
Pinjaman kepada karyawan	23.086	-
Kewajiban		
Hutang usaha – pihak ketiga	873.787	856.952
Hutang usaha – pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	288.156	304.991
Hutang lain-lain	26.105	15.377
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	70.704	116.850
Biaya yang masih harus dibayar – lancar	163.273	171.312
Biaya yang masih harus dibayar – tidak lancar	8.039	-
Pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga	35.418	-
Penyisihan untuk biaya restorasi	-	9.664
Penyisihan uang jasa karyawan	-	12.698
Kewajiban diestimasi	22.362	-

Data Perseroan

Kantor cabang UT di Palembang, Sumatera Selatan

Komisaris

Kour Nam Tiang

Warga negara Malaysia, 40, Presiden Komisaris Perseroan sejak 2001. Direktur Astra International sejak 2000 dan mengawasi bidang alat berat, Agribisnis dan Divisi Information Technology (IT) Astra. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris Astra Agro Lestari dan Komisaris Astra Otoparts. Sebelumnya menjabat sebagai General Manager dan Pimpinan Pengembangan Bisnis Cycle & Carriage Limited, 1997 - 2000. Pernah bekerja di *investment banking* dan perusahaan konsultan di Cina, Singapura, dan Australia.
Bachelor degree di bidang Ekonomi, University of Sydney, 1984. Master of Commerce, University of New South Wales, 1986. Certified Practicing Accountant (CPA), Australian Society of CPA, 1988.

Philip Eng Heng Nee

Warga negara Singapura, 56, Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak 2001. Komisaris Astra International sejak 2000. Direktur Pelaksana Cycle & Carriage Group saat ini dan telah menjabat berbagai posisi senior di Group sejak 1982. Menjabat sebagai direktur di beberapa perusahaan di Group, termasuk MCL Land, Singapura, dan Cycle & Carriage Bintang, Malaysia. Presiden Singapore Motor Traders Association, 1988 - 1991. Saat ini menjabat pula sebagai Deputy Chairman dari Singapore - Australia Business Alliance Forum (SABAF).
Lulusan University of New South Wales, Australia, 1969. Anggota Asosiasi Institute of Chartered Accountants di Australia.

Rudyanto Hardjanto

Warga negara Indonesia, 60, Komisaris Perseroan sejak 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan pada tahun 2000. Komisaris Toyota Astra Motor sejak 2002. Direktur Astra International, 1984 - 2002. Presiden Direktur Toyota Astra Motor, 1989 - 2002. Wakil Presiden Direktur Toyota Astra Motor, 1982 - 1988. Memulai karirnya di Astra International dari 1971 - 1978 hingga mencapai jabatan sebagai Manajer Divisi Kendaraan Bermotor. Komisaris Astra Daihatsu Motor sejak 1998. Presiden Komisaris Astra Otoparts sejak 1999. Komisaris Astra Agro Lestari sejak 1999.
Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung.

Direksi

Hagianto Kumala
Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 56, Presiden Direktur Perseroan sejak 1999. Komisaris Perseroan, 1994 - 1999. Direktur Astra International, 1991 - 2001. Komisaris Astra Agro Lestari, 1998 - 2000. Presiden Komisaris Pamapersada Nusantara sejak 1999. Presiden Komisaris Berau Coal sejak 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris antara tahun 1998 - 2001. Presiden Komisaris Komatsu Indonesia, 1998 - 2001. Komisaris Astra Graphia, 1999 - 2002. Komisaris Toyota Astra Motor sejak 2000. Memulai karir di Astra Grup sejak 1971, dan berkarir bersama Perseroan selama 22 tahun dalam berbagai jabatan hingga menjadi Wakil Presiden Direktur tahun 1994.
Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung.

Djoko Pranoto Santoso
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 49, Wakil Presiden Direktur Pemasaran dan Kepala Bagian Mesin Konstruksi sejak 2001 setelah sebelumnya menjadi Direktur Perseroan, 1997 - 2000. General Manager Pemasaran Perseroan, 1991 - 1996. Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura sejak 1995. Wakil Presiden Komisaris Komatsu Indonesia sejak 2001 setelah sebelumnya menjadi Komisaris antara tahun 1998 - 2001. Komisaris Komatsu Remanufacturing Asia sejak 1997. Komisaris Pamapersada Nusantara, Berau Coal, Traktor Nusantara dan United Tractors Semen Gresik sejak 1999. Presiden Komisaris Bina Pertiwi sejak 2002.
Sarjana Teknik Mesin, Universitas Trisakti.

Letjen. (Purn.) Soegito

Warga negara Indonesia, 64, menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak 2001 dan telah menjadi Komisaris Perseroan sejak 1994. Perwira Angkatan Darat sejak tahun 1962. Mantan Aster Kasum ABRI, 1990 - 1994. Panglima Komando Strategis Angkatan Darat, 1988 - 1990 dan Panglima Daerah Militer Jakarta Raya, 1985 - 1988. Sebelum itu menjadi Atase Pertahanan RI di Hanoi, Vietnam dan berbagai satuan tempur Angkatan Darat.
Lulusan Akademi Militer Nasional; Sekolah Staff dan Komando Angkatan Darat; Lembaga Pertahanan Nasional.

Inget Sembiring

Warga negara Indonesia, 62, menjabat Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak 2001. Presiden Direktur Astra Graphia, 1989 - 1999. Memulai karir di Divisi Xerox Astra International pada tahun 1976, kemudian menjabat berbagai posisi hingga menjadi General Manager Keuangan Astra Graphia.
Sarjana Ekonomi, Universitas Gajah Mada.

H.A. Hidayat Puteradinata

Warga negara Indonesia, 62, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2001. Pembina Koperasi Karyawan Kosabra dan Yayasan Dana Pensiun Brantas Abipraya sejak 1991. Selain itu juga menjabat sebagai Ketua Badan Pengawas Yayasan Konstruksi Nawa Karya sejak 2001, dan Presiden Komisaris Nawa Management & Engineering Services sejak 2002. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Brantas Abipraya, 1991 - 2001, dan Presiden Direktur Waskita-Kajima Corp. Indonesia, 1988 - 1991. Memulai karir pada tahun 1965 di Waskita Karya sebagai Tenaga Ahli untuk berbagai proyek hingga menjadi Kepala Urusan Proyek Gedung Kantor Pusat tahun 1988.
Sarjana Teknik Sipil, Universitas Gajah Mada.

Buntoro Muljono
Direktur

Warga negara Indonesia, 47, Direktur Keuangan dan Administrasi Perseroan sejak 1999. General Manager Keuangan Perseroan, 1993 - 1999. Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura sejak 1997. Komisaris Berau Coal sejak 2002 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur pada tahun 1999 - 2002. Direktur Hokuriku United Forging Industry dan Direktur United Tractors Pandu Engineering, 1993 - 1997. Memulai karir di Astra Heavy Industry Group sejak 1981 di berbagai posisi hingga menjadi General Manager Pandu Dayatama Patria di tahun 1993. Presiden Komisaris Pandu Dayatama Patria sejak 2001 setelah sebelumnya menjadi Komisaris tahun 1999 - 2000. Komisaris Pamapersada Nusantara, United Tractors Pandu Engineering, dan Traktor Nusantara sejak 1999. Komisaris Komatsu Indonesia antara tahun 1998 - 2001.
Sarjana Teknik Elektro dan Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia.

Dwi Priyadi
Direktur

Warga negara Indonesia, 45, Direktur Sumber Daya Manusia dan Product Support Perseroan sejak 1999. Memulai karir dengan Perseroan sejak tahun 1983 hingga menjadi General Manager Divisi Servis. Presiden Direktur Komatsu Remanufacturing Asia sejak 1997. Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura, sejak 1997. Komisaris Berau Coal, 2001 - 2002. Komisaris Komatsu Indonesia antara tahun 1998 - 2001.
Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung.

Penyertaan Perseroan pada Perusahaan Anak dan Perusahaan Afiliasi

Perusahaan	Langsung	Tidak Langsung	Kegiatan
Mesin Konstruksi			
PT Komatsu Indonesia Tbk	18,28%		Produsen dan perakit alat berat Komatsu
UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd.	100%		Perdagangan alat berat
PT Komatsu Remanufacturing Asia	51%		*Overhaul* dan *reconditioning* mesin dan komponen alat berat
PT United Tractors Pandu Engineering	99,90%	0,1%/PDP	Produsen forklift, komponen dan *attachment* alat berat
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd.	70,00%		Desain dan rekayasa
PT Pandu Dayatama Patria	80,00%		Produsen sistem hidrolik dan perakitan mesin
PT Bina Pertiwi	99,99%		Perdagangan alat berat
Kontraktor Penambangan			
PT Pamapersada Nusantara	99,99%	0,01%/UTE	Kontraktor penambangan
PT Pama Indo Mining		60%/Pama	Kontraktor penambangan
PT United Tractors Semen Gesik	45%		Kontraktor penambangan
Pertambangan			
PT Berau Coal	21%	39%/UTHI	Penambangan batu bara

Lokasi dan Penggunaan Properti Utama

Dalam rangka menjalankan usahanya, Perseroan dan Anak Perusahaan memegang hak atas penggunaan properti utama sebagaimana tercantum di bawah ini.

Lokasi	Penggunaan	Luas (m^2)
Jl. Raya Bekasi km 22, Cakung	Kantor Pusat dan Pusat Pelatihan Perseroan Kantor Pusat dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Kantor Pusat dan Pabrik PT Pandu Dayatama Patria	180.000
Kawasan Industri Jababeka, Cikarang	Kantor dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering	381.500
Kawasan Industri Pulogadung	Kantor Pusat PT Pamapersada Nusantara	11.000

Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh anggota Komisaris dan Direksi
PT United Tractors Tbk pada bulan April 2003

Komisaris

Kour Nam Tiang
Presiden Komisaris

Philip Eng Heng Nee
Wakil Presiden Komisaris

Rudyanto Hardjanto
Komisaris

Letjen (Purn.) Soegito
Komisaris Independen

Inget Sembiring
Komisaris Independen

H.A. Hidayat Puteradinata
Komisaris Independen

Direksi

Hagianto Kumala
Presiden Direktur

Djoko Pranoto Santoso
Wakil Presiden Direktur

Buntoro Muljono
Direktur

Dwi Priyadi
Direktur

Jaringan Distribusi Nasional

Alamat

Kantor Pusat
Jalan Raya Bekasi km 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel : (021) 460-5949, 460-5959, 460-5979
Fax : (021) 460-0657, 460-0677
http://www.unitedtractors.com

Cabang

- Balikpapan
  Jl. Jend. Sudirman No. 874
  Balikpapan 76114
  Tel.: (0542) 765-261
  Fax : (0542) 762-645

- Bandar Lampung
  Jl. Zaenal Abidin,
  Pagar Alam No. 79
  Bandar Lampung 35145
  Tel.: (0721) 702-457, 702-706, 702-807
  Fax : (0721) 702-809

- Banjarmasin
  Jl. Ahmad Yani km 13,5
  Gambut Banjarmasin 70652
  Tel.: (0511) 220-300
  Fax : (0511) 220-166

- Jakarta
  Jl. Raya Bekasi km 22,
  Jakarta 13910
  Tel.: (021) 460-0606, 460-0610
  Fax : (021) 460-0615

- Jambi
  Jl. Pattimura km 10,
  Simpang Rimbo
  RT 01, RW 01, Kenali Besar
  Kota Baru, Jambi 36129
  Tel.: (0741) 581-601, 581-602, 581-603, 581-604
  Fax : (0741) 580-090

- Jayapura
  Jl. Tasangka Pura No. 73, Ardipura
  Jayapura 99223
  Tel.: (0967) 531-480, 532-245, 532-244
  Fax : (0967) 531-095

- Makassar
  Jl. Urip Sumohardjo km 5
  Panaikang, Makassar 60293
  Tel.: (0411) 448-661, 448-862, 448-863, 454-512
  Fax : (0411) 452-291

- Medan
  Jl. Raya Tanjung Morawa km10
  Medan 20148
  Tel.: (061) 786-5133, 786-7446, 786-6359
  Fax : (061) 786-5988

- Manado
  Jl. Raya Tomohon Winangun
  Manado 95261
  Tel.: (0431) 823-863, 824-687, 824-894
  Fax : (0431) 823-609

- Padang
  Jl. By Pass km. 12,
  Padang 25223
  Tel.: (0751) 61-465, 62-037, 62-038, 62-157
  Fax : (0751) 61-934

- Palembang
  Jl. Kol. H. Burlian Km 8
  Palembang 30152
  Tel.: (0711) 410-245, 410-474 411-886
  Fax : (0711) 411-266

- Palu
  Jl. Brigjen Katamso No. 18
  Palu 94111
  Tel.: (0451) 454-317, 424-317, 427-492
  Fax : (0451) 421-997

- Pekanbaru
  Jl. Soekarno Hatta No.151 (Km 3,5)
  Pekanbaru 28291
  Tel.: (0761) 571-715 (hunting)
  Fax : (0761) 571-478, 571-724

- Pontianak
  Jl. Adisucipto km 8.5
  Pontianak 78391
  Tel.: (0561) 721-890
  Fax : (0561) 721-886

- Samarinda
  Pusat Pengembangan Industri
  Jl. Raya Loa Bakung,
  Samarinda 75129
  Tel.: (0541) 274-647, 273-951, 273-517, 273-952, 273-957
  Fax : (0541) 274-437

- Surabaya
  Jl. Rungkut Industri III No. 46
  Surabaya 60291
  Tel.: (031) 843-7882, 843-8217
  Fax : (031) 843-2374

- Sorong
  Jl. Basuki Rachmad km 13.5
  Klaseman Sorong 98415
  Tel.: (0951) 325-322, 325-323, 325-324
  Fax : (0951) 325-325

- Tarakan
  Jl. Mulawarman No. 72
  Tarakan Barat 77111
  Tel.: (0551) 22-056
  Fax : (0551) 22-198

Informasi Pemegang Saham

Corporate Secretary
Jl. Raya Bekasi km 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel.: (021) 460-5980, 460-5982 (direct)
Fax: (021) 460-0655 (direct)
E-mail : ir@unitedtractors.com

Bursa Efek
Bursa Efek Jakarta
Bursa Efek Surabaya

Kantor Akuntan Publik
Drs. Hadi Susanto & Rekan-
PriceWaterhouseCoopers

Biro Administrasi Efek
PT Raya Saham Registra

Rapat Umum Pemegang Saham
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2003 di Jakarta.